

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
(*DIRECT INSTRUCTION*) PADA SISWA KELAS XI IPA 1
SMA KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Rio Anggoro Pangestu
NIM 11201244007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk di ujikan.



Yogyakarta, 28 September 2015

Pembimbing I

Dr. Nurhadi, M.Hum.

NIP. 19700707 199903 1 003

Yogyakarta, 29 September 2015

Pembimbing II

Nurhidayah, M.Hum.

NIP. 19741107 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Wiyatmi, M.Hum	Ketua Penguji		30 Oktober 2015
Nurhidayah, M.Hum	Sekretaris Penguji		6 November 2015
Dr. Suroso, M.Pd	Penguji I		28 Oktober 2015
Dr. Nurhadi, M.Hum	Penguji II		28 Oktober 2015

Yogyakarta, 10 November 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Rio Anggoro Pangestu

NIM : 11201244007

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya tulis sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2015

Penulis,



Rio Anggoro Pangestu

MOTTO

Bismillahirrahmannirahim

Ayo, Kerjakan, dan Lakukan..
Jangan Terlalu Lama Dipikirkan..

(Do it)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur, saya persembahkan karya sederhana ini kepada Bapak Suwandi, terima kasih telah memberikan kepercayaannya kepada anak pertamamu serta Ibu Nani Widayani yang telah mengikhlaskan rasa rindu dan segalanya demi sukses anak-anaknya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta”. TAS ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan Skripsi ini dapat terealisasi karena bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Nurhadi, M.Hum dan Ibu Nurhidayah, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya selama melakukan proses penyusunan TAS.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Kolombo Sleman Yogyakarta dan Ibu Ika Arisandayani, S.S selaku kolaborator, dan seluruh siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman, bimbingan, pengalaman serta pelajaran selama berproses, dan kerjasama selama penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pula kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya peneliti ucapkan untuk teman-teman kelas M PBSI 2011 dan teman seperjuangan lainnya yang telah memberikan doa, semangat serta dukungan. Teman seperjuangan saya, Tama, Budi, Gilang, Ardhian, Ardi, Dalu, wiji, Uun, Tondo, Oka, yang telah memberikan pahit ketirnya hidup di Yogyakarta. Saya ucapkan

banyak terima kasih kepada keluarga besar Bapak Sukarya S.S yang telah memberikan motivasi belajar dan Meidisya Lutfi Isnaini yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan rasa kekeluargaan. Keluarga besar UKMF Kreativa FBS UNY, khususnya Angkatan kepengurusan 2011-2013: Mbak Lisna, Mbak Amel, Nuri, Mawai, Sely, Aisha, Nur, Wahyu, dan Yeni, terima kasih telah menjadi keluarga, sahabat, dan rekan kerja sampai saat ini. Semoga segala bantuan dan amal yang telah diberikan, mendapatkan imbalan dan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2015

Penulis,



Rio Anggoro Pangestu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	5
 BAB II. KAJIAN TEORI	 7
A. Deskripsi teoritis	7
1. Naskah Drama	7
a. Pengertian Drama	7
b. Struktur Drama	8
2. Menulis Naskah Drama dalam Pembelajaran	12
3. Model <i>Direct Instruction</i>	13

4. Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>).....	14
5. Penilaian Menulis Naskah Drama.....	16
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Pikir.....	19
D. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Desain Penelitian	24
B. Setting Penelitian.....	24
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
D. Prosedur Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data	29
H. Validitas dan Reliabilitas Data	29
I. Indikator Keberhasilan Tindakan	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Tempat/ <i>Setting</i> Penelitian	33
B. Deskripsi Siklus Persiklus	36
1. Prasiklus	37
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	37
b. Implementasi Tindakan dan Observasi	37
2. Siklus I	40
a. Perencanaan Tindakan (<i>Planning</i>).....	40
b. Implementasi Tindakan dan Observasi.....	42
c. Refleksi (<i>Reflection</i>)	44
3. Siklus II	46
a. Rencana Terevisi.....	46
b. Implementasi Tindakan dan Observasi.....	47
c. Refleksi (<i>Reflection</i>)	50

C. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Awal Kemampuan dan Pengalaman tentang Penulisan Naskah Drama Siswa.....	50
2. Penggunaan Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Kemampuan Penulisan Naskah Drama Siswa.....	53
a. Monitoring Proses Tindakan	59
b. Monitoring Hasil Tindakan	66
D. Pembahasan Hasil Tindakan	66
1. Deskripsi Awal Kemampuan dan Pengalaman Penulisan Naskah Drama Siswa	66
2. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (<i>direct instruction</i>) untuk Meningkatkan Kemampuan Penulisan Naskah Drama Siswa	70
a. Siklus I	71
b. Siklus II	79
3. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V. PENUTUP.....	94
A. Simpulan.....	94
B. Implikasi.....	95
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung (<i>direct instruction</i>	14
Tabel 2: Pedoman Penilaian Penulisan Naskah Drama	17
Tabel 3: Hasil Skor kemampuan penulisan naskah drama pada pratindakan/prasiklus kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman.....	52
Tabel 4: Perbandingan Proses Pembelajaran menulis naskah drama siswa Pratindakan, Siklus I, dan siklus II	55
Tabel 5: Hasil Skor kemampuan penulisan naskah drama siswa siklus I ke siklus II kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman	58
Tabel 6: Hasil Skor kemampuan penulisan naskah drama pada siklus I kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman	60
Tabel 7: Hasil Skor kemampuan penulisan naskah drama pada siklus II kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman	62
Tabel 8: Hasil Skor peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman	64
Tabel 9: Peningkatan Nilai Rata-rata Aspek Menulis Naskah Drama.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart..	22
Gambar 2: <i>Vignette</i> Wawancara Sebelum Penelitian	35
Gambar 3: Situasi Pembelajaran Pratindakan oleh Guru Bahasa Indonesia	38
Gambar 4: <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Pratindakan	39
Gambar 5: Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua	42
Gambar 6: <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus I	44
Gambar 7: Situasi Pembelajaran Siklus II, Siswa Berdiskusi dan Mempraktekan Naskah drama yang dibuat	48
Gambar 8: <i>Vignette</i> Catatan Lapangan Siklus II	49
Gambar 9: Grafik Peningkatan Nilai Tes dari Prasiklus ke Siklus II.....	66
Gambar 10: Hasil Tulisan Siswa Naskah Drama Prasiklus S.18	67
Gambar 11: Hasil Tulisan Siswa Naskah Drama Siklus I	71
Gambar 12: Hasil Tulisan Siswa Naskah Drama Siklus I	74
Gambar 13: Hasil Tulisan Siswa Naskah Drama Siklus I	77
Gambar 14: Hasil Tulisan Siswa Naskah Drama Siklus II	80
Gambar 15: Hasil Tulisan Siswa Naskah Drama Siklus II	83
Gambar 16: Hasil Tulisan Siswa Naskah Drama Siklus II	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	99
Lampiran 2 :	Pedoman Penilaian Penulisan Teks Drama	100
Lampiran 3 :	Tabel Pratindakan	102
Lampiran 4 :	Daftar Kegiatan Siklus I dan Siklus II	103
Lampiran 5 :	Tabel Perbandingan Proses Pembelajaran menulis naskah drama pratindakan dan siklus I	105
Lampiran 6 :	Tabel Perbandingan Proses Pembelajaran menulis naskah drama Siklus I dan siklus II	106
Lampiran 7 :	Tabel Perbandingan Proses Pembelajaran menulis naskah drama kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta Pratindakan, Siklus I, dan siklus II	107
Lampiran 8 :	Tabel Silabus Pembelajaran kelas XI Semester I	108
Lampiran 9 :	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	110
Lampiran 10 :	Materi Pembelajaran	131
Lampiran 11 :	Catatan Lapangan	147
Lampiran 12 :	Tabel Lembar Pengamatan Siswa	155
Lampiran 13 :	Tabel Daftar Nilai Pratindakan Siswa	160
Lampiran 14 :	Tabel Daftar Nilai Siklus I Siswa	161
Lampiran 15 :	Tabel Daftar Nilai Siklus II Siswa	162
Lampiran 16 :	Tabel Hasil Rekapitulasi Nilai Pratindakan-Siklus II	163
Lampiran 17 :	Peningkatan Nilai Rata-rata Aspek Menulis Naskah Drama	164
Lampiran 18 :	Hasil Wawancara Pratindakan	165
Lampiran 19 :	Hasil Wawancara Pasca Tindakan	166
Lampiran 20 :	Hasil Tulisan Siswa	168
Lampiran 21 :	Daftar Nama Siswa	183
Lampiran 22 :	Dokumentasi Kegiatan	184
Lampiran 23 :	Surat-surat	188

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
(*DIRECT INSTRUCTION*) PADA SISWA KELAS XI IPA 1
SMA KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA**

**Oleh Rio Anggoro Pangestu
11201244007**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui penerapan model *direct instruction* pada siswa kelas XI IPA 1 di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Penelitian tindakan ini memiliki empat prosedur dalam pelaksanaannya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta yang berjumlah 26 siswa. Data yang digunakan berupa hasil observasi, catatan lapangan, hasil wawancara, hasil tes keterampilan menulis naskah drama, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Kriteria keberhasilan tindakan dibagi menjadi dua, yaitu proses dan produk. Keberhasilan proses diukur berdasarkan peningkatan proses pembelajaran yang lebih baik. Keberhasilan produk diukur berdasarkan ketercapaian indikator dan nilai siswa yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *direct instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*, secara proses kualitas pembelajaran keterampilan menulis naskah drama menjadi meningkat. Pada saat dilakukannya pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* terjadi perubahan pada aspek kondisi pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran, keantusiasan mengikuti pembelajaran, dan kerjasama yang dibangun dalam peningkatan siswa daripada sebelum dilakukan Tindakan. Peningkatan secara produk terlihat dari nilai rata-rata hasil tulisan siswa yang meningkat, yaitu pratindakan 48,9, siklus I 72,6, dan siklus II 78,6. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *direct instruction* merupakan salah satu model yang mampu meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa.

Kata Kunci: peningkatan, keterampilan, menulis, drama, dan *direct instruction*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan menulis penting bagi kehidupan manusia untuk berkomunikasi secara tidak langsung yaitu melalui tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan didapat secara otomatis, tetapi melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:4).

Kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa selain keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara. Keterampilan menulis dikembangkan melalui kegiatan menulis berbagai jenis tulisan seperti, puisi, pantun, cerpen, novel, naskah drama, dll. Salah satu jenis tulisan yang harus dikembangkan siswa kelas XI SMA yaitu naskah drama.

Berdasarkan silabus dan kompetensi dasar semester dua kelas XI SMA, siswa harus mampu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama. Mendeskripsikan berarti memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata yang jelas dan rinci (Kamus Besar Bahasa Indonesia, *offline* versi 1.3). Kegiatan mendeskripsikan dapat membuat siswa lebih peka terhadap keadaan sosial yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Tujuan utama dari mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog drama yaitu agar siswa mengerti unsur-unsur yang terkait dalam drama (tema, penokohan, konflik, dll).

Pada observasi yang dilakukan dengan Ibu Ika Arisandayani, S.S mengenai pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta, ditemukan beberapa permasalahan. Berdasarkan observasi tersebut, diketahui bahwa kemampuan untuk mencari ide dan gagasan pada siswa masih tergolong kurang. Siswa belum mampu untuk menggali informasi secara tepat mengenai keadaan lingkungan sekitar yang akan digunakan sebagai bahan menulis naskah drama. Selain itu, siswa masih belum mampu menulis sesuai dengan EYD terutama dalam hal menulis kalimat langsung dan tidak langsung. Permasalahan yang terdapat pada siswa harus diberikan perhatian agar siswa mendapat hasil yang lebih baik. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis, keterampilan menulis naskah drama menjadi hal yang penting untuk diperbaiki dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain permasalahan yang terdapat pada siswa, guru juga belum menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan, kerja sama siswa, dan produktivitas siswa dalam menulis naskah drama. Guru dalam hal ini lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga siswa menerima pembelajaran di kelas tanpa diberikan ruang untuk mengeksplorasi materi penulisan naskah drama bersama-sama dengan guru. Terlebih kurangnya referensi belajar siswa terkait materi drama dan sempitnya ruang perpustakaan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berusaha mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. Solusi yang diberikan peneliti berupa pembelajaran menulis naskah drama dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Melalui bimbingan dari guru, *direct instruction* dapat berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

Setelah berkolaborasi dengan guru, peneliti memilih model *direct instruction* sebagai model pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Model pembelajaran *direct instruction* diharapkan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran, mengaktifkan siswa, serta dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dalam kelompok. Akhirnya siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Model *direct instruction* dalam penelitian ini akan digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis naskah drama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sejumlah masalah yang teridentifikasi dalam pembelajaran menulis naskah drama sebagai berikut.

1. Menulis naskah drama dianggap sebagai keterampilan yang lebih sulit untuk dikuasai daripada keterampilan menulis lainnya.
2. Penggunaan strategi, model, atau teknik pembelajaran masih belum maksimal digunakan dalam (KBM).
3. Nilai menulis naskah drama kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta belum mencapai KKM.
4. Siswa belum mampu mencari ide dan gagasan untuk menulis kalimat langsung pada dialog-dialog naskah drama.

5. Menulis naskah drama dengan model pembelajaran langsung masih belum diterapkan di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang memanfaatkan model *direct instruction* dalam pembelajaran menulis naskah drama untuk siswa kelas XI SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis terkait teknik penulisan dan proses pembelajaran yang lebih baik melalui bentuk kerja sama antar anggota kelompoknya. Model *direct instruction* dipilih karena untuk membuat siswa lebih aktif untuk menulis naskah drama. Pada prosesnya, guru dituntut untuk lebih aktif memberikan perhatian, agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, siswa diharapkan mampu menulis naskah drama secara tepat dan sesuai dengan pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tertulis pada latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya peningkatan proses dan hasil kemampuan menulis naskah drama siswa dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu, meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa dengan penerapan model *direct instruction* untuk siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa, guru, maupun sekolah yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
 - a. Lahirnya motivasi dalam keterampilan menulis naskah drama.
 - b. Sikap ingin tahu siswa terhadap materi keterampilan menulis naskah drama.
2. Bagi Guru
 - a. Memberi pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran *direct instruction* dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.
3. Bagi Sekolah
 - a. Diperolehnya manfaat pembelajaran menulis naskah drama dengan model pembelajaran *direct instruction* dalam menulis naskah drama.
 - b. Menambah kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

G. Batasan Istilah

Peneliti membatasi istilah-istilah penelitian ini agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap istilah lain.

1. Peningkatan: berkaitan dengan proses, cara, atau perbuatan meningkat melalui usaha, kegiatan, dan lain-lain.
2. Menulis naskah drama: berkegiatan menulis naskah drama yang berisikan dialog-dialog yang akan di perankan oleh tokoh dalam sebuah teks yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca maksud dari materi tersebut.
3. Model Pembelajaran: model pembelajaran menulis secara langsung yang diberikan pada siswa dengan mengutamakan kerja sama antaranggotanya.
4. *Direct Instruction*: bentuk pembelajaran dengan cara pendekatan mengajar dengan pola bertahap yang mengarahkan kegiatan siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bagian ini dipaparkan deskripsi teoritik, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis tindakan. Penelitian yang relevan berisi kajian hasil penelitian orang lain yang relevan dengan masalah penelitian ini. Kerangka pikir berupa uraian tentang pola hubungan antar konsep yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Hipotesis tindakan berisi dugaan sementara peneliti terhadap permasalahan yang akan diteliti.

A. Deskripsi Teoretik

1. Naskah Drama

a. Pengertian Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya. Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Pada dasarnya drama adalah potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia (Waluyo, 2001:1).

Jakob Sumardjo (2004:270) menjelaskan bahwa drama lebih dari hanya karya sastra, drama memang lebih mewakili wujud lahir batin kebudayaan bangsanya. Ia menyuguhkan peristiwa manusia yang jelas sikapnya, pakaian-pakaiannya, gerak dan gesturnya, bahasanya, etiket dan sopan santunnya, bahkan juga warna kulit dan ucapan-ucapannya. Semua itu hanya dapat digali dari tanah air dan budaya sendiri. Menurut Waluyo (2001:2) dalam kehidupan sekarang,

drama mengandung arti yang lebih luas ditinjau apakah drama sebagai salah satu genre sastra, ataukah drama sebagai cabang kesenian yang mandiri.

Menurut luxemburg (dalam Wiyatmi, 2009: 43), drama adalah semua teks yang berupa dialog-dialog dan isinya membentangkan sebuah alur, drama itu berbeda dengan prosa cerita dengan puisi karena dimaksudkan untuk pementasan. Pementasan itu memberikan kepada drama sebuah penafsiran yang kedua. Sang sutradara dan pemain menafsirkan versi yang telah ditafsirkan oleh pemain.

Secara keseluruhan pengertian drama adalah suatu cerita dengan tema tertentu yang diungkapkan lewat tindakan dan dialog yang dipentaskan sedangkan sebafei karya sastra hanya bersifat sementara sebagai naskah drama tersebut ditulis untuk dipentaskan. Drama yang sebenarnya adalah naskah drama yang telah dipentaskan.

b. Struktur Naskah Drama

Naskah drama disusun bukan untuk dibaca, karena pada dasarnya naskah drama adalah bahan untuk pementasan. Drama naskah disebut juga sastra lakon. Sebagai salah satu genre sastra, naskah drama dibagun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik/makna). Wujud fisik naskah drama adalah dialog dan ragam tutur (Waluyo, 2001:6). Unsur-unsur struktur naskah drama adalah dialog, teks samping (petunjuk teknis), plot/alur (kerangka cerita), penokohan, tema (nada dasar cerita), dan amanat (pesan pengarang).

1. Dialog

Ciri khas suatu drama adalah naskah itu berbentuk cakapan atau dialog. Ragam bahasa dalam dialog drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis. Hal ini disebabkan karena drama adalah potret kenyataan menurut Waluyo (2001:20). Dialog adalah ekspresi yang diungkapkan oleh tokoh lewat media bahasa. Dalam drama ada dua macam cakapan, yaitu dialog dan monolog. Disebut dialog ketika ada dua orang atau lebih tokoh yang bercakap-cakap. Disebut monolog ketika seorang tokoh bercakap-cakap dengan dirinya sendiri. Dialog dan monolog merupakan bagian penting dalam drama, karena sebagian besar teks didominasi oleh dialog dan monolog (Wiyatmi, 2009: 52).

2. Teks Samping

Dalam naskah drama diperlukan petunjuk teknis, yaitu sering pula disebut teks samping. Teks samping ini menguraikan secara keseluruhan mengenai tokoh-tokoh atau situasi-situasi. Teks samping juga berguna sekali untuk memberikan petunjuk kapan aktor harus diam, pembicaraan pribadi, lama waktu sepi antar kedua pemain, jeda-jeda kecil atau panjang, dan sebagainya. Beberapa pengarang juga memberi petunjuk tentang gerak-gerik dan keterangan tentang cara pengucapan. Petunjuk pementasan merupakan hal yang sangat penting di dalam teks dramatik. Kedudukan teks samping memiliki peranan yang sangat penting, karena memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana, dialog, perasaan yang mendasari dialog, dan sebagainya (Waluyo, 2001:29).

3. Plot atau Alur (Kerangka Cerita)

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Konflik itu berkembang karena kontradiksi pada pelaku (Waluyo, 2001: 8). Dalam drama alur tidak diceritakan, tetapi akan divisualkan dalam panggung. Dengan demikian, bagian terpenting dari sebuah alur drama adalah dialog dan lakuan. Struktur alur drama oleh Aristoteles (via Wiyatmi, 2009:49) disebut sebagai alur dramatik (*dramatic plot*) dibagi menjadi empat bagian, yaitu: (1) protasis (permulaan): dijelaskan peran dan motif lakon, (2) epitasio (jalanan kejadian), (3) catastasis (klimaks): peristiwa mencapai titik kulminasi, (4) catastrophe (penutup).

4. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandangan yang dikemukakan oleh pengarangnya. Sudut pandangan ini sering dihubungkan dengan aliran yang dianut oleh pengarang tersebut (Waluyo, 2001:24).

5. Latar dan *Setting*

Latar dalam naskah drama, yang meliputi latar tempat, waktu, dan suasana akan ditunjukkan dalam teks samping. Untuk memahami latar, maka seorang pembaca naskah drama, juga para aktor dan pekerja teater yang akan mementaskannya harus memperhatikan keterangan tempat, waktu, dan suasana yang terdapat pada teks samping atau teks nondialog (Wiyatmi, 2009:51).

Menurut Waluyo (2001:23) *setting* atau tempat kejadian cerita sering pula disebut latar cerita. *Setting* biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu: tempat, ruang, dan waktu. *Setting* tempat tidak berdiri sendiri. Berhubungan dengan waktu dan ruang. *Setting* waktu juga berarti apakah lakon terjadi di waktu siang, pagi, sore, atau malam hari. Selain itu ditambah dengan ruang. Ruang dapat berarti ruang atau luar rumah, tetapi juga dapat berarti lebih mendetail, ruang yang bagaimana dikehendaki penulis lakon.

6. Penokohan (perwatakan)

Menurut Waluyo (2001:14) penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Susunan tokoh (*drama personae*) adalah daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Dalam susunan tokoh itu, yang terlebih dulu dijelaskan adalah nama, umur, jenis kelamin, tipe fisik dan keadaan kejiwaannya. Karena hal itu akan mempengaruhi watak tokoh. Watak tokoh itu akan menjadi nyata terbaca dalam dialog dan catatan samping. Jenis dan warna dialog akan menggambarkan watak dan tokoh itu.

Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita watak tokoh dibagi menjadi tiga yaitu: (1) protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita, (2) antagonis, yaitu tokoh yang menentang cerita, (3) tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun antagonis (Waluyo, 2001:15).

7. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah drama. Pesan itu tentu saja tidak disampaikan secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama yang ditulisnya. Waluyo menyatakan bahwa

amanat sebuah drama akan lebih mudah dihayati penikmat, jika drama itu dipentaskan. Amanat itu biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis.

2. Menulis Naskah Drama dalam Pembelajaran

Kemampuan menulis naskah drama merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kemampuan menulis naskah drama siswa diwajibkan untuk mengenal dan memahami drama, khususnya naskah drama. Menulis naskah drama memang tidak semudah untuk dibuat karena mencakup unsur-unsur dalam drama.

Teknik penulisan drama atau naskah drama memiliki kekhususan jika dibandingkan dengan teknik penulisan puisi atau prosa (Suryaman, 2010:11). Ciri khusus yang terdapat pada naskah drama adalah adanya dialog. Dialog drama menjadi nyawa dalam suatu naskah drama. Kepandaian mengolah dialog menjadi dialog estetis dan hidup akan membuat drama menarik dan enak untuk dibaca.

Selain dialog, terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi, yaitu alur, tokoh, latar, tema, amanat, teks samping, simbol bahasa, simbol gerak, simbol bunyi. Dari dialog pula tercermin karakter tokoh yang akan ditampilkan. Pada dialog akan mudah dirasakan kedalam naskah lakon.

Riantiarno (via Wicaksono, 2007:32) menyebutkan bahwa ada tiga syarat utama bagi para penulis naskah drama, yaitu sebagai berikut. Pertama, memiliki keutuhan berekspresi melalui tulisan, menulis yang dirasa harus ditulis dan tak bosan belajar dan terus menerus. Kedua, sifat moralitas penulisan yang dianggap

‘kuno’; naskah drama/opera/operet, selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia dan sering disebut sebagai cermin kehidupan atau saripati kehidupan, selalu ada hubungan sebab akibat bermula dari sebab, berujung pada akibat, ‘baik menerima ganjaran/hadiah/anugerah. ‘yang jahat menerima hukuman yang setimpal’. Ketiga, setelah tema dipatok lalu menuliskan sinopsis dan membuat sebuah struktur kerangka atau bagan dramatik yang paling sederhana, terdiri dari: (a) Pembuka/pengantar/prolog (sebab), (b) Isi, pemaparan, konflik, klimaks, antiklimaks/resolusi (permasalahan), (c) Penutup/ penyelesaian/ epilog/ solusi/ keputusan (akibat).

3. Model *Direct Instruction*

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Suprijono, 2009: 46).

Suprijono (2009: 46-47) mengemukakan pembelajaran langsung atau *direct Instruction* dikenal juga sebagai *active teaching*. Selain itu, disebut dengan *whole-class teaching*. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.

Tabel 1: Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Fase-fase	Perilaku guru
Fase 1: <i>Establishing Set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
Fase 2: <i>Demonstrating</i> Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	Mendemonstrasikan keterampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3: <i>Guided Practice</i> Membimbing pelatihan.	Merencanakan dan memberi pelatihan awal.
Fase 4: <i>Feed Back</i> Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5: <i>Extended practice</i> Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Suprijono (2009: 50) mengatakan model pembelajaran ini, dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran langsung yang diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama, model pembelajaran langsung ini akan diuji pengaruhnya untuk meningkatkan pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA.

4. Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model pembelajaran langsung yang diterapkan pada siswa menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam kelas. Pada dasarnya materi pembelajaran tidak tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan, tetapi tersusun atas materi

yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis (Trianto, 2011:8). Penerapan model pembelajaran langsung terdiri dari empat fase untuk menulis naskah drama.

1. Perkenalan dan *review*, fase ini guru memperkenalkan pelajaran yang akan dipelajari dan *mereview* pemahaman awal siswa tentang naskah drama dan unsur-unsur naskah drama, pengenalan model pembelajaran langsung. Langkah-langkah menulis naskah drama dengan model pembelajaran langsung, dan pengenalan contoh naskah drama yang sesuai dengan lingkungan sosial.
2. Presentasi, siswa dengan berbagai kelompok memperagakan atau memerankan sebuah drama pendek dengan tema yang sudah ditentukan. Pada fase ini guru memastikan bahwa siswa mengerti alur yang telah di buat oleh siswa pada dialog-dialog drama tersebut.
3. Latihan terbimbing, setiap kelompok dapat mengembangkan naskah drama yang telah diperankan pada drama pendek menjadi naskah drama yang lebih baik.
4. Latihan Mandiri, Siswa melatih sendiri melatih kemampuan menulis naskah drama.

Dari keempat fase tersebut, memunculkan inovasi dalam model pembelajaran langsung yaitu mempresentasikan drama pendek. Drama pendek ini dapat diperankan beberapa babak. Hal ini menjadikan siswa lebih mudah menemukan ide untuk naskah drama yang lebih utuh dan siswa lebih memahami alur cerita. Fungsi dari drama pendek ini sebagai stimulus untuk menggali

kreativitas siswa dalam menulis naskah drama dan mengembangkannya menjadi naskah drama yang utuh secara struktur naskah drama.

Penilaian keberhasilan model pembelajaran ini adalah skor akhir yang diterima oleh siswa dalam menuliskan naskah drama secara utuh. Model ini dapat membuat siswa lebih kreatif, karena siswa dituntut untuk mengembangkan ide untuk menuliskan naskah drama. Siswa akan lebih mandiri untuk memunculkan ide pada naskah dramanya. Siswa tidak dijadikan objek yang hanya duduk, diam, dan mendengarkan guru berbicara. Melainkan siswa cenderung untuk aktif untuk melakukan kegiatan menulis naskah drama.

5. Penilaian Menulis Naskah Drama

Penilaian merupakan bentuk akhir dari pembelajaran. Penilaian menjadi hasil mengenai pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan atau ketidakmaksimalan pembelajaran dapat dilihat salah satunya melalui penilaian. Pada penilaian terdapat beberapa kriteria yang harus dicapai untuk mendapatkan hasil terbaik. Nurgiyantoro (2010: 440) menyatakan bahwa dalam penilaian yang memberikan bobot pada tiap komponen terdapat beberapa aspek yang dinilai. Pedoman penilaian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pedoman dari buku *“Penilaian Pembelajaran Bahasa”* (Nurgiyantoro, 2010: 90-100), tabel di bawah ini terdapat pada lampiran 2 halaman 92.

Tabel 2: Pedoman Penilaian Penulisan Naskah Drama

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Dialog	5
2	Teks Samping	5
3	Tokoh/perwatakan	5
4	Latar	5
5	Alur/jalan cerita	5
6	Amanat	5
Jumlah		30

jumlah skor akhir
Keterangan nilai Akhir : $\frac{\text{-----}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang saya ajukan sebagai skripsi adalah Penelitian yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mlati, Sleman, Yogyakarta* oleh Kuntj Fajar Kusuma Wardani (2012) menuliskan penelitian dengan model pembelajaran *Direct Instruction* tepat dipergunakan untuk pembelajaran menulis naskah drama. Siswa diperuntukan untuk aktif menulis dan aktif bertanya pada guru untuk memperoleh pengetahuan menulis drama yang baik. Guru dalam model pembelajaran ini pula ditugaskan agar menjadi motivator yang baik dalam pembelajaran.

Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Circuit Learning dengan Media Gambar Situasi Khayal pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jogonalan, Klaten oleh Andrians Dwi Novianti (2010). Penelitian PTK yang ditulis oleh Andrians Dwi Novianti menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* dengan media gambar situasi khayal. Siswa ditugaskan bisa mengimajinasikan adegan drama yang akan ditulis dalam teks.

Dari kedua penelitian skripsi di atas ditemukan persamaan dengan penelitian ini yaitu, kedua penelitian di atas sama-sama menggunakan materi drama. Penelitian yang di tulis Kunty Fajar Kusuma Wardani, dan Andrians Dwi Novianti sama-sama tentang keterampilan menulis naskah drama. Kedua penelitian tersebut mengacu pada penekanan materi drama pada keterampilan menulis.

Perbedaan penelitian yang di tulis oleh Kunty Fajar Kusuma Wardani berupa penelitian Eksperimen. Sedangkan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) digunakan oleh Andrians Dwi Novanti. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian PTK Andrians Dwi Novanti terletak pada Subjek penelitian. Subjek penelitian yang digunakan oleh Andrians Dwi Novanti mengambil subjek siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jogonalan, Klaten.

Kedua hasil penelitian tersebut mengacu pada keterampilan menulis. Keterampilan menulis tersebut ditunjukan dengan adanya keterkaitan antara model pembelajaran dan materi yang digunakan, kedua penelitian tersebut relevan untuk digunakan.

C. Kerangka Pikir

Menulis dapat dipahami sebagai suatu aktivitas seseorang dalam membuat suatu karya atas materi yang sudah diajarkan dalam bentuk karya tulis atau pun dalam bentuk lain sebagai hasil dari pelajaran yang sudah didapat di sekolah. Pada saat praktik menulis, pengembangan kerangka tulisan merupakan salah satu hal yang penting karena berpengaruh pada tujuan dari penyampaian informasi. Penggunaan kosakata, diksi, ejaan, dan tanda baca harus lebih diperhatikan untuk memunculkan tema atau judul secara tepat dan menarik serta penulisan yang tepat. Kreativitas dalam menulis sebuah karangan terlebih sebuah cerita mengenai pengalaman, hal ini dapat dilakukan melalui berbagai sisi. Sisi-sisi tersebut dapat berbentuk segala hal yang ada dalam intrinsik sebuah karangan, khususnya cerita yaitu tokoh, alur, perwatakan, tema, judul, *setting*, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar, tulisan atau karangan yang dihasilkan menjadi lebih menarik.

Penelitian ini, mengedepankan pembelajaran menulis naskah drama yang baik dan benar agar siswa mampu menginterpretasikan pembelajaran secara langsung untuk merumuskan pertanyaan, mendapat informasi, dan mengidentifikasinya secara bersama dengan teman kelompok pada pembelajaran menuliskan naskah drama. Melalui model pembelajaran langsung atau *direct instruction* yang memanfaatkan siswa untuk berkelompok sehingga siswa dapat menuliskan naskah drama dengan baik, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar melalui pelatihan tertulis dan presentasi, sehingga wawasan menulis naskah drama siswa akan lebih kreatif dan meningkat, dan memunculkan sikap kritis siswa yang terjadi di lingkungan sekitar. Pada hal ini guru tidak

dikesampingkan untuk menjadi motivator dalam pembelajaran. Guru diperuntukkan menjadi motivator siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini ialah terdapatnya peningkatan yang signifikan pada pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran langsung dalam menulis naskah drama di kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta.

BAB III

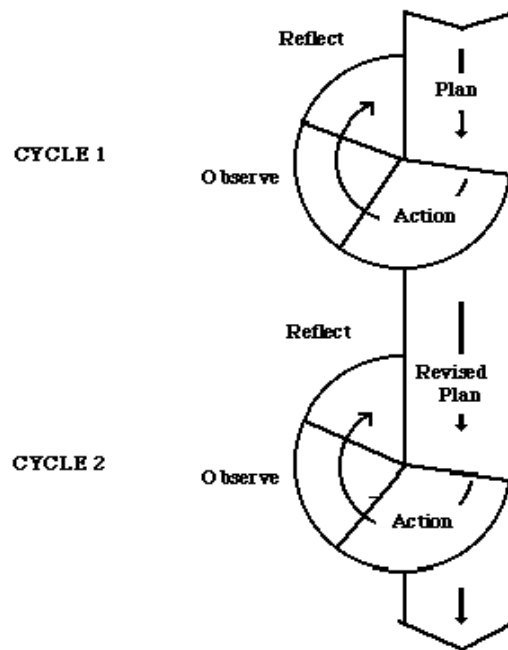
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode tindakan kelas *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Arikunto (2007:2) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

(1) Penelitian; menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan; menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa. (3) Kelas; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan Burns (via Madya, 2011: 67) bahwa pada setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Menurut Arikunto (2007:3) mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

1. Perencanaan,

Pada tahap ini dilakukan beberapa hal sebagai berikut: (a) membuat program pembelajaran, (b) mempersiapkan data siswa, (c) membuat lembar pengamatan dan penilaian aktivitas siswa, (d) membuat lembar catatan harian, (e) membuat daftar pertanyaan untuk wawancara (pratindakan dan setelah tindakan), (f) mempersiapkan kebutuhan untuk praktik pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini program pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Kegiatan siswa dilakukan sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun.

3. Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Pengamatan dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Selain melaksanakan pengamatan, peneliti juga melakukan penilaian. Adapun bentuk penilaian yang dilakukan adalah penilaian psikomotorik. Pada pelaksanaan observasi, guru berpedoman pada lima aspek penilaian dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Kelima aspek tersebut yaitu kondisi kelas, keaktifan, perhatian, antusiasme, dan kerjasama.

4. Refleksi

Pada tahap ini pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan yang berupa naskah drama dikumpulkan dan dianalisis. Melalui hasil pengamatan tersebut dapat diketahui apakah penggunaan *direct instruction* dapat meningkatkan pembelajaran menulis dengan naskah drama pada siswa atau tidak, berapakah jumlah siswa yang dapat menulis secara tepat, berapakah siswa yang masih kurang tepat dalam menulis, dan berapakah siswa yang sama sekali belum bisa menulis naskah drama.

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan Kelas ini dilakukan di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan sekolah ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa khususnya bidang sastra Indonesia di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini pada semester II yaitu April-Mei 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada permasalahan hasil pembelajaran sebelum terkait SK dan KD yang sama.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 26 yang terdiri dari 7 siswa putra dan 19 siswa putri. Pemilihan subjek berdasarkan banyak siswa kelas XI IPA 1 yang kurang aktif dalam pembelajaran, dan kurangnya kemampuan siswa dalam sistematika penulisan. Objek penelitian ini yaitu keterampilan menulis naskah drama.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 1 pratindakan dan 2 siklus dengan prosedur sebagai berikut.

1. Pratindakan

Tahap pratindakan, menyesuaikan SK dan KD untuk merancang rencana praktik pembelajaran (RPP) untuk penerapan model pembelajaran yang akan

dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran berlangsung seperti biasa tanpa diterapkan perlakuan dengan model pembelajaran langsung.

2. Siklus

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus ini menerapkan tindakan pemilihan masalah dan randangan pemecahan masalah. (1) Pemilihan masalah yang digunakan peneliti berdasarkan persepsi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas. Lokasi penelitian sekolah bertempat di sekolah SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya minat siswa untuk menulis naskah drama untuk praktik pembelajaran bahasa Indonesia secara optimal di dalam kelas. (2) Rancangan Pemecahan Masalah, pada tahap ini peneliti merancang model pembelajaran langsung atau *direct instruction* untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas ini mengedepankan permasalahan yang terjadi pada kelas dan oleh sebab itu model pembelajaran yang digunakan berupaya mengoptimalkan kreativitas siswa untuk menulis naskah drama.

b. Tindakan

Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah disepakati bersama selama masa penelitian berlangsung. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan, (1) Perkenalan dan *Review*, (2) Presentasi, (3) Latihan Terbimbing, dan (4) Latihan Mandiri. Langkah-langkah tersebut dilakukan oleh guru pada saat melakukan pembelajaran di kelas dengan model *direct instruction*.

c. Pengamatan/Observasi

Tahap observasi guru dan peneliti mengamati siswa dengan menuliskan pada catatan lapangan yang terjadi. Hal ini dilakukan setiap pertemuan dilakukan. Tahap ini digunakan untuk mengevaluasi dengan menggabungkan informasi terkait pengamatan di lokasi. Pengamatan dilakukan pada siswa yang sedang menggunakan model pembelajaran langsung atau *direct insturction* yang ditunjukkan pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap terakhir, refleksi dilakukan dalam dua bentuk kelompok yakni kelompok antara guru dan siswa serta guru dan peneliti. Peneliti dan guru melakukan pengamatan dan pendataan hasil yang dilakukan oleh siswa pada pembelajaran dengan model pembelajaran langsung.

Keempat tahap ini dilakukan dua kali, pada siklus awal akan dijadikan sebagai koreksi untuk pelaksanaan siklus kedua. Didapatnya peningkatan berdasarkan penelitian tindakan kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan. Siswa di tes terlebih dahulu apakah mereka mempunyai kemampuan atau tidak sehingga kiranya dapat dilatih. Setelah diketahui ada kemampuan tinggi, lalu dilatih.

Selama dan sesudah latihan berlangsung, siswa dites lagi berkali-kali untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan kemampuannya.

Pada tahap ini pengambilan data dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas dan data uraian yang diisi oleh siswa. Merujuk pada buku “*Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Nurgiyantoro, 2010: 90-100),” teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Catatan Lapangan

Teknik ini digunakan bersama dengan kolaborator untuk mencatat segala aktivitas yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan segala informasi selama berlangsungnya proses pembelajaran, termasuk di dalamnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

3. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari *responden* (peserta didik, orang yang diwawancarai) mengenai penggunaan teknik pembelajaran dan tanggapan terkait penerapan teknik pembelajaran yang baru saja diterapkan.

4. Tes

Teknik ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan menulis naskah drama terhadap materi yang diajarkan.

5. Dokumentasi

Teknik digunakan untuk menyimpan rekam ulang atau rekaman selama proses sejak awal sampai dengan akhir penelitian berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Pada bagian instrumen penelitian ini dipaparkan pedoman catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman tes, dan pedoman penilaian KD. Pedoman-pedoman ini berisikan instrumen penelitian untuk mencatat dan mengamati penelitian PTK yang berlangsung di dalam kelas.

1. Pedoman Catatan Lapangan

Pedoman ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *direct instruction* dan sekaligus untuk melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Pedoman Observasi

Pedoman ini diperuntukan mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran siswa terhadap materi menulis naskah drama di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran langsung atau *direct instruction*.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman ini digunakan kepada responden untuk ditanyai terkait model pembelajaran langsung pada materi menuliskan naskah drama. Responden siswa akan ditanyai terkait kesan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung.

4. Pedoman Tes

Pedoman ini terkait dengan pembelajaran siswa untuk menulis naskah drama dengan model pembelajaran langsung. Siswa diperintahkan untuk menulis naskah drama secara individu, ditambahkan presentasi dan pementasan kecil di dalam kelas yang ditugaskan oleh guru.

5. Pedoman Penilaian KD

Pedoman ini berisi aspek penilaian praktik pembelajaran menulis naskah drama.

G. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berisikan hasil dari tes menulis naskah drama dengan model pembelajaran langsung. Data kualitatif berupa peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan model pembelajaran langsung yang diterapkan di kelas pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Data produk merupakan bentuk akhir dari pembelajaran siswa dalam menulis naskah drama.

H. Validitas dan Reliabilitas Data

Penilaian merupakan bentuk dari hasil dari penelitian. Hasil yang didapat dari berbagai instrumen menjadi tanggung jawab dari kesuksesan penelitian yang dilakukan. Validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji keaslian dari data yang dijadikan sebagai hasil penelitian.

1. Validitas

Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas proses dan validitas hasil.

a. Validitas Proses

Validitas Proses mengangkat tentang keterpercayaan dan kompetensi dari penelitian menurut Madya (2011:40). Peneliti melakukan pembuatan indikator terkait, antusiasme, motivasi dan kegiatan lain dalam pembelajaran. Validitas ini digunakan untuk memeriksa kualitas model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang diterapkan pada siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Validitas Hasil

Menurut Madya (2011:40) validitas akhir adalah yang berkaitan dengan hasil yang memuaskan pada tindakan dalam konteks penelitian. Hasil yang efektif tidak hanya melibatkan solusi masalah akan tetapi meletakkan kembali masalah dalam kerangka sehingga melahirkan pertanyaan baru. Penilaian yang terkait menunjukkan peningkatan pada siswa terhadap materi menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Pengukuran tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan pedoman penilaian yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. Reliabilitas

Pengujian data yang akan dipercaya ketika bersifat konsisten sehingga ia dapat disebut reliabel dilakukan pada reliabilitas. Pada tahap ini reliabilitas dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data (triangulasi).

Trianggulasi ini dapat dilakukan melalui sumber, metode, peneliti, dan teori yang ada. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a. Trianggulasi melalui sumber

Keabsahan data diperoleh dengan cara mengkonsultasikan data pada narasumber dan kolaborator. Narasumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembimbing, sedangkan kolaborator adalah guru bahasa Indonesia dan teman sejawat di tempat penelitian dilakukan.

b. Trianggulasi melalui metode

Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, misalnya semua data diperoleh melalui pengamatan, kemudian dilakukan melalui wawancara dengan kolaborator.

I. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan merupakan sebuah tolak ukur dalam pelaksanaan penelitian. Indikator ini didapat melalui hasil dari data yang telah didapat ketika melakukan penelitian. Terdapat dua bentuk kriteria yang digunakan dalam pencapaian indikator keberhasilan tindakan. Sesuai dengan teknik analisis data, kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan produk menjadi poin penting bagi indikator keberhasilan tindakan.

Indikator keberhasilan proses melingkupi adanya peningkatan pada data yang diperoleh berdasarkan pengamatan atau observasi terkait lima aspek yang dinilai yakni situasi pembelajaran, perhatian atau fokus, keaktifan, antusiasme, dan kerjasama. Aktivitas ini meliputi perubahan perilaku yang terjadi pada saat

sebelum hingga sesudah yakni tahap pratindakan hingga siklus II dalam KBM. Indikator keberhasilan produk melingkupi peningkatan data nilai dan ketuntasan sebesar 70% dari praktik menulis pada KD keterampilan menulis naskah drama. Siswa dianggap telah tuntas ketika nilai yang didapatkan mencapai batas KKM yakni ≥ 77

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan proses penelitian yang telah dilakukan. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tempat/*setting* penelitian, deskripsi siklus persiklus, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Tempat/*Setting* Penelitian

SMA Kolombo Sleman Yogyakarta terletak di Jln. Rajawali 10 Kompleks Kolombo dusun Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55281. SMA Kolombo Sleman bersebelahan dengan; SMP Muhammadiyah 3 Depok dan SD Muhammadiyah Kolombo.

SMA Kolombo menjadi sekolah yang terakreditasi, dikarenakan berdekatan dengan kota dan jalan besar sehingga akses masuk ke sekolah mudah untuk ditempuh. Oleh karena itu SMA Kolombo mudah mendapatkan informasi khususnya mengenai pendidikan. Suasana di sekolah SMA Kolombo cukup tenang meskipun masuk dalam kompleks 3 sekolah, yaitu SMA Kolombo, SMP Muhammadiyah 3 Depok, dan SD Muhammadiyah Kolombo, kondisi sekolah dinilai cukup kondusif dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

Siswa yang bersekolah di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta berasal dari daerah kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Siswa SMA Kolombo Sleman Yogyakarta saat ini berjumlah sekitar 196 siswa Kelas X berjumlah 65 siswa yang terbagi dalam 3 kelas, kelas XI dan XII berjumlah 131 siswa dan terbagi dalam 1 kelas IPA dan 2 Kelas IPS.

Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta terdiri dari kelas berjumlah 9 unit, fasilitas lainnya yang terdapat di SMA Kolombo LCD, CCTV, ruang multimedia, aula, lab. Bahasa, lab. IPA, ruang musik, ruang perpustakaan, ruang uks, ruang kepala sekolah, ruang TU, Ruang guru, lapangan basket, lapangan upacara, lapangan futsal, dan kantin. Ektrakurikuler yang terdapat di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta yaitu taekondo, jurnalistik, basket, futsal, pramuka, fotografi, astronomi, dll. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diikuti oleh seluruh siswa SMA Kolombo Sleman Yogyakarta, dari kelas X, XI, dan XII.

Siswa di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta dibimbing oleh guru yang berjumlah 26 orang, dan karyawan berjumlah 10 orang sudah termasuk penjaga perpustakaan 2 orang. Setiap hari guru di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, satu hari 2 orang.

Guru bahasa Indonesia di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta berjumlah 2 Orang, yaitu Ika Arisandayani S.S, dan Drs. Bambang Heru Purnomo, yang menjadi kolaborator dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu Ibu Ika Arisandayani S.S. dalam satu minggu pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta adalah 4 jam pelajaran (4x 45 menit) yang terbagi menjadi dua kali pertemuan. Kelas yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas XI IPA 1 yang berjumlah 26 siswa (7 siswa putra dan 19 siswa putri).

Sebelum melakukan tindakan kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang menghasilkan penjelasan bahwa keterampilan menulis naskah drama

siswa masih rendah karena beberapa kendala, di antaranya siswa sulit untuk penulisan/mengungkapkan kalimat langsung dan tak langsung, kesalahan penulisan kata-kata baku, dan pada saat mengubah teks menjadi narasi. Berikut cuplikan hasil wawancara berikut.

P : “Apakah yang selama ini ibu hadapi jika mengajarkan keterampilan menulis?”
 G : “kesalahan teknis saja, misal untuk penulisan/mengungkapkan kalimat langsung dan tak langsung dan kesalahan penulisan kata-kata baku”
 P : “Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis teks drama?”
 G : “kadang-kadang susah untuk mengubah teks narasi menjadi teks drama”
 P : “Apa saja strategi, metode, atau media yang pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama?”
 G : “saya tekankan pada pedoman EYD, dan pemahaman metode penulisan naratif dan menggunakan media televisi, dengan melihat dan memperhatikan dialog tokoh”

Vignette W/02/05/2015

Gambar 2: *Vignette* Wawancara Sebelum Penelitian

Dari hasil wawancara sebelum tindakan ditemukan bahwa kesulitan yang dialami siswa, yaitu menuliskan teks narasi menjadi naskah drama. Kesulitan tersebut ditambah dengan kurangnya guru menerapkan pola, metode, strategi, atau model pembelajaran di kelas. Dua hal itu yang mempengaruhi siswa untuk kurang merespon pelajaran menulis naskah drama.

Di dalam kelas siswa cenderung pasif untuk bertanya. Siswa banyak mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Karena siswa langsung diberikan materi penulisan naskah drama dari buku paket pelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah. Guru menerangkan struktur drama dan contoh naskah drama yang sudah ada pada buku paket. Secara tidak langsung siswa jadi malas untuk bertanya dan hanya mendengarkan guru menerangkan materi drama yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di akhir pembelajaran sebelum tindakan ini

guru mempraktekan kepada siswa untuk memerankan tokoh pada naskah drama yang ada di buku paket Bahasa Indonesia.

B. Deskripsi Siklus Persiklus

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini tentang kemampuan penulisan naskah drama melalui pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dan II masing-masing dilaksanakan dalam waktu dua kali pertemuan (4x(2x45 menit)). Adapun pelaksanaan siklus I dilaksanakan dari tanggal 7-9 Mei 2015. Sementara itu siklus II dilaksanakan pada tanggal 21-28 Mei 2015.

Penelitian ini melibatkan seorang guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Ika Arisandayani S.S, seorang peneliti, dan seorang kolaborator yaitu Meidisya Lutfi Isnaini. Peneliti bersama kolaborator dan guru bahasa Indonesia di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memecahkan masalah pembelajaran penulisan naskah drama.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang bertindak sebagai pengajar adalah guru bahasa Indonesia kelas tersebut yaitu Ibu Ika Arisandayani S.S, sebagai kolaborator adalah Meidisya Lutfi Isnaini, yang ikut mengevaluasi hasil karya naskah drama siswa agar dapat melakukan revisi tindakan, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pada tahap atau siklus selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan model berupa pembelajaran langsung (*direct instructions*). Selain itu, penelitian tindakan kelas ini menggunakan contoh naskah drama sebagai bahan pembelajaran. Naskah drama digunakan untuk merangsang

siswa agar berimajinasi dalam bentuk pecakapan langsung dan tidak langsung, sehingga siswa tidak terlalu bingung untuk menulis naskah drama.

Evaluasi dari penelitian ini bersifat umum, seperti penilaian atas keseluruhan pembelajaran. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila kemampuan penulisan naskah drama siswa meningkat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penulisan naskah drama yaitu dengan motivasi dan memberikan pengarahan atau pengertian bahwa pembelajaran ini sangat berguna. Selain itu, nilai dan target penulisan naskah drama dijadikan nilai ulangan harian.

Hasil penelitian yang akan dideskripsikan adalah hasil pratindakan, siklus I dan siklus II.

1. Prasiklus/Pratindakan

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada prasiklus penelitian ini dilakukan oleh guru bahasa Indonesia. Dalam perencanaan prasiklus ini, ada beberapa hal yang dibutuhkan pelaksanaannya yaitu: (a) persiapan materi yang akan disampaikan guru bahasa Indonesia, dan (b) persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, dan lembar pengamatan.

b. Implementasi Tindakan dan Observasi

Prasiklus penelitian ini dilakukan 1 kali pertemuan, yaitu pada hari sabtu, 2 Mei 2015. Dalam prasiklus ini, siswa menulis naskah drama tanpa menggunakan media atau model pembelajaran baru, tetapi guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan media buku seperti biasa.



Gambar 3: Situasi Pembelajaran Pratindakan oleh Guru Bahasa Indonesia

Gambar 3 menunjukkan pembelajaran selama prasiklus berlangsung kurang begitu baik. Suasana kelas cenderung pasif. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam penulisan naskah drama dan kondisi kelas yang belum terlalu kondusif untuk pembelajaran. Kondisi seperti itu mengakibatkan sebagian besar siswa kurang konsentrasi dalam penulisan naskah drama. Untuk skor/nilai kemampuan penulisan naskah drama pada prasiklus masih tergolong rendah.

Observasi yang dilakukan pada prasiklus penelitian tindakan kelas ini berupa implementasi kegiatan monitoring selama proses penulisan naskah drama. Selama tindakan prasiklus tersebut guru bahasa Indonesia bersama peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen berupa catatan lapangan dan lembar pengamatan. Dalam pertemuan prasiklus/pratindakan ini, pelaksanaan penulisan naskah drama tanpa menggunakan media atau model baru adalah seperti tercantum berikut ini.

Salah satu contoh catatan lapangan tes awal/prasiklus

Guru mengucapkan salam. Membaca doa belajar & Al-Fatihah. Siswa yang masuk berjumlah 18 siswa, dari 26 siswa. Guru mengabsensi siswa. Ruang kelas cukup kondusif di awal-awal pembelajaran. Guru mengajarkan siswa dengan metode ceramah dan media buku. Siswa cukup aktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kecil oleh guru. Tetapi masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman-temannya tanpa memperhatikan guru menerangkan. Hal itu membuat kondisi kelas menjadi kurang kondusif untuk proses belajar mengajar.

Siswa di ajak oleh guru untuk membaca dan mempresentasikan naskah drama. Guru memberi tugas menulis teks drama dengan tema “terlambat masuk sekolah, lalu bertemu dengan kepala sekolah”.

....siswa yang masih nampak bingung diberi tugas menulis naskah drama secara individu ini pun banyak bertanya pada guru. seperti menanyakan karakter tokoh, latar tempat, dll. “Bu apakah tokoh yang digunakan bisa sesuka hati bu?.” Suasana kelas cukup riuh karena banyak siswa yang saling berbagi dan menanyakan pada temannya. Siswa masih tampak kurang mengerti untuk menulis naskah drama pendek. Setelah waktu yang diberikan oleh guru tinggal 5 menit lagi. Siswa yang belum selesai nampak panik dan ramai. Banyak siswa yang mengeluh untuk dibuat PR menulis naskah drama pendek tersebut...

(Vignette CL/1PA1/020515)

Gambar 4: Vignette Catatan Lapangan Pratindakan

Pada tes awal/prasiklus ini, kegiatan penulisan naskah drama masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes, pada tes awal pembelajaran drama ini guru memberikan tes menulis naskah drama pendek yang bertemakan “terlambat masuk sekolah, lalu bertemu dengan kepala sekolah”. Hasil penulisan naskah drama siswa masih di bawah standar penilaian yang telah dibuat. Tidak hanya itu, kondisi secara psikologi siswa pun mempengaruhi hasil penulisan naskah drama, seperti kurangnya kesadaran, faktor kelelahan dan rasa bosan.

Permasalahan dalam tes awal ini akan dicari jalan keluarnya pada tindakan penelitian yang akan dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

2. Siklus I

Setelah dilakukan prasiklus/pratindakan, peneliti diskusi dengan guru bahasa Indonesia dan kolaborator. Siklus I penelitian tindakan kelas akan dilakukan dua kali pertemuan yaitu:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Setelah observasi ke sekolah dan menemukan permasalahan pembelajaran penulisan naskah drama di kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta, peneliti bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam tahap pertama ini peneliti dan kolaborator merencanakan perbaikan pembelajaran penulisan naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Merencanakan perbaikan pembelajaran penulisan naskah drama berarti termasuk di dalamnya merencanakan tindakan dengan melihat kondisi siswa, skenario pembelajaran dari awal sampai akhir, dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil perencanaan siklus I sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan kolaborator/guru mengetahui kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta, khususnya pembelajaran penulisan naskah drama siswa kelas XI IPA 1
- 2) Peneliti dan kolaborator/guru mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan yang ada dalam pembelajaran penulisan naskah drama siswa kelas XI IPA 1.

- 3) Penyebab terjadinya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran penulisan naskah drama siswa kelas XI IPA 1 telah teridentifikasi dengan baik oleh peneliti, guru, dan Kolaborator.
- 4) Peneliti bersama kolaborator/guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran penulisan naskah drama siswa kelas XI IPA 1. Melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti memutuskan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), siswa akan diajarkan secara langsung melalui proses pembelajaran bertahap untuk menggali pengalaman, mengumpulkan ide atau data, diskusi sesama siswa, dan menyelesaikan masalah bersama yang diyakini akan membawa perubahan dalam pembelajaran penulisan naskah drama siswa kelas XI IPA 1.
- 5) Peneliti dan kolaborator/guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia kelas IPA 1. Sesuai dengan kesepakatan, pelaksanaan siklus I dilaksanakan tanggal 7-9 Mei 2015.
- 6) Peneliti dan kolaborator/guru membuat skenario pembelajaran, meliputi pelaksanaan tindakan dan persiapan media pembelajaran jika diperlukan.
- 7) Pembentukan kelompok sesuai dengan atauran pembentukan kelompok dalam pembelajaran menulis naskah drama. Ada 4 kelompok yang terbentuk, masing-masing kelompok terdiri dari 6 atau lebih dari 6 siswa.
- 8) Setelah semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk pembelajaran kemampuan penulisan naskah drama pada siklus I siap, peneliti dan guru serta kolaborator menyiapkan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan, lembar

pengamatan, dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran kemampuan penulisan naskah drama melalui pembelajaran kolaboratif yang akan berlangsung.

b. Implementasi Tindakan dan Observasi

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan pada prosedur yang ada. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *direct instructions* itulah yang dilakukan sebagai tindakan, sehingga ada dua tindakan dilakukan, yaitu penyampaian materi pembelajaran oleh guru, kerja kelompok, dan tes kemampuan penulisan naskah drama. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus I.



Gambar 5: Situasi Pembelajaran Siklus I pertemuan pertama dan kedua

- 1) Pada pertemuan pertama siklus I (Kamis, 7 Mei 2015), subjek penelitian diberikan pengarahannya informasi awal tentang pembelajaran penulisan naskah drama. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok untuk pembelajaran menulis naskah drama dengan tema sosial dan lingkungan. Siswa diberikan arahan sesuai dengan model pembelajaran yang dipakai yaitu model pembelajaran *direct*

instruction. Sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru dan peneliti. Pembelajaran meliputi pelaksanaan penulisan naskah drama dengan tema sosial dan lingkungan. Siswa diberikan stimulus dengan diberikan contoh naskah drama berjudul “Obrolan Santai”. Contoh naskah drama tersebut diharapkan bisa membantu siswa untuk lebih kreatif dalam menulis naskah drama secara berkelompok. Siswa diajak untuk memperagakan contoh naskah drama tersebut. Perwakilan dari kelompok yang sudah ada maju untuk memperagakan menjadi salah satu tokohnya. Setelah membaca dan memerankan contoh naskah drama yang diberikan oleh peneliti dan guru, siswa secara berkelompok membuat naskah drama dengan tema sosial dan lingkungan.

- 2) Pertemuan kedua (Sabtu, 9 Mei 2015), guru melanjutkan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model *direct instruction*. Siswa pada pertemuan ini mempresentasikan naskah drama yang telah mereka tulis pada pertemuan sebelumnya dengan cara memperagakannya di depan kelas. Tema yang diberikan masih sama yaitu sosial dan lingkungan. Dalam prakteknya siswa ternyata masih menirukan contoh naskah drama yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah mempraktikan naskah drama yang telah dibuat oleh siswa, guru memberikan refleksi pada siswa sesuai dengan struktur model pembelajaran langsung. Pada hal ini guru memberitahu siswa kekurangan dan kelebihan dari naskah drama yang telah dibuat oleh siswa. Kekurangan siswa pada siklus I ini, siswa masih menirukan contoh naskah drama yang diberikan oleh guru.

3) Aspek-aspek yang terdapat pada naskah drama siswa, seperti dialog, alur, *setting*, amanat, teks samping, dan latar secara keseluruhan naskah drama yang dibuat oleh siswa masih kurang begitu jelas. Masih kurangnya aspek-aspek naskah drama tersebut membuat naskah drama siswa terasa datar. Terlebih lagi konflik yang dimunculkan oleh siswa masih kurang dan hal itu berdampak pada amanat yang kurang mengena. Akan tetapi hal tersebut bisa di tekankan pada siklus II.

Salah satu contoh catatan lapangan siklus I

.... Beberapa siswa maju untuk mempresentasikan contoh naskah drama yang diberikan oleh guru.

Setelah memperagakan contoh naskah drama siswa dibagi kedalam 4 kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi tentang naskah drama. Kelompok 1 dan 3 bertemakan sosial, sedangkan kelompok 2 dan 4 bertemakan lingkungan. Perwakilan kelompok mempresentasikan naskah drama dengan tema “sosial” dan “lingkungan”. Siswa cukup aktif untuk menulis naskah drama, keaktifan tersebut ditunjukkan dengan banyak bertanya pada guru tentang bagaimana cara membuat naskah drama yang baik. Siswa diberikan waktu 35 menit untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya....

...Salah satu siswa perempuan bertanya pada guru “Bu gimana caranya bikin teks samping?”. Masih ada beberapa siswa yang masih kurang mengerti maksud arti dari teks samping.....

.....Sebelum siswa selesai menulis naskah drama, waktu ternyata sudah menunjukkan pukul 13.30, hal tersebut membuat ruang kelas menjadi ramai karena siswa belum selesai menuntaskan tugasnya. “Bu sudah waktunya pulang tugasnya di buat PR aja ya” salah satu siswa laki-laki berpendapat pada guru. Semua kelompok belum menyelesaikan tugas mereka....

(*Vignette CL/SK1/070515*)

Gambar 6: *Vignette Catatan Lapangan Siklus I*

c. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, peneliti dan kolaborator berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran siklus I. Pada siklus ini, siswa masih memiliki banyak kekurangan, baik dari

konsentrasi saat penulisan naskah drama, pemahaman terhadap isi materi pelajaran dan keadaan secara psikologi siswa juga mempengaruhi berhasil tidaknya dalam pembelajaran penulisan naskah drama.

Dari segi hasil, masih ada beberapa kekurangan dalam penulisan naskah drama. Naskah drama yang ditulis oleh siswa masih mengacu pada contoh yang diberikan oleh guru. Hal itu membuat siswa tidak kreatif dalam mengungkapkan isi yang ditulis dalam naskah drama sebagai wujud kehidupan sehari-hari siswa. Permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I, selain disebabkan keterbatasan pada kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama, juga disebabkan kurangnya terlatihnya siswa dalam penulisan naskah drama.

Untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran menulis khususnya dalam penulisan naskah drama, guru menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), Permasalahan yang ada tersebut harus segera diatasi agar proses mempelajari menggunakan model *direct instruction* sebagai upaya meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama dapat berhasil. Cara mengatasi permasalahan yang terjadi harus cermat dianalisis. Jika sulit diatasi akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran penulisan naskah drama melalui pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada siklus I terlaksana dengan lancar meskipun masih ada hambatan pada siswa dalam proses menulis naskah drama. Permasalahan siklus I ini kemudian didiskusikan bersama guru dan kolaborator untuk menemukan penyelesaiannya.

Penyelesaian masalah tersebut yaitu, dengan meningkatkan perhatian siswa terhadap kemampuan penulisan naskah drama. Selain itu, dilakukan modifikasi pada model pembelajaran langsung (*direct instruction*) agar siswa lebih mengetahui dan paham atas kesalahannya. Solusi tersebut bisa membantu memperbaiki kualitas belajar siswa di kelas.

3. Siklus II

a. Rencana Terevisi

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru bahasa Indonesia bersama peneliti dan kolaborator. Perencanaan dalam siklus ini meliputi kegiatan persiapan hal-hal yang dibutuhkan agar siap untuk digunakan saat pelaksanaan peneliti. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan kolaborator/guru berdiskusi tentang materi yang akan disampaikan pada siswa. Peneliti dan kolaborator memutuskan untuk lebih memperdalam tentang unsur-unsur naskah drama yang belum terealisasi dengan baik dalam siklus I, yaitu mengenai tentang struktur drama. Mulai dari pengenalan dialog, teks samping, tokoh, alur, latar, dan amanat. Sebagian besar siswa masih belum kreatif untuk mengembangkan aspek-aspek drama. Melihat dari pelaksanaan siklus I, ada beberapa aspek drama yang masih kurang baik yang ditulis oleh siswa. Guru, peneliti, dan kolaborator berdiskusi untuk menekankan aspek-aspek dialog, tokoh dan amanat. Karena ketiga aspek tersebut masih datar untuk dibaca. Cara yang digunakan oleh guru, peneliti, dan kolaborator adalah memberikan contoh naskah drama yang berjudul “Perlawanan terhadap para

penjajah di desa Teluk Hilir” naskah drama tersebut lebih serius dibandingkan pada contoh naskah drama siklus I.

- 2) Peneliti dan kolaborator/guru memperbaiki pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang digunakan dalam penulisan naskah drama untuk menyesuaikan kondisi siswa di dalam kelas. Tindakan yang dilakukan masih sama dengan prosedur yang ada dalam pembelajaran langsung (*direct instuction*).
- 3) Siklus II dilaksanakan mulai tanggal 21 dan 28 Mei 2015 dengan dua kali pertemuan yaitu penyampain materi penulisan naskah drama melalui pembelajaran langsung (*direct instruction*), penulisan drama berdasarkan tema yang sudah diberikan oleh peneliti yaitu tema perjuangan dan pendidikan.

b. Implementasi Tindakan dan Observasi

Siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis (21 dan 28 Mei 2015). Dalam siklus II ini, siswa melakukan penulisan naskah drama masih dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Model ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama.

Penulisan naskah drama dalam siklus I dan siklus II ini tidak jauh berbeda. Masih sama-sama menggunakan pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan menggunakan media contoh naskah-naskah drama sebagai acuan pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam penulisan naskah drama. Selain itu, peneliti, guru dan kolaborator juga melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 7: Situasi Pembelajaran Siklus II, Siswa berdiskusi dan mempraktekan naskah drama yang dibuat

Ada pun tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus II terbagi dalam dua pertemuan. Kedua pertemuan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pertemuan pertama (Kamis, 21 Mei 2015), guru menyampaikan materi pembelajaran tentang penulisan naskah drama melalui pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang belum dipahami oleh siswa. Seperti pada pertemuan pada siklus I, guru memberikan apresiasi menuju materi drama yang akan dipelajari. Siswa mulai terangsang pada materi drama yang akan diberikan. Siswa mulai bertanya terkait materi penulisan naskah drama yang akan dilakukan berkelompok. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 6 siswa. Prosedur model pembelajaran langsung (*direct instruction*) diterapkan pada siswa, secara berkelompok siswa melakukan diskusi untuk menulis teks drama yang akan diperagakan. Peneliti dan guru mengamati proses menulis naskah drama siswa. Tema yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah pendidikan dan perjuangan. Siswa tampak lebih aktif untuk bertanya, mulai dari memunculkan konflik, penokohan, dll. Waktu yang

diberikan untuk siswa menulis secara berkelompok adalah 35 menit. Siswa saling berdiskusi antar anggota kelompok. Karena waktu yang tidak mencukupi praktek untuk memperagakan naskah drama yang telah ditulis oleh siswa dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Salah satu contoh catatan lapangan siklus II

.. Kelompok 1 dan 3 bertemakan pendidikan, sedangkan kelompok 2 dan 4 bertemakan perjuangan. Perwakilan kelompok mempresentasikan naskah drama dengan tema “pendidikan” dan “perjuangan”. Siswa cukup aktif untuk menulis naskah drama, keaktifan tersebut ditunjukkan dengan banyak bertanya pada guru tentang bagaimana cara membuat naskah drama yang baik. “Bu apakah naskah dramanya bisa tentang kehidupan sehari-hari” tanya siswa perempuan dari kelompok 3. “boleh, lebih baik dari kehidupan sehari-hari. Agar lebih mudah diterapkan” guru menjawab salah satu pertanyaan siswa. Siswa diberikan waktu 35 menit untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya....

Pada pertemuan ini guru lebih menekankan tiga aspek yaitu dialog, tokoh, dan amanat. Penekanan ini membuat siswa sedikit bingung, tetapi kondisi kelas tetap kondusif. Siswa mulai bertanya pada guru dan anggota kelompok masing-masing...

(Vignette CL/SK II/210515)

Gambar 8: Vignette Catatan Lapangan Siklus II

- 2) Pertemuan kedua (kamis, 28 Mei 2015), guru memberikan apresiasi kepada siswa untuk stimulus materi penulisan naskah drama. Pada pertemuan ini siswa secara berkelompok memperagakan hasil diskusi penulisan naskah drama. Kelompok 1 dan 3 yang bertema pendidikan, sedangkan 2 dan 4 bertema perjuangan. Secara bergantian siswa memperagakan di depan kelas. Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk siswa. Setelah mempraktekan di depan kelas. Guru dan siswa merefleksi hasil penulisan naskah drama siswa. Masing-masing siswa saling berkomentar tentang kelebihan dan kekurangan yang ada pada naskah drama kelompok sendiri maupun kelompok lain. Guru memberikan stimulus untuk refleksi naskah-naskah drama yang telah dibuat oleh

siswa. Refleksi dilakukan dengan tanya jawab atau pendapat oleh masing-masing kelompok. Hal ini diterapkan karena akan sangat membantu siswa untuk mengevaluasi kekurangan naskah drama yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok.

Setelah selesai tindakan pada siklus II ini, peneliti, guru, dan kolaborator melakukan refleksi terhadap pembelajaran selama siklus II ini berlangsung. Hasil tes pada siklus II menunjukan ada peningkatan skor/nilai dibandingkan dengan skor/nilai pada siklus I.

c. Refleksi (*Reflection*)

Seperti halnya refleksi pada siklus sebelumnya, refleksi dalam penelitian siklus II dilaksanakan oleh peneliti bersama guru bahasa Indonesia dan kolaborator. Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini berjalan dengan lancar, hasilnya lebih baik untuk dijadikan sebagai nilai ulangan harian.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Kemampuan dan Pengalaman tentang Penulisan Naskah Drama Siswa

Sebelum diterapkan tindakan untuk meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama dengan pembelajaran langsung (*direct instruction*), peneliti terlebih dahulu mengadakan pratindakan. Pratindakan dilakukan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 2 Mei 2015. Tes tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa dalam penulisan naskah drama. Tugas yang diberikan berupa tugas penulisan naskah drama dengan tema “terlambat datang ke sekolah,

lalu bertemu dengan kepala sekolah”. Guru hanya memberikan pembelajaran secara konvensional, tidak memakai model pembelajaran langsung kepada siswa.

Namun, pada siklus I dan siklus II penulisan naskah drama dilakukan berdasarkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan tema “sosial, lingkungan, perjuangan dan pendidikan”. Hasil tes awal atau pratindakan yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3: Hasil Skor Kemampuan Penulisan Naskah Drama pada Pratindakan/
Prasiklus Kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta**

No. Subjek	Penilaian						Jumlah	nilai
	A	B	C	D	E	F		
S1.	2	3	2	3	2	3	15	50
S2.	2	2	3	3	3	2	15	50
S3.	2	2	3	3	3	2	15	50
S4.	2	2	3	2	2	3	14	47
S5.	2	3	3	2	3	3	13	43
S6.	1	2	3	3	2	2	13	43
S7.	2	2	2	2	2	2	12	40
S8.	2	3	3	3	2	2	15	50
S9.	2	3	2	2	2	2	13	43
S10.	2	1	3	3	2	2	13	43
S11.	2	2	3	2	2	2	13	43
S12.	3	2	3	3	2	3	16	53
S13.	2	3	3	3	3	2	16	53
S14.	2	2	2	2	2	3	13	43
S15.	3	3	3	3	3	2	17	56
S16.	2	2	3	2	2	3	15	50
S17.	2	2	2	2	2	2	12	40
S18.	2	3	3	3	2	2	15	50
S19.	2	2	2	3	3	3	15	50
S20.	2	3	2	3	3	3	16	53
S21.	3	3	3	2	3	3	17	56
S22.	2	3	3	3	3	3	16	56
S23.	2	2	3	3	2	2	14	47
S24.	2	3	4	3	3	3	18	60
S25.	2	2	3	3	3	3	16	53
S26.	2	2	3	3	2	3	15	50
Jumlah	54	61	72	69	63	65	382	1272
Rata-rata	2,07	2,34	2,76	2,65	2,42	2,50	14,6	48,9

Keterangan:

- S = Siswa
- A = Dialog
- B = Tokoh dan Perwatakan
- C = Teks Samping
- D = Latar/Setting, Nada dan Suasana
- E = Plot/Alur atau jalan cerita
- F = Amanat

Pada tabel 3 dapat dilihat bahawa skor/nilai tes awal penulisan naskah drama dari 26 subjek peneliti yang mendapat nilai 6 hanya satu orang. Berdasarkan data di awal sebelum tindakan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan penulisan naskah drama siswa masih dikategorikan rendah.

Kendala yang dialami siswa dalam penulisan naskah drama bukan hanya dari siswa itu sendiri, tetapi bagaimana cara guru menyampaikan materi dan sarana prasana di sekolah juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

2. Penggunaan Pembelajaran Langsung (*direct instruction*) untuk Meningkatkan Kemampuan Penulisan Naskah Drama Siswa

Proses pembelajaran penulisan naskah drama ini dimonitoring mulai dari tes awal hingga tes akhir. Pada saat tes awal, guru belum menerapkan model pembelajaran atau media baru. Hal tersebut, akhirnya siswa mengalami kesulitan dan ketidaktertarikan terhadap pembelajaran penulisan naskah drama. Oleh karena itu, masalah tersebut harus diatasi jika ingin meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Guru yang hanya memanfaatkan buku paket yang ada, akhirnya siswa cenderung cepat bosan. Kurangnya variasi atau model pembelajaran juga menyebabkan rendahnya minat siswa untuk belajar penulisan naskah drama.

Melihat keterbatasan model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) yang lebih memfokuskan dalam penulisan naskah drama siswa. Penggunaan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) dimaksudkan untuk menarik minat siswa menulis naskah drama yang baik dan benar.

Penelitian tindakan kelas ini fokus pada pembelajaran penulisan naskah drama dengan model pembelajaran langsung dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 7-9 Mei 2015 untuk siklus I dan tanggal 21-28 Mei 2015 untuk siklus II. Setelah siswa melakukan kegiatan penulisan melalui model pembelajaran langsung (*direct intruction*). Dilakukan tes akhir untuk mengetahui kemampuan penulisan naskah drama siswa. Selama pelaksanaan tindakan dalam kedua siklus tersebut, selalu diadakan monitoring awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran penulisan naskah drama melalui model pembelajaran langsung, peneliti menggunakan catatan lapangan, format observasi, dan dokumentasi. Hasil pengamatan dengan format observasi selama siklus I menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada setiap pertemuannya.

a. Monitoring Proses Tindakan

Proses pembelajaran pada kegiatan monitoring dan pemantauan terhadap siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan tindakan siklus I yang diberikan masih belum sesuai dengan rencana tindakan karena masih banyak siswa yang kurang berniat dalam penulisan naskah drama. Terdapat kekurangan yang dibuat siswa dari hasil penulisan naskah dramanya. Meliputi: dialog, teks samping, tokoh, latar/*setting*, alur dan amanat.

- 2) Hampir semua siswa ingin mencoba menulis naskah drama yang baik dengan adanya model pembelajaran langsung. Memang masih ada beberapa siswa yang masih kurang untuk termotivasi untuk menulis naskah drama.

Tabel 4: Perbandingan Proses Pembelajaran menulis naskah drama siswa Pratindakan, Siklus I, dan siklus II

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Suasana Pembelajaran di kelas	K	C	B
2.	Perhatian/ fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	C	C	B
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	C	B	B
4.	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran	C	C	B
5.	Kerjasama siswa dengan anggota kelompok	C	C	C

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dalam setiap pertemuan terjadi peningkatan dari pratindakan ke siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran *direct instruction* memberikan dampak positif bagi proses belajar siswa.

Suasana pembelajaran siswa yang berkategori kurang pada pratindakan, meningkat menjadi cukup pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi kategori baik pada siklus II. Selain suasana pembelajaran di kelas, perhatian/fokus siswa terhadap materi yang diajarkan meningkat mulai dari siklus I yang dikategorikan cukup menjadi baik pada siklus II. Pada dasarnya siswa cukup baik dalam proses pembelajaran menulis naskah drama. Setiap pertemuan berlangsung kemampuan siswa meningkat, hanya saja dari segi kerjasama siswa dengan anggota kelompok dikategorikan cukup dari pratindakan sampai siklus II. Secara keseluruhan penggunaan model *direct instrcution* dapat meningkatkan proses pada kegiatan

pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPA1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta.

Alat yang digunakan selama proses tindakan adalah catatan lapangan, pedoman pengamatan, dan kamera. Skor keseluruhan penulisan naskah drama selama monitoring tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel lampiran 14 siklus I. Data yang tercantum pada tabel lampiran 14 siklus I menunjukkan skor yang diperoleh siswa selama proses tindakan penulisan naskah drama dengan model pembelajaran langsung yaitu skor rata-rata siswa dalam penulisan naskah drama pada tindakan siklus I adalah 72,6. Dari skor rata-rata tersebut dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama, meskipun belum sesuai kriteria penilaian yang diharapkan.

Monitoring yang dilakukan pada siklus II adalah mengadakan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar. Gejala yang tampak sebagai berikut. Situasi kelas selama tindakan siklus II berlangsung dengan cukup baik dan kondusif. Semua siswa mengerjakan kegiatan penulisan naskah drama. Proses belajar mengajar berjalan cukup lancar. Tingkah laku dan sikap siswa menunjukkan bahwa siswa cukup berniat untuk kegiatan menulis naskah drama. Skor kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama lebih meningkat dibandingkan dengan hasil pada siklus I.

Data pada tabel lampiran 15 siklus II menunjukkan bahwa skor yang diperoleh siswa selama proses tindakan penulisan naskah drama melalui model pembelajaran langsung yang terjadi pada siklus II. Skor rata-rata siswa dalam penulisan naskah drama pada tindakan siklus II adalah 78,6. Hal tersebut menunjukkan adanya

peningkatan yang berarti kemampuan penulisan naskah drama siswa meningkat. Pada siklus II ini, tulisan yang dihasilkan oleh siswa lebih baik dibandingkan dengan hasil tulisan pada siklus I. Pada tindakan siklus II siswa sudah paham tentang penulisan naskah drama yang baik. Jika didasarkan pada tiap-tiap indikator penilaian penulisan naskah drama, skor yang dihasilkan siswa telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, karena terjadinya peningkatan dari nilai rata-rata siswa.

Skor penulisan naskah drama yang didasarkan pada indikator penilaian selama monitoring tindakan siklus I dan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5: Hasil Skor Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Siklus I ke Siklus II Kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta

No. Subjek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
S1.	70	85	15
S2.	73	80	12
S3.	70	77	7
S4.	73	86	13
S5.	74	78	4
S6.	72	80	8
S7.	70	80	10
S8.	75	82	7
S9.	72	77	5
S10.	70	80	10
S11.	78	83	5
S12.	78	90	12
S13.	73	80	7
S14.	69	77	8
S15.	70	80	10
S16.	71	80	9
S17.	73	77	4
S18.	72	77	5
S19.	75	86	11
S20.	73	85	12
S21.	73	85	12
S22.	73	87	14
S23.	69	82	13
S24.	75	85	10
S25.	75	85	10
S26.	74	85	11
Jumlah	1888	2044	219
Rata-rata	72,6	78,6	8,4

Keterangan:

Skor 9,5-10 : Sangat baik
 Skor 8,5-9 : Baik
 Skor 7-8 : Cukup
 Skor 5,5-6,5 : kurang
 Skor <5 : Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat diketahui skor siswa didasarkan pada pedoman penilaian penulisan naskah drama. Skor yang dihasilkan siswa, pada tindakan siklus I masih jauh dari skor maksimal yang kemungkinan bisa dicapai oleh siswa. Dari hasil penulisan naskah drama siswa terdapat banyak kesalahan atau kurang beberapa bagian. Skor yang dihasilkan siswa, pada tindakan siklus II sudah baik. Kesalahan yang dibuat siswa semakin sedikit. Peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 8,4% berdasarkan skor tersebut, berarti ada peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa dari siklus I ke siklus II.

b. Monitoring Hasil Tindakan

Pada akhir tindakan siklus I terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama. Monitoring hasil tindakan ini dilakukan dengan tes kemampuan penulisan naskah drama sebagai tes akhir yang dilakukan kepada siswa. Evaluasi dilakukan dengan pemberian skor berdasarkan pedoman penilaian penulisan naskah drama. Hasil evaluasi penulisan naskah drama pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 6: Hasil Skor Kemampuan Penulisan Naskah Drama pada Siklus 1
Kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta**

No. Subjek	Penilaian						Jumlah	nilai
	A	B	C	D	E	F		
S1.	4	3	3	4	3	4	21	70
S2.	4	3	3	4	3	5	22	73
S3.	4	4	3	3	3	4	21	70
S4.	4	3	3	4	3	5	22	73
S5.	4	3	4	5	3	3	22	74
S6.	4	3	4	3	3	4	21	72
S7.	4	3	3	4	4	3	21	70
S8.	4	4	4	3	4	4	23	75
S9.	4	3	3	4	3	4	21	72
S10.	4	3	4	3	3	4	21	70
S11.	4	3	4	4	4	4	23	75
S12.	4	5	3	4	3	4	23	78
S13.	4	4	3	3	3	5	22	73
S14.	4	3	3	4	3	3	20	69
S15.	4	3	3	4	3	4	21	70
S16.	3	4	4	3	3	4	21	71
S17.	4	3	3	4	3	5	22	73
S18.	3	4	3	4	3	4	21	72
S19.	4	4	4	3	4	4	23	75
S20.	4	3	4	3	3	4	21	73
S21.	3	4	3	4	3	5	22	73
S22.	4	4	4	3	3	3	22	73
S23.	4	3	4	3	3	3	20	69
S24.	4	3	5	3	3	5	23	75
S25.	4	3	4	4	4	4	23	75
S26.	4	4	4	3	4	4	23	74
Jumlah	101	89	92	93	84	96	556	1888
Rata-rata	3,9	3,42	3,53	3,57	3,23	3,69	21,4	72,6

Keterangan:

- S = Siswa
- A = Dialog
- B = Tokoh dan Perwatakan
- C = Teks Samping
- D = Latar/Setting, Nada dan Suasana
- E = Plot/Alur atau jalan cerita
- F = Amanat

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui skor rata-rata siswa pada akhir tindakan siklus I yaitu 72,6. Skor rata-rata pada kemampuan penulisan naskah drama siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 48,9. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor yang diperoleh pada akhir tindakan siklus I sebesar 23,8%. Peningkatan tersebut belum sesuai harapan peneliti dan guru, sehingga dilakukan tindakan berikutnya. Dari hasil penulisan naskah drama pada akhir tindakan siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam mengungkapkan dialog, teks samping, tokoh, alur dan amanat.

Mengingat hasil penelitian pada tindakan siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti dan guru, maka perlu diadakan tindakan siklus II. Pada siklus II ini peneliti menggunakan contoh-contoh naskah drama yang digunakan untuk acuan dalam penulisan naskah drama.

Pada akhir tindakan siklus II ini terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama. Monitoring hasil tindakan ini dilakukan dengan tes kemampuan penulisan naskah drama sebagai tes akhir yang dilakukan kepada siswa. Dari tes akhir ini dapat diketahui peningkatan siswa dalam penulisan naskah drama. Hasil evaluasi penulisan naskah drama pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 7: Hasil Skor Kemampuan Penulisan Naskah Drama pada Siklus II
Kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Yogyakarta**

No. Subjek	Penilaian						Jumlah	nilai
	A	B	C	D	E	F		
S1.	4	4	5	4	4	5	26	85
S2.	4	5	3	4	4	4	24	80
S3.	4	4	4	4	4	3	23	77
S4.	4	4	5	4	4	5	26	86
S5.	4	4	4	4	4	3	23	78
S6.	4	5	3	4	4	4	24	80
S7.	4	5	3	4	4	4	24	80
S8.	4	4	5	4	4	4	25	82
S9.	4	4	4	4	4	3	23	77
S10.	4	5	3	4	4	4	24	80
S11.	4	4	5	4	4	4	25	83
S12.	5	4	4	4	5	5	27	90
S13.	4	5	3	4	4	4	24	80
S14.	4	4	4	4	4	3	23	77
S15.	4	5	4	3	4	4	24	80
S16.	4	4	3	4	5	4	24	80
S17.	4	4	4	4	4	3	23	77
S18.	4	4	4	4	4	3	23	77
S19.	4	4	5	4	4	5	26	86
S20.	4	4	5	4	4	5	26	85
S21.	4	4	5	4	4	5	26	85
S22.	5	4	4	4	5	5	27	87
S23.	4	4	5	4	4	4	25	82
S24.	5	4	5	4	4	4	26	85
S25.	4	4	4	5	4	5	26	85
S26.	4	4	5	4	4	5	26	85
Jumlah	107	110	108	104	107	107	643	2044
Rata-rata	4,11	4,23	4,15	4,0	4,11	4,11	24,7	78,6

Keterangan:

- S = Siswa
- A = Dialog
- B = Tokoh dan Perwatakan
- C = Teks Samping
- D = Latar/Setting, Nada dan Suasana
- E = Plot/Alur atau jalan cerita
- F = Amanat

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat diketahui skor rata-rata siswa pada akhir tindakan siklus II yaitu 78,6. Skor rata-rata pada akhir tindakan siklus I yang pernah diperoleh siswa adalah 72,6. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata yang diperoleh pada akhir tindakan siklus II, sebesar 8,4%. Dari hasil penulisan naskah drama pada akhir tindakan siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan penulisan naskah drama siswa sudah baik. Jika dibandingkan dengan hasil tes awal sebelum dilakukannya tindakan, skor kemampuan penulisan naskah drama siswa dari siklus I sampai dengan siklus II ini mengalami peningkatan yang baik. Secara garis besar peningkatan hasil skor kemampuan penulisan naskah drama siswa dari sebelum tindakan sampai tindakan akhir tindakan yaitu siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Hasil Skor Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA 1 Kolombo Sleman Yogyakarta

No. Subjek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Pratindakan ke siklus I	Peningkatan siklus I ke siklus II	Peningkatan Pratindakan ke siklus II
S1.	50	70	85	20	15	35
S2.	50	73	80	23	12	30
S3.	50	70	77	20	7	27
S4.	47	73	86	30	13	39
S5.	43	74	78	31	4	35
S6.	43	72	80	29	8	37
S7.	40	70	80	30	10	40
S8.	50	75	82	25	7	32
S9.	43	72	77	29	5	33
S10.	43	70	80	27	10	37
S11.	43	78	83	32	5	40
S12.	53	78	90	25	12	37
S13.	53	73	80	20	7	33
S14.	43	69	77	26	8	33
S15.	56	70	80	14	10	24
S16.	50	71	80	21	9	30
S17.	40	73	77	33	4	37
S18.	50	72	77	22	5	27
S19.	50	75	86	25	11	36
S20.	53	73	85	20	12	32
S21.	56	73	85	17	12	29
S22.	56	73	87	17	14	31
S23.	47	69	82	23	13	35
S24.	60	75	85	15	10	25
S25.	53	75	85	22	10	32
S26.	50	74	85	24	11	35
Jumlah	1272	1888	2044	620	219	866
Rata-rata	48,9	72,6	78,6	23,8	8,4	33,3

Keterangan:

Skor 9,5-10 : Sangat baik
 Skor 8,5-9 : Baik
 Skor 7-8 : Cukup
 Skor 5,5-6,5 : kurang
 Skor ..-5 : Sangat Kurang

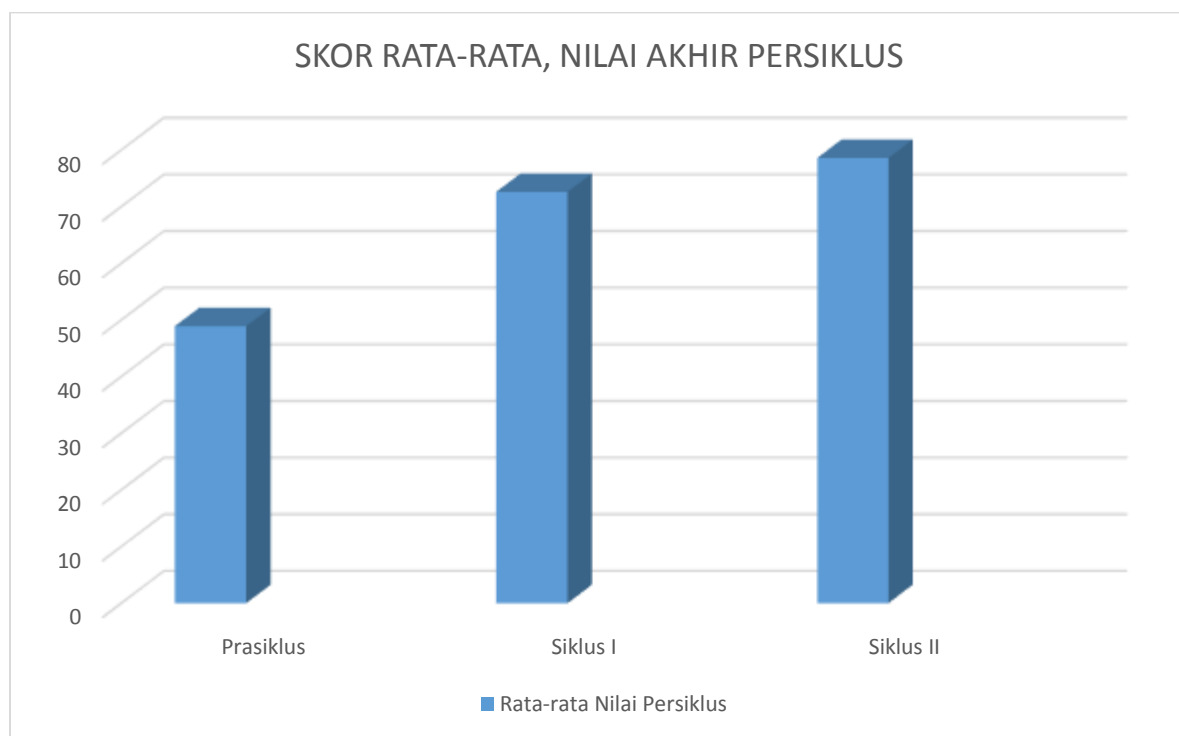
Selama pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model *direct instrcution* yang dilaksanakan dari pratindakan sampai siklus II, secara keseluruhan terjadi peningkatan pada kemampuan menulis naskah drama siswa. Aspek-aspek yang dinilai pada hasil naskah drama siswa terdiri dari 6 aspek, yaitu aspek dialog, teks samping, tokoh, latar, alur/jalan cerita, dan amanat. Masing-masing aspek memiliki skor maksimum 5 dan skor minimum 1. Total keseluruhan aspek memiliki skor 30 dan skor maksimum 6. Untuk memperoleh nilai siswa, maka skor maksimum keseluruhan aspek yang didapat oleh siswa kemudian dibagi jumlah siswa yaitu 26 siswa dan dikali 100. Peningkatan skor rata-rata tiap aspek dari pratindakan hingga siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9: Peningkatan Nilai Rata-rata Aspek Menulis Naskah Drama

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Pratindakan ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Pratindakan ke Siklus II
1.	Dialog	2,07	3,9	4,11	1,83	0,21	2,04
2.	Teks Samping	2,34	3,42	4,23	1,08	0,81	1,89
3.	Tokoh/Perwatakan	2,76	3,53	4,15	0,77	0,62	1,39
4.	Latar	2,65	3,57	4	0,92	0,43	1,35
5.	Alur	2,42	3,23	4,11	0,8	0,88	1,69
6.	Amanat	2,50	3,69	4,11	1,2	0,42	1,61
	Jumlah	14,6	21,4	24,7	6,6	3,37	9,97
	Nilai Rata-rata	48,6	72,6	78,6	0,22	0,11	0,33

Berdasarkan tabel 8 dan tabel 9 dapat diketahui kemampuan penulisan naskah drama yang diperoleh siswa sebelum tindakan, setelah tindakan siklus I, dan setelah tindakan siklus II. Hasil evaluasi tindakan adalah hasil yang diperoleh berdasarkan peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA

Kolombo Sleman dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) sejak awal penelitian sampai akhir. Tampilan grafik menunjukkan peningkatan dalam penulisan naskah drama sebagai berikut.



Gambar 9 : Grafik Peningkatan Nilai Tes dari prasiklus ke Siklus II

Keterangan:

- Prasiklus (Pratindakan) : Skor awal sebelum tindakan
 Siklus I (posttest I) : Skor setelah tindakan siklus I
 Siklus II (posttest II) : Skor setelah tindakan siklus II

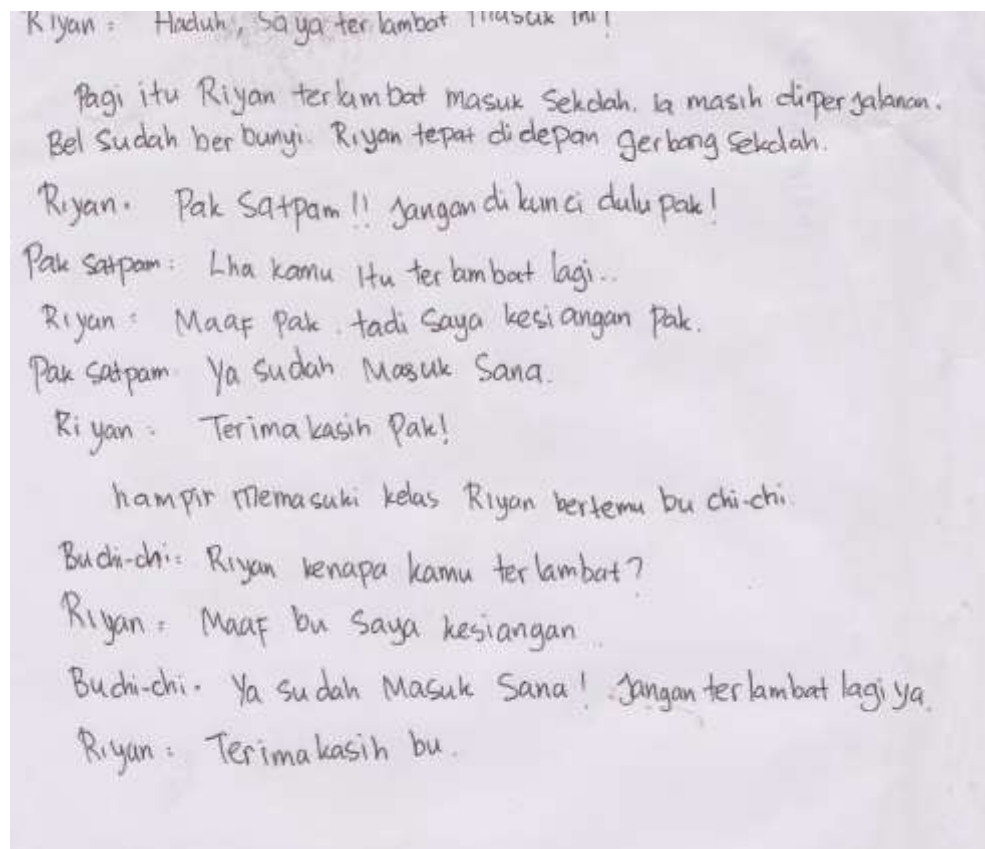
D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Kemampuan dan Pengalaman Penulisan Naskah Drama Siswa

Kurangnya model dalam proses pembelajaran sastra merupakan salah satu sebab rendahnya kemampuan menulis sastra secara umum siswa SMA Kolombo Sleman Yogyakarta, khususnya siswa kelas XI IPA 1. Oleh karena itu, perlu

diadakan sebuah tindakan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis sastra, khususnya dalam penulisan naskah drama yang baik dan benar.

Pembelajaran penulisan naskah drama, terutama dalam peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa menuntut guru untuk selalu kreatif dalam memilih dan menggunakan strategi/model yang tepat, sebagai bentuk kreatifitas guru dalam mengajar di kelas. Penggunaan strategi/model yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam penulisan naskah drama. Hal tersebut tampak dari salah satu tulisan naskah drama siswa.



Gambar 10 : Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Prasiklus S.18

Berdasarkan hasil tulisan naskah drama di atas siswa masih kesulitan untuk mengembangkan kreatifitas. Hal itu ditunjukkan dengan hasil siswa yang menulis

naskah drama apa adanya. Naskah drama siswa dalam prasiklus ini masih jauh dari 6 aspek (dialog, teks samping, tokoh/penokohan, latar, alut/jalan cerita, amanat) dalam menulis naskah drama yang baik dan benar. Naskah drama yang harus dibuat oleh siswa bertema “terlambat masuk sekolah, lalu bertemu dengan kepala sekolah”. Penilaian Aspek naskah drama, antara lain.

1. Dialog

Apek yang pertama dinilai dalam penulisan naskah drama adalah aspek dialog. Dialog adalah ciri khas naskah drama. Dialog yang ditulis oleh S.18 di atas menunjukkan siswa tidak kreatif mengembangkan dialog yang menarik. Kalimat Tokoh Riyan pada pak Satpam saat terlambat “Riyan: maaf pak. Tadi saya kesiangan pak” “ Pak Satpam: Ya sudah masuk sana” “Riyan: Terimakasih pak”. Percakapan dialog tersebut terasa hambar dan kurang kreatifitas. Pada kategori penilaian naskah drama ini termasuk pada kategori kurang karena dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh.

2. Teks Samping

Teks samping yang digunakan oleh S.18 masih belum nampak dari naskah drama pratindakan ini. Menunjukkan bahwa siswa masih bingung dalam menuliskan teks samping pada naskah drama. Kategori penilaian ini masuk pada kategori Kurang karena tidak adanya kejelasan teks samping sehingga dialog menjadi kabur dan sulit dipahami.

3. Tokoh/Perwatakan

Tokoh yang digunakan siswa S.18 cukup, karena tokoh sudah sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan. Kategori nilai yang didapat pada naskah drama ini adalah Sedang. Sesuai dengan ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dilihat sudut pandang agak logis.

4. Latar

Penunjukan *Setting* atau latar masih belum jelas di mana kejadian yang terjadi pada naskah drama tersebut. kategori nilai termasuk Kurang, latar kurang dikembangkan dengan baik, kurang sesuai dengan tema.

5. Alur/Jalan Cerita

Pada percakapan yang terjadi kurang jelas secara alur atau jalan cerita yang terjadi. Tokoh Riyan seakan tidak peduli pada alur yang terjadi. Kategori Kurang, urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong, dan tidak lengkap.

6. Amanat

Amanat pun masih belum tertulis pada naskah drama siswa tersebut. Kategori nilai yang di dapat oleh S.18 adalah kurang. Tidak tertulis amanat dalam naskah dramanya ini membuat nilai S.18 belum mencapai KKM yang diberikan oleh sekolah. Secara keseluruhan siswa masih belum membuat amanat dalam naskah drama siswa.

Rendahnya kemampuan menulis siswa tidak hanya pada hasil penulisan naskah drama. Peneliti mengamati dan mewawancarai guru bahasa indonesia yang sekaligus sebagai pengajar di tempat peneliti, beliau sendiri mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya kemampuan penulisan naskah

drama. Kesulitan yang terjadi pada guru antara lain kesalahan teknis yaitu penulisan/mengungkapkan kalimat langsung dan tak langsung dan kesalahan penulisan kata-kata baku. Siswa juga kadang-kadang susah untuk mengubah teks narasi menjadi naskah drama.

Maka dari itu, sebelum melakukan tindakan pembelajaran penulisan naskah drama melalui pembelajaran langsung. Peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama. Dalam tes awal ini, siswa diminta melakukan penulisan naskah drama dengan tema “terlambat masuk sekolah, lalu bertemu dengan kepala sekolah” tanpa menggunakan media ataupun model baru dalam pembelajaran. Setelah dilakukan tes awal, diperoleh skor rata-rata kemampuan penulisan naskah drama siswa sebesar 48,9. Dari skor tersebut terlihat kurangnya kemampuan awal siswa dalam penulisan naskah drama. Hal ini terlihat dari skor yang dicapai siswa yaitu kurang. Padahal, target yang di usung peneliti ini semua siswa harus memperoleh skor menengah ke atas, yaitu di atas skor 77.

2. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Kemampuan Penulisan Naskah Drama Siswa

Rendahnya kemampuan penulisan naskah drama siswa, maka perlu dicari pemecahan masalah ini. Masalah yang terjadi akan coba diatasi dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Penggunaan model pembelajaran langsung dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keberhasilan siswa, menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan kreativitas

menulis, membuat pembelajaran yang terjadi tidak mudah dilupakan, dan terjadinya sikap kondusif di dalam kelas.

a. Siklus I

Penggunaan pembelajaran langsung siklus I ini, selain dapat meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa, juga dapat membangkitkan semangat belajar siswa karena mereka dapat berdiskusi bebas dengan teman di kelas, bahkan dengan guru, materi yang diajarkan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, tidak membosankan, dan penuh kreativitas. Hal ini dapat kita lihat pada hasil penggalan penulisan naskah drama siswa pada siklus I yang mengalami peningkatan dalam kemampuan penulisan naskah drama sebagai berikut.

No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	4
2	Tokoh dan Perwatakan	3
3	Teks Samping	4
4	Latar/Setting	4
5	Plot/Alur	4
6	Amanat	4
Jumlah		23
Nilai		78



Gambar 11 : Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Siklus I

Salah satu contoh penggalan naskah drama siswa. Penulisan naskah drama siklus I ini siswa sudah mulai menjelaskan 6 aspek yang menjadi penilaian naskah drama. Tampak naskah drama yang dihasilkan siswa cukup memuaskan karena menjelaskan 6 aspek drama. Nilai yang didapatkan oleh siswa no.11 cukup bagus yaitu 78. Narasi yang dimunculkan oleh siswa cukup baik. Penjelasan 6 aspek, yaitu.

1. Dialog

Dialog pada naskah ini sudah lebih kreatif dan paham untuk dibaca. Kategori nilai yang didapat pada naskah drama kelompok yang bertemakan Sosial ini mendapat kategori Baik, dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik.

2. Teks Sampling

Teks sampling pada naskah drama ini cukup banyak. Hal tersebut membuat alur dan *Setting* menjadi tampak. Kategori nilai yang didapat pada naskah drama ini yaitu Sedang, teks sampling kurang sesuai dengan tema yang diangkat.

3. Tokoh/Perwatakan

Tokoh yang dimunculkan dalam naskah ini masih belum begitu jelas wataknya. Ketidakjelasan tokoh yang muncul membuat naskah drama ini kurang berekspresi dari tokoh yang muncul. Walaupun tokoh yang muncul kurang berekspresi akan tetapi kategori nilai yang didapat secara keseluruhan oleh naskah drama ini Sedang, ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dilihat sudut pandang agak logis.

4. Latar

Latar yang diangkat pada naskah drama ini cukup baik dan sederhana. Latar tidak terlalu ditonjolkan pada naskah drama ini. Kategori nilai yang didapat pada naskah drama ini yaitu Sedang, karena latar yang dikembangkan cukup baik namun kurang sesuai dengan tema.

5. Alur/Jalan Cerita

Pemunculan alur membuat naskah drama ini mudah dimengerti oleh peneliti, guru bahasa Indonesia dan siswa lainnya. alur ini cukup mendapatkan nilai Sedang, karena urutan cerita logis, runtut, namun terpotong dan kurang lengkap.

6. Amanat

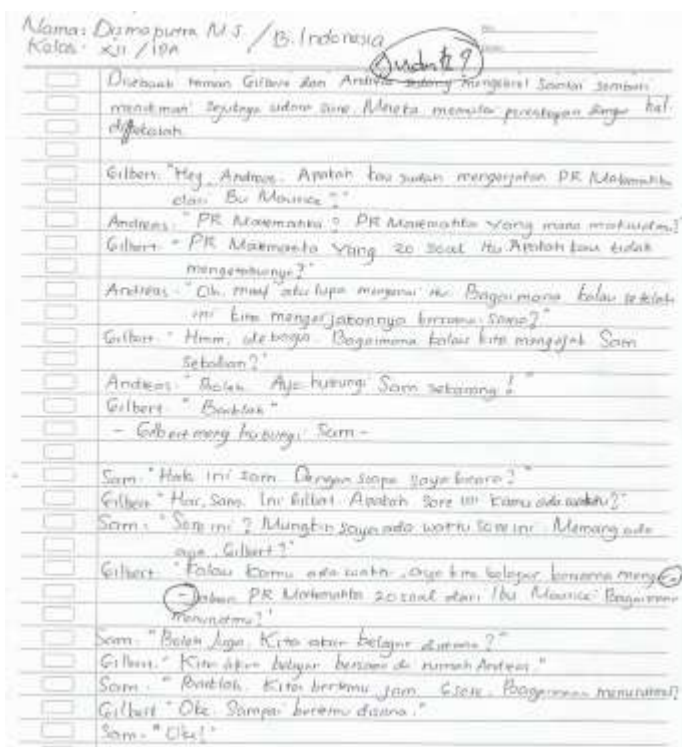
Kategori nilai yang didapat yaitu Sedang, yaitu adanya penyampaian amanat, namun tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat. kurangnya konflik membuat amanat tidak terlalu terasa atau hambar pada naskah drama pada siklus I.

Secara keseluruhan naskah drama yang ditulis oleh siswa no.11 cukup baik. hanya saja kekurangan lainnya pun ada pada kreatifitas dialog, penggunaan kata-kata tidak baku muncul pada dialog-dialog naskah drama tersebut. penggunaan kata tidak baku membuat naskah drama menjadi tidak relevan untuk dibaca. Salah satu contoh dialog tidak baku.

Ibu Cici: “Saya kecewa pada kelas 12 yang tidak bisa memberikan contoh yang terbaik buat adik-adik kelasnya. Mengerti?”
 Murid-murid kelas 12: (menjawab spontan) “mengerti bu, maafin kita ya bu”.
 Ibu Cici: “Biar adil sekarang kelas 10,11,12 ari putar lapangan basket 5x ya”
 Murid-murid: “Siap bu..” (bersiap akan lari)

Penggunaan kata tidak baku ini menunjukkan minimnya pengetahuan siswa untuk kata-kata baku. Contoh diatas antarai lain, kata maafin, dan siap bu. Kata-kata tersebut bukan hal yang pantas atau baku untuk berbicara dengan guru di Sekolah. Dialog yang digunakan oleh siswa seaka-akan tidak tepat pada tempatnya. Guru berbicara pada siswa dan siswa menanggapiya tidak dengan sopan santun sebagaimana mestinya. Hal itu yang membuat ketidak cocokan antar dialog naskah drama yang ditulis oleh siswa no.11.

Contoh kedua hasil menulis siswa siklus I. Naskah drama yang ditulis oleh siswa no 5 ini masih betemakan sosial. Terjadi kesalahan fatal pada naskah drama yang ditulis oleh siswa no 5, yaitu tidak adanya judul. Judul adalah hal penting pada naskah drama. Hal ini mengakibatkan ketidak mengertian pembaca pada naskah drama ini.



No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	4
2	Tokoh dan Perwatakan	3
3	Teks Samping	4
4	Latar/Setting	5
5	Plot/Alur	3
6	Amanat	3
Jumlah		22
Nilai		74

Gambar 12 : Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Siklus I

Naskah drama siswa no 5 sudah mencakup keenam aspek struktur penulisan naskah drama, yaitu.

1. Dialog

Dialog naskah ini lebih enak dibaca. Kategori nilai yang didapat siswa no 5 mendapat kategori Baik. Naskah yang terkesan obrolan sederhana ini lebih kepada kehidupan sehari-hari masyarakat pada umumnya. Hal tersebut membuat dialog menjadi lebih mudah dimengerti oleh pembaca atau pengoreksi naskah drama yang tidak berjudul ini.

2. Teks Samping

Teks samping yang muncul pada naskah drama ini hanya beberapa. Hal itu membuat situasi tokoh sedang melakukan sesuatu menjadi kurang nyata. Kategori nilai yang didapat pada naskah drama ini yaitu Sedang, teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat.

3. Tokoh/Perwatakan

Watak terasa biasa ini disebabkan oleh ekspresi yang tidak muncul pada tokoh-tokoh yang ditulis oleh siswa no 5. Walaupun tokoh yang muncul kurang berekspresi akan tetapi kategori nilai yang didapat secara keseluruhan oleh naskah drama ini Sedang, ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dilihat sudut pandang agak logis.

4. Latar

Latar yang diangkat pada naskah drama ini cukup baik dan sederhana. Latar tidak terlalu ditonjolkan pada naskah drama ini. Kategori nilai yang didapat pada

naskah drama ini yaitu Sedang, karena latar yang dikembangkan cukup baik namun kurang sesuai dengan tema.

5. Alur/Jalan Cerita

Mengerti alur yang ada pada naskah drama ini sangat mudah. Karena kehidupan sehari-hari yang diangkat pada naskah drama siswa no 5. Pembaca merasa bahwa alur yang diciptakan tidak terlalu rumit. Akan tetapi mudah dimengerti oleh orang banyak. Alur ini cukup mendapatkan nilai Sedang, karena urutan cerita logis, runtut, namun terpotong dan kurang lengkap.

6. Amanat

Kategori nilai yang didapat yaitu Sedang, yaitu adanya penyampaian amanat, namun tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat. kurangnya konflik membuat amanat tidak terlalu terasa atau hambar pada naskah drama pada siklus I. Unsur tersirat yang dimunculkan oleh dialog membuat amanat dalam naskah drama ini sederhana dan simple.

Secara keseluruhan naskah drama siswa no 5 sudah mencakup 6 aspek struktur naskah drama. Dari dua contoh ini sudah cukup mewakili semua naskah drama yang telah ditulis secara individu oleh siswa. Tetapi masih ada kekurangan pada dua contoh naskah drama siklus I, dan hal itu dialami oleh siswa lainnya. Kata-kata baku yang kurang dari siswa sebelumnya tidak terlalu dialami oleh siswa no 5, sebagai contoh.

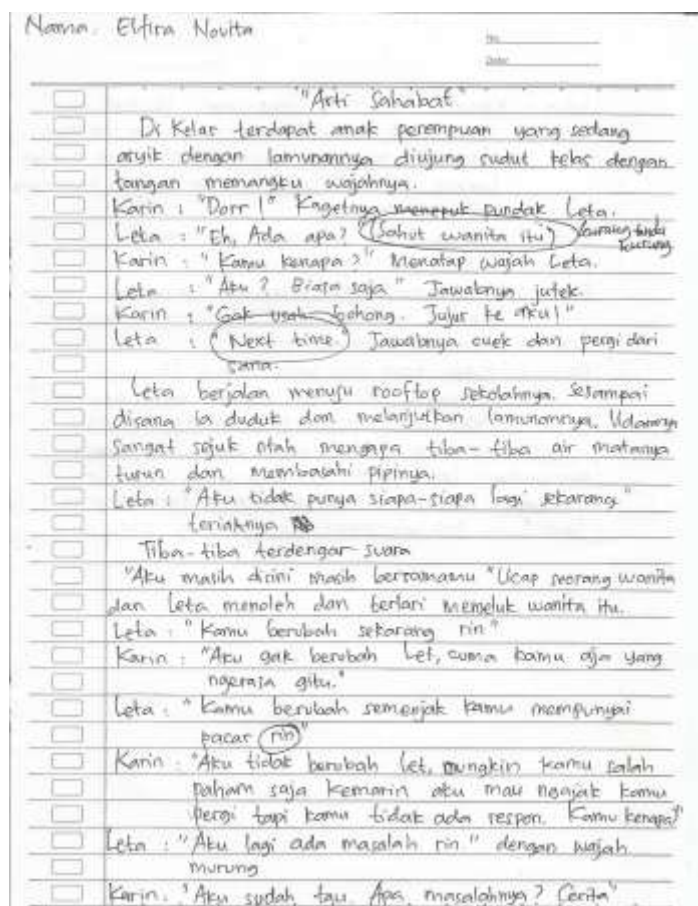
Gilbert: Hey, Andreas. Apakah kau sudah mengerjakan PR Matematika dari Bu Maurice?

Andreas: PR Matematika? PR Matematika yang mana maksudmu?

Gilbert: PR Matematika yang 20 soal itu. Apakah kau tidak mengetahuinya?

.....

Contoh ketiga hasil menulis siswa siklus I. Naskah drama yang ditulis oleh siswa no 5 ini masih bertemakan sosial. Naskah drama siswa no.23 digunakan untuk mengukur peningkatan nilai yang dialami oleh siswa no.23.



No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	4
2	Tokoh dan Perwatakan	3
3	Teks Samping	4
4	Latar/Setting	3
5	Plot/Alur	3
6	Amanat	3
Jumlah		20
Nilai		69

Gambar 13 : Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Siklus I

Naskah drama siswa no.23 sudah mencakup keenam aspek struktur penulisan naskah drama, yaitu.

1. Dialog

Dialog naskah drama yang berjudul Arti Sahabat ini memunculkan percakapan sehari-hari antar sahabat. Percakapan antar sahabat Karin dan Leta menjurus pada hal persahabatan yang tidak pernah lekang oleh waktu. Hal itu membuat naskah

drama ini mudah ditebak jalan ceritanya, dengan membaca dialognya maka kita tahu arah pembicaraan yang terjadi antara kedua tokoh tersebut. kategori nilai yang didapat pada naskah drama ini yaitu kategori Baik.

2. Teks Samping

Kategori nilai yang didapat pada naskah drama ini yaitu Sedang, teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat. Teks samping yang muncul pada naskah drama ini hanya beberapa dan tidak jelas. Hal itu membuat situasi tokoh sedang melakukan sesuatu menjadi kurang nyata. Ketidak nyataan ini muncul pada naskah drama siswa no. 23 yang tidak memberikan keterangan teks samping tersebut. terlihat dari kurang jelasnya teks samping dibawah ini.

Karin: “Dorr!” Kagetnya menepuk pundak leta
 Leta: “Eh, Ada apa?” Sahut wanita itu
 Karin: “Kamu kenapa?” Menatap wajah leta
 Leta: “Aku? Biasa saja” Jawabnya jutek

3. Tokoh/Perwatakan

Ekspresi yang muncul dari naskah drama ini masih belum bisa dirasakan, terlihat dari tokoh-tokoh yang ditulis oleh siswa no.23. Walaupun tokoh yang muncul kurang berekspresi akan tetapi kategori nilai yang didapat secara keseluruhan oleh naskah drama ini Baik, ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dilihat sudut pandang agak logis.

4. Latar

Latar yang diangkat pada naskah drama ini cukup baik dan sederhana. Latar tidak terlalu ditonjolkan pada naskah drama ini. Kategori nilai yang didapat pada

naskah drama ini yaitu Sedang, karena latar yang dikembangkan cukup baik namun kurang sesuai dengan tema.

5. Alur/Jalan Cerita

Alur hal yang penting untuk menunjang jalan cerita pada naskah drama. oleh sebab itu keberadaan alur tidak bisa dikesampingkan. Naskah drama ini, alur yang muncul cukup mudah dibaca. Karena alur cerita ini hanya menunjukkan satu arah. Alur ini cukup mendapatkan nilai Sedang, karena urutan cerita logis, runtut, namun terpotong dan kurang lengkap.

6. Amanat

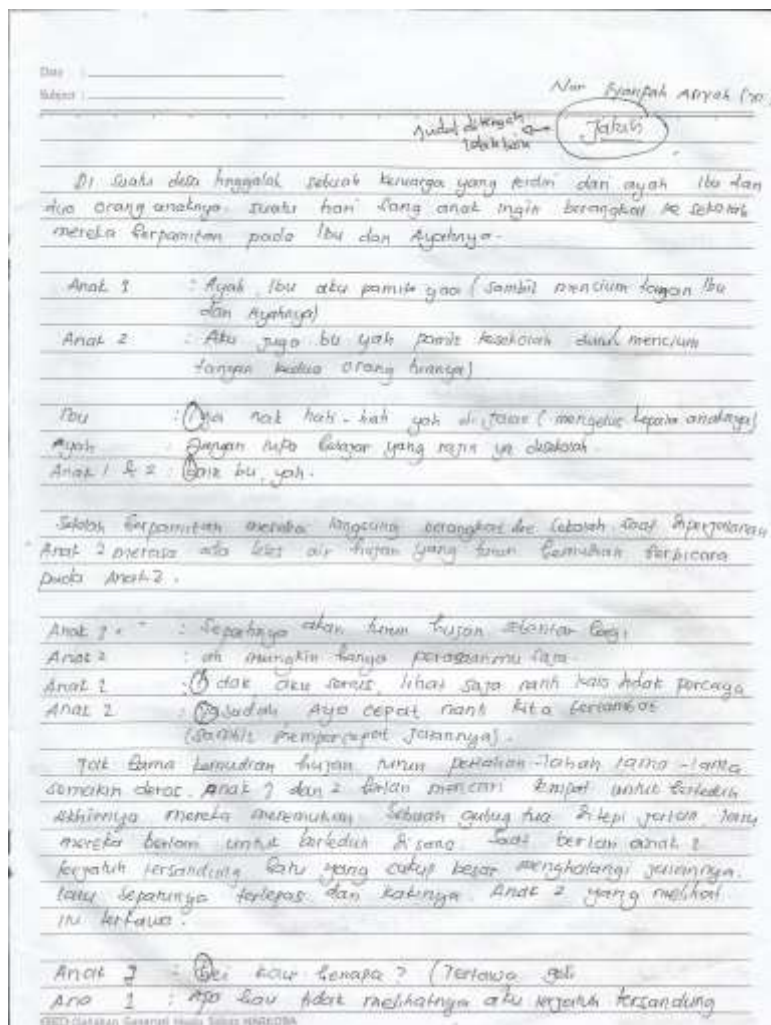
Kategori nilai yang didapat yaitu Sedang, yaitu adanya penyampaian amanat, namun tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat. kurangnya konflik antara kedua tokoh Leta dan Karin membuat amanat tidak terlalu terasa atau hambar pada naskah drama pada siklus I. Unsur tersirat yang dimunculkan oleh dialog membuat amanat dalam naskah drama ini sederhana dan simple.

Masih ada kekurangan dalam pembelajaran siklus I ini, kekurangan tersebut meliputi aspek dialog, *setting*, teks samping, dan amanat. Hal itu akan lebih ditekankan lagi pada pembelajaran siklus II. Kekurangan tersebut memang dialami oleh semua siswa kelas XI IPA 1 dan akan diperbaiki di Siklus II oleh peneliti, guru Bahasa Indonesia, dan Kolaborator.

b. Siklus II

Contoh naskah drama siklus II yang ditulis oleh siswa no 12 sudah lebih baik dari naskah drama siklus I. Naskah drama ini lebih kreatif, mulai dari *setting* yang

muncul, konflik antar tokoh, teks samping yang membuat watak tokoh lebih emosional, dan amanat yang lebih baik dari siklus I.



No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	5
2	Tokoh dan Perwatakan	4
3	Teks Samping	4
4	Latar/Setting	4
5	Plot/Alur	5
6	Amanat	5
Jumlah		27
Nilai		90

Gambar 14 : Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Siklus II

Penulisan naskah drama siklus II ini yang ditulis oleh siswa no.12. Siswa sudah membuat dialog yang lebih menggunakan kata-kata baku dan lebih hidup, dengan dukungan dari teks samping yang membuat perwatakan tokoh menjadi lebih hidup untuk mengetahui karakter-karakter tokoh. Naskah drama yang dibuat siswa kali ini bertemakan “perjuangan”. *Setting* pada naskah drama ini langsung muncul pada

bagian pertama. Keenam aspek penilaian naskah drama siklus II diuraikan dibawah ini.

1. Dialog

Dialog pada naskah drama ini sudah mulai dikembangkan dengan baik. Percakapan yang muncul bervariasi dan menarik. Secara keseluruhan naskah drama bertemakan perjuangan ini mendapat nilai baik, dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/ karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik.

2. Teks Samping

Sisipan dari teks samping cukup dinamis, siswa sudah mengerti cara menaruh teks samping yang baik. Kategori nilai yang didapat pada naskah drama ini adalah baik, disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat.

3. Tokoh/Perwatakan

Kategori nilai pada naskah drama ini adalah dalam kategori baik, ekspresi penokohan tersampaikan baik dan kesesuaian karakter tokoh dilihat dari sudut pandang logis.

4. Latar

Kreativitas mengembangkan latar pada naskah drama sudah baik. Karena naskah drama pada siklus I sudah baik. Pada siklus II ini sudah mulai berkembang kreativitas dan mendapat kategori nilai Baik, latar dikembangkan secara kreatif, tidak keluar dari tema.

5. Alur/Jalan Cerita

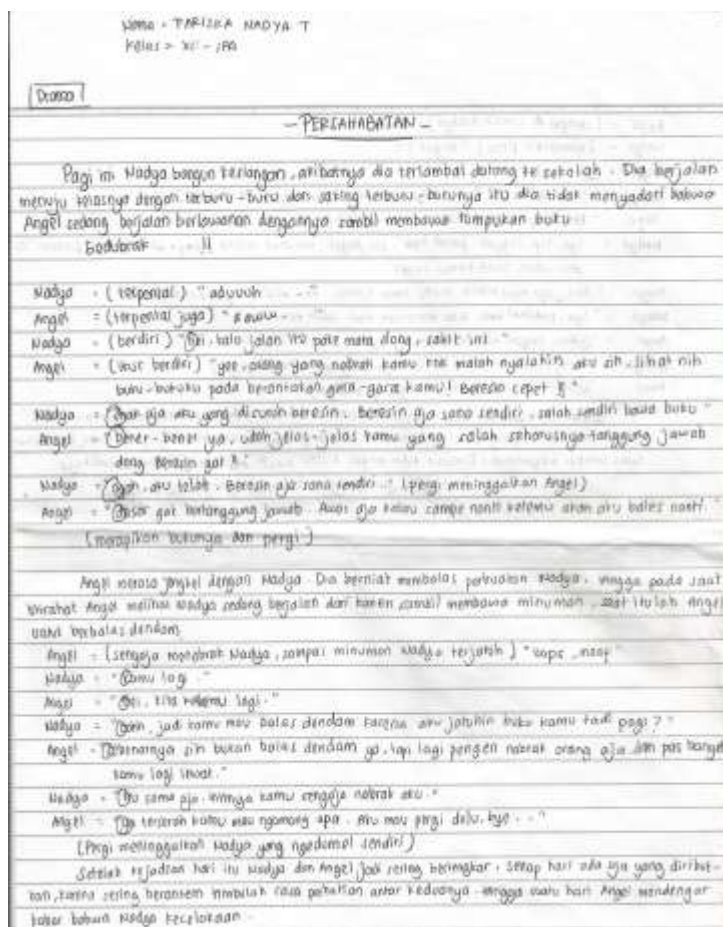
Jalan cerita yang muncul pada naskah drama ini cukup baik. Karena pemilihan jalan cerita yang sederhana yaitu alur maju. Semua siswa menggunakan alur maju untuk naskah drama yang siswa tulis. Kategori nilai yang didapat siswa adalah Baik, urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong.

6. Amanat

Penyampaian amanat pada naskah drama ini baik, karena adanya penyampaian amanat, disertai contoh baik tersurat atau tersirat. Kategori nilai yang di dapat oleh siswa baik pada pertemuan siklus ke II ini.

Secara menyeluruh pada narasi awal di jelaskan bahwa *setting* naskah drama ini. Naskah yang berjudul “Jatuh” menunjukkan alur yang baik. Konflik pada naskah drama dibuat menarik pada masa sekolahan. Oleh sebab itu, amanat yang dihasilkan pada naskah drama ini baik. Karena konflik cukup vital. Walaupun masih ada kekurangan beberapa bagian. Alur dan Amanat dapat ditebak dengan mudah.

Contoh kedua hasil menulis siswa siklus II. Naskah drama yang ditulis oleh siswa no.8 ini masih bertemakan perjuangan. Naskah dram siswa no.8 yang berjudul “Persahabatan” ini memperjuangkan bercerita bagaimana memperjuangkan persahabatan yang telah mereka buat dan ingin berakhir dengan kebahagiaan. Tetapi tidak bisa diperjuangkan lagi karena ego masing-masing tokoh. Naskah drama siswa no.8 cukup baik dan secara keseluruhan mencakup keenam aspek yang sudah disepakati oleh guru dan siswa.



Gambar 15 : Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Siklus II

No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	4
2	Tokoh dan Perwatakan	4
3	Teks Samping	5
4	Latar/Setting	4
5	Plot/Alur	4
6	Amanat	4
Jumlah		25
Nilai		82

1. Dialog

Dialog yang ditulis oleh siswa no.8 terlihat pendek-pendek dan cocok untuk pembicaraan antar teman sejawat. Hal itu dapat dilihat dari bagian awal dialog antara Nadya dan Angel. Secara keseluruhan naskah drama bertemakan perjuangan yang berjudul “persahabatan” ini cukup kreatif, dalam mengembangkan dialog dengan ekspresi penokohan/ karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik.

2. Teks Samping

Sisipan dari teks samping cukup kreatif. Walaupun teks samping yang ditulis oleh siswa no.8 ini tertulis di depan dialog. Hal itu membuat naskah drama

siswa berbeda dengan kebanyakan naskah drama yang di tulis oleh siswa lain. Kategori nilai yang didapat pada naskah drama ini adalah baik, disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat.

3. Tokoh/Perwatakan

Kategori nilai pada naskah drama ini adalah dalam kategori baik, ekspresi penokohan tersampaikan baik dan kesesuaian karakter tokoh dilihat dari sudut pandang logis. Tokoh Nadya dan Angel sebagai perempuan muda yang saling memiliki ego masing-masing antar sesama dimunculkan dalam perwatakan naskah drama ini.

.....
 Angel: (sengaja menabrak Nadya, sampai minuman Nadya terjatuh) “uups, maaf”
 Nadya: “kamu lagi..”
 Angel: “hei, kita ketemu lagi”
 Nadya: “ooh, jadi kamu sengaja mau balas dendam karena akua jatuhin buku kamu tadi pagi ya?”

4. Latar

Kreativitas mengembangkan latar pada naskah drama sudah baik. Latar sekolahan menjadi latar yang diambil dari naskah drama persahabatan ini. Latar lebih terasa dimunculkan dengan faktor pendukung seperti buku, minuman, dll. Pada siklus II ini sudah mulai berkembang kreativitas dan mendapat kategori nilai Baik, latar dikembangkan secara kreatif, tidak keluar dari tema.

5. Alur/Jalan Cerita

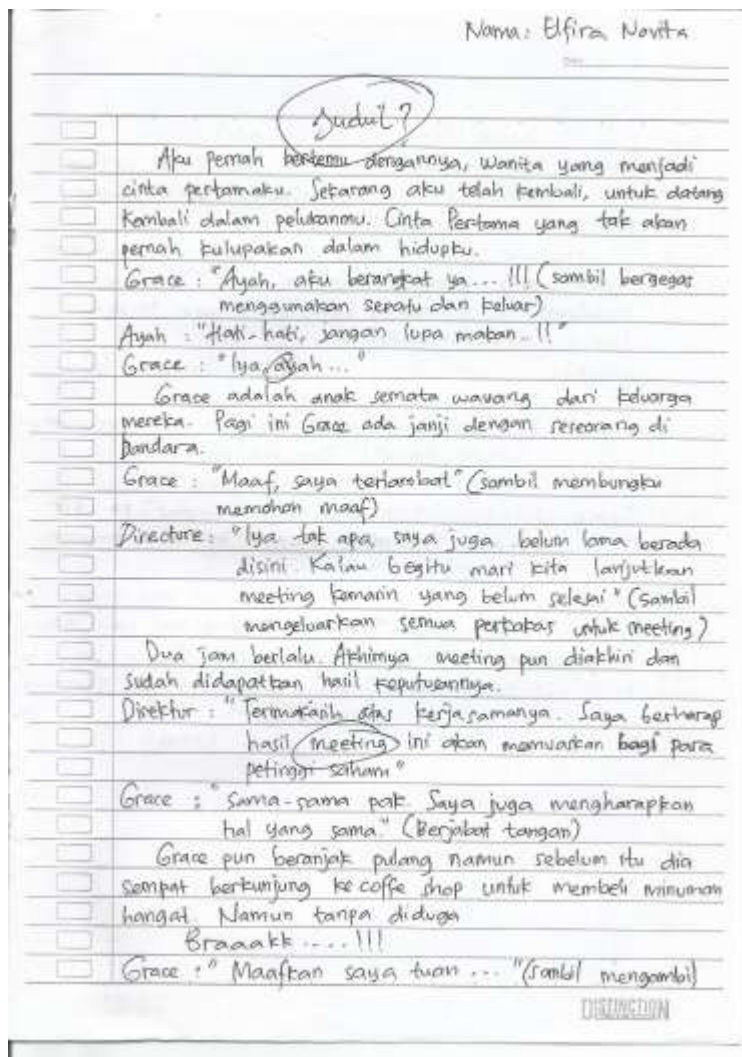
Jalan cerita yang muncul pada naskah drama ini cukup baik. Karena pemilihan jalan cerita yang sederhana yaitu alur maju. Berdasarkan naskah drama diatas alur yang dibuat oleh percakapan terus menerus tokoh Nadya dan Angel

langsung menunjukkan adanya alur maju. Hampir semua siswa menggunakan alur maju untuk naskah drama yang siswa tulis. Kategori nilai yang didapat siswa adalah Baik, urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong.

6. Amanat

Penyampaian amanat pada naskah drama ini baik, karena adanya penyampaian amanat, disertai contoh baik tersurat atau tersirat. Nadya dan Angel yang saling berselisih diawal nampaknya langsung membuat naskah drama ini kaya akan konflik. Hal tersebut membuat amanat pada naskah drama ini lebih mengenai kearah pembaca. Kategori nilai yang di dapat oleh siswa baik pada pertemuan siklus ke II ini.

Contoh ketiga hasil menulis siswa siklus II. Naskah drama yang ditulis oleh siswa no.23 ini masih bertemakan perjuangan. Berdasarkan naskah drama yang ditulis oleh siswa no.23 menunjukkan adanya peningkatan penulisan naskah drama. akan tetapi ada kekurangan pada penulisan judul yang tidak lengkap. Hal ini mengakibatkan ketidak mengertian pembaca pada naskah drama ini.



No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	4
2	Tokoh dan Perwatakan	4
3	Teks Samping	5
4	Latar/Setting	4
5	Plot/Alur	4
6	Amanat	4
Jumlah		25
Nilai		82

Gambar 16 : Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa Siklus II

1. Dialog

Dialog naskah drama yang ditulis oleh siswa no.23 menjadi contoh meningkatnya kemampuan menulis naskah drama yang didapat oleh siswa no.23. Dialog pada naskah drama ini sudah mulai dikembangkan dengan baik. Percakapan yang muncul bervariasi dan menarik. Naskah ini mendapat nilai baik, dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/ karakter tiap-tiap tokoh menggunakan

gaya bahasa dan diksi yang baik. Meskipun masih ada kekurangan pada judul yang tidak ditulis oleh siswa no.23.

2. Teks Samping

Pada siklus I siswa no.23 belum mengerti untuk menggunakan teks samping pada naskah drama yang siswa tulis. Pada siklus II sisipan teks samping sudah muncul dan lebih dinamis, siswa sudah mengerti cara menaruh teks samping yang benar. Karena teks samping menjadi pokok utama untuk meningkatkan penulisan naskah drama pada siswa no.23. Kategori nilai yang didapat pada naskah drama ini adalah baik, disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat. Dilihat dari penggalan contoh dibawah ini.

.....
 Grace: “Maaf, saya terlambat” (sambil membungkuk memohon maaf)
 Direktur: “Iya tak apa, saya juga belum lama berada disini. Kali begitu mari kita lanjutkan *meeting* kemarin yang belum selesai” (sambil mengeluarkan perkakas untuk *meeting*)
 Dua jam berlalu. Akhirnya meeting pun diakhiri dan sudah didapatkan hasil keputusan.

3. Tokoh/Perwatakan

Kategori nilai pada naskah drama ini adalah dalam kategori baik, ekspresi penokohan tersampaikan baik dan kesesuaian karakter tokoh dilihat dari sudut pandang logis. Kemunculan Grace pada hati Direktur membuat sebuah percintaan yang berbeda. Watak Grace yang biasa saja, dibandingkan dengan watak direktur yang tidak bisa menyembunyikan rasa jatuh cintanya terhadap Grace ini bisa dilihat dari gerak-gerik tokoh pada naskah drama siswa no.23.

4. Latar

Kreativitas mengembangkan latar pada naskah drama sudah baik. Latar yang muncul pada ruang rapat di sebuah perusahaan. Hal itu bagus untuk naskah drama yang ditulis oleh siswa no. 23. Kejelasan latar membuat tokoh menjadi logis dan tidak keluar dari tema yang diangkat. Kategori nilai Baik, latar dikembangkan secara kreatif, tidak keluar dari tema.

5. Alur/Jalan Cerita

Alur maju naskah drama ini terlihat dari percakapan antara Grace dan Direktur. Percakapan yang berkelanjutan ditunjukkan pada naskah drama siswa no.23. Jalan cerita yang muncul pada naskah drama ini cukup baik. Karena pemilihan jalan cerita yang sederhana yaitu alur maju. Kategori nilai yang didapat siswa adalah Baik, urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong.

6. Amanat

Penyampaian amanat pada naskah drama ini baik, karena adanya penyampaian amanat, disertai contoh baik tersurat atau tersirat. Konflik yang terjadi pada naskah drama ini lebih kepada konflik batin antar tokoh Grace dan Direktur. Isi hati Direktur yang jatuh cinta pada Grace tidak bisa disembunyikan lagi. Hal itu membuat konflik batin pada tokoh direktur. Amanat yang muncul menjadi baik karena adanya konflik yang logis.

Berdasarkan tes siklus I sampai dengan siklus II, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk

belajar penulisan naskah drama. Pada siklus I hasil yang dicapai siswa memang belum terlalu memuaskan dan maksimal. Kemampuan yang dimiliki siswa hanya terbatas pada penulisan naskah drama dengan hasil yang belum memenuhi aspek-aspek yang seharusnya ada dalam penulisan naskah drama. Hasil tindakan dari siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I, tujuan dari penelitian ini belum secara optimal. Skor akhir rata-rata tindakan siklus I yang dihasilkan siswa adalah 72,6.

Memang cukup signifikan kenaikan nilai dari prasiklus ke siklus I yang dialami oleh siswa. Akan tetapi rata-rata nilai masih belum mencapai KKM. Maka perlu diadakan tindakan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu dengan lebih intensif lagi.

Sebelum naskah drama siswa pada siklus I yang telah dikerjakan siswa dikoreksi, naskah drama siswa diperagakan dengan tema masing-masing kelompok yang sudah dibuat. Secara tidak langsung naskah drama siswa yang telah dibuat menjadi penghargaan buat siswa dan guru. Terlebih lagi memperagakan adalah bagian dari model pembelajaran langsung. Cara ini cukup manjur untuk memotivasi siswa untuk memperbaiki naskah drama yang telah dibuatnya. Kegiatan ini juga menjadi penyemangat untuk siswa menulis naskah drama pada siklus II. Pada tindakan siklus II ini siswa mencapai hasil yang lebih memuaskan dibandingkan pada siklus sebelumnya. Jika didasarkan pada tiap-tiap indikator yang dihasilkan, telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Pemanfaatan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan penulisan naskah drama siswa. Bukti peningkatan tersebut adalah terjadinya peningkatan skor kemampuan penulisan naskah drama siswa selama proses penelitian berlangsung serta kemampuan penulisan naskah drama siswa selama proses penelitian berlangsung serta terjadinya peningkatan skor akhir tindakan peneliti. Skor selama proses tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan skor yang diperoleh selama proses tindakan siklus I berlangsung. Jika didasarkan pada tiap-tiap indikator dalam penilaian penulisan naskah drama, skor dari tiap-tiap indikator yang dihasilkan, selama proses tindakan siklus I rata-rata masih belum mencapai skor maksimum yang dicapai oleh siswa. Dari hasil tulisan siswa masih terdapat kesalahan. Unsur dialog, teks samping, tokoh, alur, latar, dan amanat masih ada beberapa yang belum disajikan atau disampaikan secara baik dan kreatif.

Pada akhir tindakan siklus II terjadi peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Hal ini tampak pada hasil akhir tindakan siklus II. Pada akhir siklus II skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 78,6. Skor rata-rata yang dicapai siswa pada akhir tindakan siklus I adalah 72,6. Berarti ada peningkatan sebesar 8,4% yaitu dari skor 72,6 menjadi 78,6. Jika dibandingkan dengan skor tes awal sebelum tindakan, skor kemampuan penulisan drama siswa pada siklus ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Skor rata-rata tes awal sebelum tindakan adalah 48,9 sedangkan skor akhir tindakan siklus II sebesar 78,6. Berarti ada peningkatan sebesar 33,3% yaitu dari skor 48,9 menjadi 78,6.

Pada tindakan siklus II kemampuan penulisan naskah drama meningkat. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa lebih baik dibandingkan dengan hasil tulisan

pada siklus I. Pada tindakan siklus II ini siswa sudah paham tentang penulisan naskah drama dan aspek-aspek atau unsur-unsur yang harus ada dalam penulisan naskah drama.

Peningkatan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama tidak terjadi dalam waktu singkat, tetapi memerlukan proses yang cukup panjang untuk latihan menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran langsung. Guru harus menjelaskan terlebih dahulu tentang penulisan naskah drama kepada siswa yaitu pada awal sebelum tindakan sampai pada saat tindakan berlangsung, karena siswa belum begitu paham tentang penulisan naskah drama yang baik dan benar.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan catatan lapangan yang terjadi dalam kelas. Guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa selama ini beliau hanya memberikan materi naskah drama menggunakan gaya pembelajaran yang konvensional (ceramah). Siswa hanya diberikan instruksi untuk menulis naskah drama berdasarkan perintah yang ada dalam buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa). Siswa hanya diberikan instruksi menulis naskah drama tanpa tau unsur apa saja yang harus terdapat pada naskah drama dengan benar.

Penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama kemampuan penulisan naskah drama dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa. Model pembelajaran ini membuat siswa jauh lebih aktif dalam pembelajaran dan juga meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor penulisan naskah drama pada masing-masing siklus.

Siswa menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran langsung ini dapat membantu siswa mengembangkan gagasan dan lancar dalam penulisan naskah drama. Dilihat dari cara siswa yang sudah tidak bingung lagi dalam mengerjakan tugas menulis naskah drama. Ditambah lagi menggunakan model pembelajaran langsung. Adanya pembelajaran langsung ini, mereka mengetahui kekurangan mereka dalam penulisan naskah drama dan kemudian berusaha untuk memperbaikinya. Kekurangan tersebut dapat diketahui siswa setelah adanya evaluasi setiap kali menulis naskah drama, karena evaluasi bagian dari model pembelajaran langsung.

Setelah melakukan pembelajaran langsung ini, siswa menyatakan bahwa sebagian kemampuan penulisan naskah drama siswa meningkat. Peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa ini diketahui dari perbincangan yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Pada tiap-tiap siklus, guru memberikan evaluasi pada naskah-naskah drama yang dikerjakan siswa. Dari kesalahan atau kekurangan tersebut siswa belajar untuk memperbaiki naskah drama mereka. Selama berlangsung proses belajar mengajar siswa terlihat antusias dan lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam penulisan naskah drama terbukti dapat meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Peningkatan yang berhasil dicapai selama proses tindakan sebesar 8,4%. Peningkatan kemampuan tersebut kemampuan penulisan naskah drama siswa tersebut, maka tujuan dari penelitian telah tercapai sesuai harapan peneliti dan guru Bahasa Indonesia serta kolaborator.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta dengan model pembelajaran *direct instruction* dilaksanakan hingga siklus II. Kendala pada penelitian ini, yaitu pelaksanaan penelitian yang terhalang karena libur berkaitan dengan adanya libur nasional, perpisahan, dan ujian sekolah sehingga penelitian berjalan lebih lambat dari yang dijadwalkan membuat peneliti harus lebih siap membuat perubahan jadwal sewaktu-waktu dalam waktu yang singkat.

Ada pun kurangnya peneliti membuat rekaman video saat pembelajaran menjadi keterbatasan untuk menggali data lebih dalam saat penelitian berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan dalam pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dapat dilihat dari proses dan hasil setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*, sebagai berikut.

1. Proses kualitas pembelajaran keterampilan menulis naskah drama menjadi meningkat. Pada saat dilakukannya pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* terjadi perubahan pada aspek kondisi pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran, keantusiasan mengikuti pembelajaran, dan kerjasama yang dibangun dalam peningkatan siswa daripada sebelum dilakukan peningkatan. Walaupun peningkatan yang terjadi masih belum meningkat signifikan akan tetapi selalu meningkat untuk mencapai KKM.
2. Secara produk, penggunaan model pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran menulis naskah drama mengalami peningkatan. Hasil rata-rata keterampilan menulis naskah drama siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Akan tetapi, pada siklus II masih ada 2 siswa yang belum memenuhi KKM, dikarenakan siswa tersebut masih belum mencakup aspek penilaian. Nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama

siswa sebelum tindakan adalah 48,9, setelah diberi tindakan pada siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama siswa menjadi 72,6. Nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama siswa pada akhir siklus II, yaitu 78,6. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 33,3 dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta sesuai yang diharapkan oleh guru, peneliti, dan kolaborator.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui model *direct instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model *direct instruction* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran menulis, khususnya menulis naskah drama.
2. Model *direct instruction* dapat menambah referensi model bagi guru dan siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis naskah drama.
3. Model *direct instruction* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.

C. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagi guru: pembelajaran di dalam kelas sudah cukup baik. Disarankan guru untuk memperbaharui model pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik untuk pembelajaran menulis naskah drama. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah model *direct instruction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariukunto, S., Suharjono.,Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Novianti, Andrians Dwi. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Circuit Learning dengan Media Gambar Situasi Khayal pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jogonalan, Klaten*. Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanda.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumardjo, Jakob. 2004. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: STSI Press.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, Maman. 2010. *Diktat Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Wardani, Kuntty Fajar Kusuma. 2012. *Keefektifan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mlati, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wicaksono, Andri. 2007. *Kontribusi Minat Drama dan Membaca Pemahaman Teks Drama Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 8 Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Waktu	Keterangan Kegiatan
1.	25 April 2015	Koordinasi dengan Guru mengenai pelaksanaan Pratindakan dan Siklus
2.	2 Mei 2015	Pelaksanaan pratindakan
3.	7 Mei 2015	Pelaksanaan siklus pertama pertemuan pertama
4.	9 Mei 2015	Pelaksanaan siklus pertama pertemuan kedua
5.	21 Mei 2015	Pelaksanaan siklus kedua pertemuan pertama
6.	23 Mei 2015	Pelaksanaan siklus kedua pertemuan kedua

Lampiran 2

Pedoman Penilaian Penulisan Teks Drama

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Sangat baik: dialog dikembangkan dengan sangat baik, diksi, dan gaya bahasa yang kreatif.	5
			Baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/ karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik.	4
			Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar, dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis.	3
			Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh.	2
			Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasa yang digunakan kaku.	1
2	Teks samping	Kreatifitas dalam mengekspresikan dialog dalam teks.	Sangat baik: memiliki teks samping yang mendukung cerita dengan baik.	5
			Baik: disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat.	4
			Sedang: teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat.	3
			Kurang: tidak adanya kejelasan teks samping sehingga dialog menjadi kabur dan sulit dipahami.	2
			Sangat kurang: tidak adanya pengembangan teks samping.	1
3	Tokoh/ perwatakan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh.	Sangat baik: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang sangat logis.	5
			Baik: ekspresi penokohan tersampaikan baik dan kesesuaian karakter tokoh dilihat dari sudut pandang logis.	4
			Sedang: ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dilihat sudut pandang agak logis.	3
			Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dilihat dari sudut pandang kurang logis.	2
			Sangat kurang: ekspresi penokohan tidak baik dan karakter tokoh dilihat dari sudut pandang tidak logis.	1
4	Latar	Kreativitas mengembangkan latar	Sangat baik: latar dikembangkan dengan baik dan sangat kreatif dan sangat sesuai dengan tema.	5
			Baik: latar dikembangkan secara kreatif, tidak keluar dari tema.	4
			Sedang: latar yang dikembangkan cukup baik namun kurang sesuai dengan tema.	3
			Kurang: latar kurang dikembangkan dengan baik, kurang sesuai dengan tema.	2
			Sangat kurang: latar tidak dikembangkan dengan baik dan tidak sesuai dengan tema.	1
5	Alur jalan cerita	Alur cerita kronologis struktur dramatik	Sangat baik: penyajian alurnya sangat baik, runtut, dan menarik.	5
			Baik: urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong.	4
			Sedang: urutan cerita logis, runtut, namun terpotong dan kurang lengkap.	3
			Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong, dan tidak lengkap.	2
			Sangat kurang: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan.	1

6	Amanat	Penyampaian amanat	Sangat baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung.	5
			Baik: adanya penyampaian amanat, disertai contoh baik tersurat atau tersirat.	4
			Sedang: adanya penyampaian amanat, namun tidak disertai contoh baik tersura atau tersirat.	3
			Kurang: kurang adanya penyampaian amanat, tidak disertai contoh baik tersurat atau tersirat.	2
			Kurang baik: tidak adanya penyampaian amanat dan contoh yang diberikan.	1
			Jumlah skor maksimal	30

jumlah skor akhir
Keterangan nilai Akhir : _____ x 100
Skor maksimal

Lampiran 3

Pratindakan

P R A T I N D A K A N	Kegiatan	Isntrumen
	Guru membuka pelajaran dan melanjutkan dengan tanya jawab serta penjelasan materi drama dan penulisan naskah drama	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman observasi - Catatan lapangan - dokumentasi
	Siswa melaksanakan praktik keterampilan menulis naskah drama dengan tema berbeda-beda, dan mempraktekannya di depan kelas	<ul style="list-style-type: none"> - pedoman observasi - catatan lapangan - dokumentasi - kisi-kisi tes
	Siswa merefleksikan materi pelajaran menulis naskah drama dan bertanya jawab dengan guru	<ul style="list-style-type: none"> - catatan lapangan - dokumentasi

Lampiran 4

Daftar Kegiatan Siklus I dan Siklus II

	Tindakan Peneliti	Tindakan/Kegiatan	Instrumen
S I K L U S I	Pertemuan I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan materi drama 2. penerapan menulis naskah drama dengan menampilkan contoh naskah drama 3. Siswa mengamati contoh naskah drama 4. Siswa mempraktekan contoh naskah drama sebagai stimulus 5. Pembelajaran menggunakan model <i>direct instruction</i> 6. Siswa membentuk kelompok 7. Satu kelompok terdiri dari 5-6 siswa 8. Siswa mulai menulis naskah drama dengan tema yang diberikan oleh guru 9. Siswa saling berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menulis naskah drama dengan tema yang sudah ditentukan 	Dokumentasi, pedoman observasi, catatan lapangan, hasil tes siswa, dan catatan harian.
	Pertemuan II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempraktekan hasil penulisan naskah drama yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya 2. Siswa dan guru melakukan tahap refleksi 3. Refleksi dibuat dengan melihat dan memperbaiki kekurangan dan kelebihan antar kelompok 	Pedoman observasi, catatan lapangan, catatan harian, hasil tes siswa dan dokumentasi.
S I K L U S II	Pertemuan I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengulangan materi 2. Siswa mempraktekan contoh naskah drama yang diberikan oleh guru 3. Pembelajaran menggunakan model <i>direct instruction</i> yang lebih menekankan kekurangan pada pertemuan sebelumnya 	Catatan lapangan, dokumentasi, dan catatan harian.

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa membentuk kelompok 5. Siswa menulis naskah drama dengan tema yang berbeda pada siklus I 	
	Petemuan II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempraktekan hasil menulis naskah drama di depan kelas 2. Siswa dan guru saling berdiskusi pada refleksi 3. Jika masih ada yang kurang dimengerti oleh siswa mengenai penulisan naskah drama, siswa diminta untuk bertanya pada guru 	Catatan lapangan, catatan harian, dokumentasi, hasil tes siswa, dan evaluasi.

Lampiran 5

Perbandingan Proses Pembelajaran menulis naskah drama pratindakan dan siklus I

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I
1.	Suasana Pembelajaran di kelas	K	C
2.	Perhatian/ fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	C	C
3.	Keaktidan dan peran siswa dalam pembelajaran	C	B
4.	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran	C	C
5.	Kerjasama siswa dengan anggota kelompok	C	C

Lampiran 6

Perbandingan Proses Pembelajaran menulis naskah drama Siklus I dan siklus II

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	Suasana Pembelajaran di kelas	C	B
2.	Perhatian/ fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	C	B
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	B	B
4.	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran	C	B
5.	Kerjasama siswa dengan anggota kelompok	C	C

Lampiran 7

Perbandingan Proses Pembelajaran menulis naskah drama

kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta

Pratindakan, Siklus I, dan siklus II

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Suasana Pembelajaran di kelas	K	C	B
2.	Perhatian/ fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	C	C	B
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	C	B	B
4.	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran	C	C	B
5.	Kerjasama siswa dengan anggota kelompok	C	C	C

Lampiran 8

SILABUS

Nama Sekolah : SMA / MA....
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XI

KELAS XI SEMESTER 2

Semester : 2

Standar Kompetensi : Menulis

15. Menulis naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama	Teks drama • Unsur-unsur drama (tema, penokohan, konflik)	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca drama • Menulis teks drama* dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk: • Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog • Menghidupkan konflik • Memunculkan penampilan (<i>performance</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk: • Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog • Menghidupkan konflik • Memunculkan penampilan (<i>performance</i>) 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas 	4	Buku drama

16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama	Teks drama Unsur-unsur drama (tema, penokohan konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar pengalaman sendiri yang menarik • Menarasikan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama • Menghadirkan latar yang mendukung adegan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar pengalaman sendiri yang menarik • Menarasikan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama • Menghadirkan latar yang mendukung adegan 	<u>Jenis</u> <u>Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas kelompok • individu • ulangan <u>Bentuk</u> <u>Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • jawaban singkat • pilihan ganda 	4	Buku drama
---	--	---	---	---	---	------------

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP PRATINDAKAN)

Satuan Pendidikan : SMA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XI IPA/2
 Tahun Ajaran : 2014/2015
 Materi Pokok : Teks Drama
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

16. Menulis naskah drama.

B. KOMPETENSI DASAR

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama.

C. INDIKATOR

Setelah siswa mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami karakteristik teks drama.
2. Memahami tata cara menulis teks drama.
3. Memahami unsur-unsur teks drama.
4. Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk: Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, Menghidupkan konflik, Memunculkan penampilan (*performance*).

D. TUJUAN BELAJAR

1. Siswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di sekolah baik lisan maupun tertulis.
2. Siswa mampu menyimak materi untuk mengidentifikasi teks drama
3. Sambil memahami materi teks drama siswa mampu mengidentifikasikan unsur-unsur teks drama.
4. Setelah mengidentifikasikan tata cara menuliskan teks drama siswa mampu melaksanakan praktik menulis teks drama.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Drama
2. Unsur drama (peristiwa, penokohan, konflik, pesan, amanat, isi drama)

Penjabaran materi:

drama merupakan karya sastra yang disajikan dengan cara dipentaskan. Istilah lain drama adalah sandiwara, tonil, atau lakon.

Peristiwa dalam drama tersusun dalam dialog drama yang merupakan susunan kata yang diucapkan oleh tokoh. Peristiwa itu membentuk alur cerita yang dapat dibagi dalam beberapa tahap, yaitu penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, puncak, dan penyelesaian.

Isi cerita merupakan persoalan yang diungkapkan dalam drama. Biasanya melalui isi cerita tersebut, penulis naskah bermaksud menyampaikan pesan/ amanat kepada pembaca/penonton. Dengan demikian, amanat selalu berkaitan dengan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi suatu masyarakat.

Kita dapat mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari, baik dari segi masalah yang muncul maupun nilai-nilai kehidupan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. diskusi,
2. tanya jawab,
3. penugasan,
4. dan presentasi.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/ Strategi	Waktu	Guru/ Siswa	Domain	Karakter
1.	Pendahuluan 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan berdoa, kemudian menanyakan siswa yang tidak hadir. 2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi menulis naskah drama. 3. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.	Ceramah	5'	Guru Guru dan siswa Guru	Kognitif Afeksi Afeksi	Ketaqwaan Tanggung jawab Kedisiplinan Kepedulian Motivasi Tanggung jawab
2.	Inti (langkah-langkah) 1. Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok menjadi 4 kelompok. 2. Guru menyajikan 1 tema yang akan digunakan untuk			Guru Guru	Kognitif Kognitif	Tanggung jawab Tanggung jawab

H. SUMBER dan ALAT

➤ Media

1. Teks drama
2. LCD

➤ Alat

1. Spidol
2. Papan tulis
3. Penghapus
4. Penggaris

➤ Sumber Belajar

1. Buku Siswa
2. LKS
3. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
4. <http://blog-wandi.blogspot.com/2012/02/teks-drama-satu-babak-kejujuran.html>

I. PENUGASAN

1. Simaklah tema yang diberikan oleh guru!
2. Susunlah teks drama berdasarkan tema yang telah ditentukan!
3. Praktikkan teks drama yang telah dibuat dengan teman sekelompok sesuai temanya!
4. Tulislah dengan jelas dan rapi sesuai dengan EYD!
5. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen!
6. Selamat bekerja

J. PENILAIAN

Penilaian dilakukan berdasarkan penilaian menulis teks drama sesuai dengan unsur-unsur yang tertulis di dalam teks drama.

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai skor maksimal						
		Dialog	Tokoh/penokohan	Latar	Alur	Amanat	Teks samping	Jumlah skor
		5	5	5	5	5	5	30

Keterangan

5= sangat baik 4= baik 3=sedang 2=kurang 1=kurang sekali

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal (30)}} \times 100$$

Yogyakarta, 2 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Ika Arisandayani S.S
NIP.

Rio Anggoro Pangestu
NIM. 11201244007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP SIKLUS 1 pertemuan 1 dan 2)

Satuan Pendidikan : SMA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XI/2
 Tahun Ajaran : 2014/2015
 Materi Pokok : Teks Drama
 Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

16. Menulis naskah drama.

B. KOMPETENSI DASAR

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama.

C. INDIKATOR

Setelah siswa mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk: Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, Menghidupkan konflik, Memunculkan penampilan (*performance*).
2. Mampu menulis secara mandiri naskah drama secara baik dan benar.

D. TUJUAN BELAJAR

1. Siswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di sekolah baik lisan maupun tertulis.
2. Siswa mampu menyimak materi untuk mengidentifikasi teks drama
3. Sambil memahami materi teks drama siswa mampu mengidentifikasikan unsur-unsur teks drama.

4. Setelah mengidentifikasi tata cara menuliskan teks drama siswa mampu melaksanakan praktik menulis teks drama.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Drama
2. Unsur drama (peristiwa, penokohan, konflik, pesan, amanat, isi drama)

Penjabaran materi:

drama merupakan karya sastra yang disajikan dengan cara dipentaskan. Istilah lain drama adalah sandiwara, tonil, atau lakon.

Peristiwa dalam drama tersusun dalam dialog drama yang merupakan susunan kata yang diucapkan oleh tokoh. Peristiwa itu membentuk alur cerita yang dapat dibagi dalam beberapa tahap, yaitu penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, puncak, dan penyelesaian.

Isi cerita merupakan persoalan yang diungkapkan dalam drama. Biasanya melalui isi cerita tersebut, penulis naskah bermaksud menyampaikan pesan/ amanat kepada pembaca/penonton. Dengan demikian, amanat selalu berkaitan dengan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi suatu masyarakat.

Kita dapat mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari, baik dari segi masalah yang muncul maupun nilai-nilai kehidupan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. diskusi,
2. tanya jawab,
3. penugasan,
4. dan presentasi.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/ Strategi	Waktu	Guru/ Siswa	Domain	Karakter
1.	Pendahuluan 4. Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan berdoa, kemudian menanyakan siswa yang tidak hadir. 5. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi menulis naskah drama. 6. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.	Ceramah	5'	Guru Guru dan siswa Guru	Kognitif Afeksi Afeksi	Ketaqwaan Tanggung jawab Kedisiplinan Kepedulian Motivasi Tanggung jawab
2.	Inti (langkah-langkah) 7. Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok menjadi 4 kelompok. 8. Guru menyajikan 2 tema yang berbeda yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis naskah drama. 9. Guru menjelaskan model pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>) dan langkah-langkah menulis naskah drama.	Model pembelajaran langsung	35'	Guru Guru Guru	Kognitif Kognitif Kognitif	Tanggung jawab Tanggung jawab Kepedulian Tanggung jawab

	10. Guru memberikan contoh naskah drama dengan tema yang sudah ditentukan.			Guru	Kognitif	Tanggung jawab
	11. Guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran.			Guru	Kognitif	Kepedulian Tanggung jawab
	12. Guru memberikan masukan kepada setiap siswa agar materi menulis naskah drama dapat tersalur dengan benar.			Guru	Kognitif	Kepedulian Tanggung jawab
	13. Masing-masing kelompok akan mendapatkan tema drama yang berbeda.			Siswa	Psikomo- torik	Keaktifan Kerjasama
	14. Siswa diberi waktu untuk menulis naskah drama sesuai dengan tema yang di dapat secara individu.			Siswa	Psiko- motorik	Percaya diri Kreatif
	15. Siswa saling berdiskusi antar kelompok dengan tema yang sama.			Siswa	Psiko- motorik	
	16. Tema yang diberikan “sosial” dan “lingkungan”.			Siswa	Psiko- motorik	
	17. Siswa menampilkan naskah drama dengan 2 tema tersebut di depan kelas.			Siswa	Psiko- motorik	

3.	Penutup 4. Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 5. Guru memberikan penguatan materi tentang menulis naskah drama. 6. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang belum memahami, mengerti serta terlambat dalam menulis naskah drama untuk bertanya.	Ceramah	5'	Guru	Kognitif	Tanggung jawab kepedulian
----	---	---------	----	------	----------	---------------------------

H. SUMBER dan ALAT

a. Media

1. Teks drama
2. LCD

➤ Alat

1. Spidol
2. Papan tulis
3. Penghapus
4. Penggaris

b. Sumber Belajar

1. Buku Siswa
2. LKS

3. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
4. <http://www.teksdrama.com/2013/10/contoh-naskah-drama-1-babak.html>

I. PENUGASAN

- a. Simaklah tema yang diberikan oleh guru!
- b. Susunlah teks drama berdasarkan tema yang telah ditentukan!
- c. Praktikkan teks drama yang telah dibuat dengan teman sekelompok sesuai temanya!
- d. Tulislah dengan jelas dan rapi sesuai dengan EYD!
- e. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen!
- f. Selamat bekerja!

J. PENILAIAN

Penilaian dilakukan berdasarkan penilaian menulis teks drama sesuai dengan unsur-unsur yang tertulis di dalam teks drama.

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai skor maksimal						
		Dialog	Tokoh/penokohan	Latar	Alur	Amanat	Teks samping	Jumlah skor
		5	5	5	5	5	5	30

Keterangan

5= sangat baik 4= baik 3=sedang 2=kurang 1=kurang sekali

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal (30)}} \times 100$$

Yogyakarta, 7 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Ika Arisandayani S.S
NIP.

Rio Anggoro Pangestu
NIM. 11201244007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP SIKLUS 2 Pertemuan 1 dan 2)

Satuan Pendidikan : SMA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : XI/2
 Tahun Ajaran : 2014/2015
 Materi Pokok : Teks Drama
 Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

16. Menulis naskah drama.

B. KOMPETENSI DASAR

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama.

16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.

C. INDIKATOR

Setelah siswa mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

1. Mampu menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk: Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, Menghidupkan konflik, Memunculkan penampilan (*performance*).
2. Mampu mendeskripsikan 6 aspek-aspek naskah drama dalam penulisan tugas menulis naskah drama.

D. TUJUAN BELAJAR

1. Siswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di sekolah baik lisan maupun tertulis.
2. Siswa mampu menyimak materi untuk mengidentifikasi teks drama
3. Sambil memahami materi teks drama siswa mampu mengidentifikasikan unsur-unsur teks drama.
4. Setelah mengidentifikasikan tata cara menuliskan teks drama siswa mampu melaksanakan praktik menulis teks drama.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Drama
2. Unsur drama (peristiwa, penokohan, konflik, pesan, amanat, isi drama)

Penjabaran materi:

drama merupakan karya sastra yang disajikan dengan cara dipentaskan. Istilah lain drama adalah sandiwara, tonil, atau lakon.

Peristiwa dalam drama tersusun dala dialog drama yang merupakan susunan kata yang diucapkan oleh tokoh. Peristiwa itu membentuk alut cerita yang dapat dibagi dalam beberapa tahap, yaitu penyituasan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, puncak, dan penyelesaian.

Isi cerita merupakan persoalan yang diungkapkan dalam drama. Biasanya melalui isi cerita tersebut, penulis naskah bermaksud menyampaikan pesan/ amanat kepada pembaca/penonton. Dengan demikian, amanat selalu berkaitan dengan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi suatu masyarakat.

Kita dapat mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari, baik dari segi masalah yang muncul maupun nilai-nilai kehidupan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. diskusi,
2. tanya jawab,
3. penugasan,
4. dan presentasi.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/ Strategi	Waktu	Guru/ Siswa	Domain	Karakter
1.	Pendahuluan 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan berdoa, kemudian menanyakan siswa yang tidak hadir. 2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi menulis naskah drama. 3. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.	Ceramah	5'	Guru Guru dan siswa Guru	Kognitif Afeksi Afeksi	Ketaqwaan Tanggung jawab Kedisiplinan Kepedulian Motivasi Tanggung jawab

2.	<p>Inti (langkah-langkah)</p> <p>4. Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok menjadi 4 kelompok.</p> <p>5. Guru menyajikan 2 tema yang berbeda yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis naskah drama.</p> <p>6. Guru menjelaskan model pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>) dan langkah-langkah menulis naskah drama.</p> <p>7. Guru memberikan contoh naskah drama dengan tema perjuangan.</p> <p>8. Guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran.</p> <p>9. Guru memberikan masukan kepada setiap siswa agar materi menulis naskah drama dapat tersalur dengan benar.</p> <p>10. Masing-masing kelompok akan mendapatkan tema drama yang berbeda.</p> <p>11. Siswa diberi waktu untuk</p>	Model pembelajaran langsung	35'	Guru	Kognitif	Tanggung jawab
				Guru	Kognitif	Tanggung jawab
				Guru	Kognitif	Kepedulian
				Guru	Kognitif	Tanggung jawab
				Guru	Kognitif	Tanggung jawab
				Guru	Kognitif	Kepedulian
				Siswa	Psikomo-torik	Kepedulian
				Siswa	Psiko-motorik	Tanggung jawab

	<p>menulis naskah drama sesuai dengan tema yang di dapat secara individu.</p> <p>12. Siswa saling berdiskusi antar kelompok dengan tema yang sama.</p> <p>13. Tema yang diberikan “Pendidikan” dan “Perjuangan”.</p> <p>14. Siswa menampilkan naskah drama dengan 2 tema tersebut di depan kelas.</p>			<p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>	<p>Psiko-motorik</p> <p>Psiko-motorik</p> <p>Psiko-motorik</p>	<p>Keaktifan</p> <p>Kerjasama</p> <p>Percaya diri</p> <p>Kreatif</p>
3.	<p>Penutup</p> <p>15. Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>16. Guru memberikan penguatan materi tentang menulis naskah drama.</p> <p>17. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang belum memahami, mengerti serta terlambat dalam menulis naskah drama untuk bertanya.</p>	Ceramah	5'	Guru	Kognitif	<p>Tanggung jawab</p> <p>kepedulian</p>

H. SUMBER dan ALAT

a. Media

1. Teks drama
2. LCD

➤ Alat

1. Spidol
2. Papan tulis
3. Penghapus
4. Penggaris

b. Sumber Belajar

1. Buku Siswa
2. LKS
3. Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
4. <http://contohdramakomedi.blogspot.com/2014/07/contoh-naskah-drama-tentang-perjuangan.html>

I. PENUGASAN

- a. Simaklah tema yang diberikan oleh guru!
- b. Susunlah teks drama berdasarkan tema yang telah ditentukan!
- c. Praktikan teks drama yang telah dibuat dengan teman sekelompok sesuai temanya!
- d. Tulislah dengan jelas dan rapi sesuai dengan EYD!
- e. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen!
- f. Selamat bekerja!

J. PENILAIAN

Penilaian dilakukan berdasarkan penilaian menulis teks drama sesuai dengan unsur-unsur yang tertulis di dalam teks drama.

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai skor maksimal						
		Dialog	Tokoh/penokohan	Latar	Alur	Amanat	Teks samping	Jumlah skor
		5	5	5	5	5	5	30

Keterangan

5= sangat baik 4= baik 3=sedang 2=kurang 1=kurang sekali

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100

Pemerolehan skor

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\quad}{\text{Skor maksimal (30)}} \times 100$$

Yogyakarta, 21 Mei 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Ika Arisandayani S.S
NIP.

Rio Anggoro Pangestu
NIM. 11201244007

Lampiran 10

OBROLAN SANTAI

Tema Drama : Sosial

Nama Pemeran Drama: (1.) Budi (2.) Andi (3.) Joni.

Pada suatu hari, tepatnya jam 10 pagi Budi, Andi, dan Joni sedang berada halaman rumah Joni. Mereka bertiga terlihat sedang berbincang-bincang membahas tentang arah masa depan masing-masing.

Budi :

Andi, nanti jika kamu sudah lulus kuliah gimana? Mau langsung nyari kerja atau gimana?

Andi :

Aku belum tau Bud, mestinya aku harus nyari kerja biar tidak minta uang ke orang tua terus.

Joni :

Bagus sekali itu Budi. Lagi pula untuk apa kamu kuliah kalo setelah lulus masih saja menggantungkan diri sama keluarga.

Andi :

Ya. terus kamu sendiri gimana Jon?

Joni:

Untuk urusan nyari kerja pasti sudah dari dulu ada dibenakku. Tapi, aku tidak seperti kalian. Aku nggak punya ijazah sarjana, SMA pun nilai ku nggak bagus-bagus amat, ya nggak heran kenapa ampe sekarang aku masih aja jadi pengangguran.

Budi :

Iya, tapi ijazah itu kan nggak selalu menjadi batu sandungan Jon. Lagi pula banyak juga mereka yang hanya lulusan SMA tetapi bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan bergaji besar. Asal kamu mau terus berusaha secara maksimal, suatu saat nanti pasti kamu tidak ngganggu lagi.

Andi :

Bener itu Jon. Keep spirit aja, terus berusaha dan jangan mudah nyerah. Suatu hari nanti pasti kamu bisa dapetin kerja yang sesuai dengan kriteria kamu.

Joni :

Iya ya. Terimakasih semangatnya.

Andi :

Nah kalo kamu Bud?

Budi :

aku masih belum pasti.

Joni :

Belum pasti gimana Bud? Kamu masih mau lanjutin studi kamu sampai S2 ya?

Budi :

Ya itu dia, aku masih kepikiran untuk ngelanjutin kuliah sampai jenjang S2. Tapi, ya aku masih mau lihat dulu kondisi kedepan kaya apa.

Andi :

Ok bud, semoga selalu yang terbaik buat kamu.

Budi :

Ya, semoga saja jalan aku terus dimudahkan oleh yang maha kuasa. Amin.

Satu jam kemudian Budi dan Andi terlihat berdiri dan beranjak meninggalkan halaman rumah Joni. Budi dan Andi pun pamitan sama Joni.

Budi :

Andi, matahari sudah menunjukkan panasnya ini. Pulang yuuuk!

Andi :
Iya, ayukk.

Budi :
Jon, aku pulan dulu ya sudah siang ini. Ngobrolnya lanjutin besok lagi deh.

Joni :
Ok.

The End

<http://www.teksdrama.com/2013/10/contoh-naskah-drama-1-babak.html>

Perlawanan terhadap para penjajah di desa Teluk Hilir

Tema

Perjuangan

Tokoh dan Karakter

Suseno (Pemimpin desa)

Atinah (Istri Suseno)

Ajimin (Saudara Suseno)

Brata (Teman seperjuangan Suseno dan Ajimin)

Dirck (Jendral Belanda)

Henrick (Wakil dari Jendral Dirck)

Latar

Tempat : Desa Teluk Hilir

Waktu : Pagi, siang dan malam hari

Sosial : Desa Teluk Hilir sudah lama menjadi daerah jajahan Belanda namun akhir-akhir ini beredar desas desus bahwa desa tersebut akan dimusnahkan untuk dibangun sebuah markas militer penjajah.

Teks drama

Babak 1

Pagi hari di sekitar kebun jarak.

Henrick:

Cepat kerjanya, nanti ada jendral datang untuk melihat kerja kalian. Yang malas akan langsung masuk sel dan tidak akan dibebaskan!

Para petani:

Baik Tuan.

Seseorang datang dari kejauhan dengan memakai seragam lengkap dan tentara pengawal.

Henrick:

Jendral Dirck... (lari tergopoh-gopoh)

Dirck:

Subur sekali tanah ini.

Henrick:

Lapor Jendral, semua tanaman sudah siap dipanen.

Dirck:

Kerjamu bagus.

Henrick:

Jendral, saya dengar pasukan di wilayah utara semakin terdesak, apakah benar.

Dirck:

Ya itu benar, tapi semalam bala bantuan dari pusat sudah datang dan akhirnya kita menang. Tapi, kita butuh tempat yang aman dan luas sebagai markas militer dan mendirikan benteng agar pertahanan kita tidak mudah dibobol.

Henrick:

Kira-kira dimana akan didirikan markas itu?

Dirck:

Ada beberapa tempat tapi aku memilih desa ini?

Henrick:

Bukankah desa ini sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan perang.

Dirck:

Ya, tapi kita harus punya markas yang kuat dan lokasi desa ini sangat ideal. Susun rencana untuk membakar seluruh desa saat semua penduduk lengah.

Henrick:

Siap Jendral.

Dari semak-semak, seorang petani jarak mengamati pembicaraan mereka dan berlalu pergi setelah semuanya selesai.

Babak 2

Malam hari di rumah Suseno.

Brata:

Musnah semua rencana kita, kita kalah cepat.

Ajimin:

Ada apa? Mereka minta upeti lagi?

Brata:

Kali ini masalahnya lebih genting. Mereka akan membangun markas baru disini dan semua kampung akan dibakar.

Suseno:

Mereka sangat keterlaluan dan keji. Semua telah kita berikan bahkan makanpun kita kekurangan. Kapan mereka melaksanakan rencana itu.

Brata:

Sekitar beberapa hari mendatang saat pasukan Belanda masuk wilayah ini.

Ajimin:

Kita harus bergerak cepat untuk mengungsikan para warga tanpa mereka ketahui.

Suseno:

Kita pindahkan orang tua renta, perempuan, dan anak-anak ke sisi hutan. Dan para pemuda harus turun untuk melakukan perjuangan.

Ajimin:

Apa tidak terlalu gegabah?

Suseno:

Tidak! Apa artinya persiapan kita selama ini jika akhirnya kita harus menyerah kalah begini.

Atinah:

Kang, mereka bersenjata dan kita tidak, bagaimana kita bisa menang.

Brata:

Kita sudah memiliki cadangan senjata di tempat yang mereka tidak tau kan?

Ajimin:

Ya, semua warga desa harus tau dan rencanakan dengan matang.

Babak 3

Pagi hari di depan rumah Henrick.

Dirck:

Apa pasukan lain sudah datang untuk membantu.

Henrick:

Sudah Jendral dan nanti malam eksekusi siap dijalankan.

Dirck:

Bagus, semua menjadi tanggungjawabmu, jika gagal, kamu yang aku penggal.

Henrick:

Baik Jendral. (dengan suara yang sedikit gugup)

Dari semak-semak

Ajimin:

Tidak salah lagi nanti malam adalah malam pembantaian.

Brata:

Menjelang malam semua penduduk harus diungsikan dan semua persenjataan disiapkan.

Babak 4

Siang hari di rumah Suseno.

Suseno:

Apa seluruh penduduk sudah tau dan mau mengungsi.

Ajimin:

sudah.

Brata:

Para pemuda juga sudah siap. Menjelang tengah malam desa akan kosong.

Suseno:

Hmmmm... kita mulai perjuangan. Sisakan beberapa pemuda untuk menjaga warga desa.

Atinah:

Kang berhati-hatilah, aku menunggumu di pengungsian.

Suseno:

Iya, kita akan melakukan serangan gerilya yang tak terduga saat mereka membakar desa di malam hari. Pasukan Belanda pasti tidak akan menduganya.

Ajimin:

Ya sudah sekarang kita kembali ke rumah masing-masing dan bertemu menjeang malam di pinggir hutan sebelah barat.

Brata:

Aku percaya kita akan berhasil.

Babak 5

Tengah malam di perbatasan desa

Henrick:

Semua penduduk sudah tertidur pulas. Ini saat yang tepat untuk menyerang. Aku tidak ingin ada satupun orang yang tersisa dari desa ini. Sapu habis bakar semua. Kalian mengerti!

Pasukan:

Siap tuan.

Pasukan mulai memasuki desa dan membakar satu persatu rumah warga dengan cepat. Namun ada yang aneh. Desa tampak hening padahal pasukan bersenjata sudah siap menembaki mereka. Tiba-tiba segerombolan orang tak dikenal menyerang dari belakang.

Suseno:

Waktunya sudah tiba. Seraaaaaang!

Para pemuda berhamburan keluar dari tempat persembunyian dan menyerang para pasukan membabi buta. Henrick akhirnya tewas dan pasukan yang tersisa lari terbirit-birit. Mereka mengabarkan kepada Dirck bahwa penyerangan gagal dan Jendral akhirnya menarik pasukan.

Suseno:

Apa masih ada yang tersisa?

Ajimin:

Aku rasa sisanya sudah lari. Kita biarkan saja yang penting semua selamat.

Brata:

Kita harus bersiap dengan serangan sewaktu-waktu.

Suseno:

Api sudah dikobarkan dan perjuangan dimulai di sini. Ini tanah air kita, mati atau hidup, harus kita pertahankan. Merdeka!

Tamat

<http://contohdramakomedi.blogspot.com/2014/07/contoh-naskah-drama-tentang-perjuangan.html>

Pria Penemu Dompot

Tema : kejujuran

Tokoh: Fandy, hafiz, syukra, sri, widya, messa

Beberapa murid keluar dari sekolah untuk pulang. Fandy dan hafiz kemudian pulang kerumah mereka yang bertetangga.hafis kebelet pipis jadi dia pipis sembarangan pohon besar dekat halte.

Hafiz:

fan aku pipis bentar dulu ya. Udah dari tadi nih kebeletnya!

Fandy:

Haduh fiz. Iya sana, Cepetan dikit ya. Nanti ibu aku marah marah gara gara aku telat pulangny!

Hafiz:

Iya iya. Bawel juga ya ibu kamu! Hahaha

Setelah itu fandy melihat sesuatu didekat pagar tanaman gak jauh dari halte.

Fandy:

apaan tuh? Barang ronsokkan kayaknya. Kan bisa aku jual ke hafiz. Hehe

Setelah itu hafiz menyusul fandy!

Hafiz:

apaan tuh? Dompot? Dompot siapa? Dimana kamu nemunya? Kapan kamu dapetnya? Atau gak kamu maling yaaaa? (bertanya panik)

Fandy:

apaan sih kamu. Nanya tu satu satu dong. Bingung tau nggak aku jawabnya! Aku cuma nemu ini dompet di sini. Aku juga gak tau dompet siapa. Aku buka aja belum!

Hafiz:

buka dong cepetan!

Fandy:
iya iya bentar!

Fandy dan hafiz:
waaaaaaawh. Ada uangnya !!

Fandy:
ada KTP nya nih alias kartu tanda pelajar!

Hafiz:
iya nih. Kayaknya KTP si pemilik dompet ini!

Fandy:
iya ya. Alamatnya gak jauh dari sini. Yuuk kita balikin!

Hafiz:
gak usah deh! Buat apa kita balikin toh gak ada untungnya buat kita! Mending kita pake uang ini buat keperluan kita! Kita bagi dua aja gimana?

Fandy:
Jangan lah. Gila kamu yah. Itukan makan hak orang! Gimana kalau orang yang punya dompet lagi kebingungan nyari dompetnya?

Hafiz:
IDD alias itu derita dia!! Siapa suruh dia ceroboh coba? Kan salah dia! Dompet ini kan udah jadi milik kita jadi terserah kita dong mau pakai nya buat apa!

Fandy:
iya yah. Yaudah deh. Kita bagi dua aja! Yaudah pulang yuk! Mereka berdua pulang kerumah

masing masing. Dan tidak beberapa lama Hafiz ke rumah Fandy untuk mengajak Fandy bermain bersama.

Hafiz:
Fandy, Fandy main yuuuuk!

Sri:
eh ada Hafiz! Masuk dek! Fandy nya lagi disuruh mamanya buat ngerjain pr dulu baru boleh main keluar!

Hafiz:

iya kak. Makasih ya kak.

Sri:

hafiz mau minum apa? Biar kakak buatin!

Hafiz:

nggak usah aja kak. Ngerepotin nanti kak!

Sri:

enggak kok. Kan cuma buatin air minum. Kecuali kamu nyuruh kakak buat ngerjain pr kamu. itu baru ngerepotin.

Hafiz:

hahahaha kakak bisa aja deh. Air putih dingin aja deh kak!

Sri:

oh iya. Tunggu bentar yaaa

Kemudian datang lah mama Fandy ingin mengobrol dengan Hafiz.

Widya:

eh ada nak Hafiz yah.

Hafiz:

iya bu. Ibu apa kabar?

Widya:

baik kok. Mau ngajak Fandy main yah?

Hafiz:

mmm ya bu. Bu aku boleh nanya tidak?

Widya:

Iyah boleh. Mau nanya apa dek Hafiz?

Hafiz:

kenapa Fandy buat pr nya mesti sekarang bu. Kan nanti malam bisa!

Widya:

Fandi itu kalau nanti malam sukanya ketiduran. Jadi repot kan!

Hafiz:

Oalah gitu ya bu. Yaudah deh. Nunggu bentar kan juga gak papa bu.

Widya:

hahaha iya deh!

Sri:

Hafiz ini minumnya. Diminum ya.

Hafiz:

iya kak. Terimakasih ya kak.

Sri:

mama bukannya ada arisan RT sekarang ?

Widya:

hoalah. Iyaa mama lupa. Gara gara keasikan ngomong sama hafiz nih! Hahah mama pergi dulu yaaa. (berteriak pelan) Fandy, mama pergi dulu yaaa sayang, ada arisan.

Fandy:

iya maa.

Tidak beberapa lama kemudian.

Hafiz:

si Fandy nih lama juga ya ngerjain pr nya. Aku aja ngerjain pr nya gak sampe setengah jam udah selesai.

Fandy:

maaf Fiz. Kelamaan yaa? Habis, prnya banyak juga itu! (sambil berjalan pergi ke halaman depan rumah).

hafiz:

udah deh, kamu ngga usah ngeles. Aku udah tau kok, emang otak kamu aja yang paspasan. Bilang aja susah!

Fandy:
biarin.

Dihalaman depan rumah atau yang biasa disebut teras mereka duduk bersama. Fandy mengeluarkan dompet yang mereka temukan didekat halte dan membagi isi yang ada didalamnya dengan hafiz.

Hafiz:
cepatan dong, kamu lama Fan!

Fandy:
iya nihhh. Isinya ada 800 ribu. kalau kita bgi dua jadi kamu dapat 400 ribu aku juga 400 ribu! Disini juga ada kartu ATM nih!!

Hafiz:
biar saja. ngga penting!

Tiba-tiba Syukra datang kerumah Fandy. (temen deket kakaknya fandy)

Syukra:
eh ada Fandy sama Hafiz. ngapain kalian berdua ada disini. Biasanya kalian main layang layang. Eh itu apaan? uang siapa itu?

Hafiz:
Uang kita kok!

Syukra:
gak mungkin! Kalian kan masih kecil. Mana ada orang tua ngasih anaknya uang banyak! Abang tanya sama kakak sri ya?

Fandy:
enggak enggak bang. Ini bukan uang kita. Tapi uang kita nemu di jalan bang.

Syukra:
terus kenapa kalian bagi bagi kayak gini?

Fandy:
Hafiz yang nyuruh bang.

Syukra:

coba abang liat (sambil memeriksa dompet tersebut) ini kan ada Kartu Tanda Pelajar nya. Kalian kan bisa liat alamatnya. Lagian juga gak jauh dari sini alamatnya!

Fandy:

tadi rencananya sih Fandy mau balikin bang. Tapi kata Hafiz gak usah.

Syukra:

kok kayak gitu? Kita gak boleh gitu. Itu namanya makan hak orang lain.

Fandy:

aku udah ngomong kayak gitu sama hafiz tapi dia bilang kan itu bukan urusan kita. Salah dia kenapa dia ceroboh.

Syukra:

maka dari itu kita kembalikan dompet dia dan bilang jangan sampai ceroboh lagi. Jadikan lah ini pelajaran buat dia agar gak jadi orang ceroboh. Itu berpahala buat kalian.

Hafiz:

maaf bang, aku hilaf.

Fandy:

yuk kita pergi balikin dompet ini ke orangnya!

Mereka berdua kemudian pergi kerumah sipemilik dompet untuk mengembalikan dompet tersebut!

Hafiz:

ASSALAMU'ALAIKUM.

Messa:

WAALAIKUMSALLAM. Siapa?

Hafiz:

apakah betul ini rumahnya Messa Nasti.

Messa:

ya betul ada apa ya? Dan kalian siapa?

Fandy:

saya Fandy dan ini temen saya Hafiz. Kami berdua kesini mau mengembalikan dompet ini.

Messa:

dompet ? tunggu sebentar saya cek dulu. Silahkan masuk!

Messa pergi masuk kedalam kamarnya untuk memeriksa dompetnya sedangkan Fandy dan Hafiz duduk dan memerhatikan rumah itu.

Messa:

waaah iya dompet saya hilang terimakasih kalian sudah mengembalikan dompet saya. Kalian baik sekali.

Hafiz:

tidak apa. Itu sudah kewajiban kami.

Fandy:

ya betul

Messa:

sekali lagi terimakasih yaa

Fandy dan hafiz:

ya. Sama sama!

TAMAT

<http://blog-wandi.blogspot.com/2012/02/teks-drama-satu-babak-kejujuran.html>

Lampiran 11

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Mei 2015

Jumlah Siswa : 26 siswa

Waktu : 07.00-08.30 WIB

Petemuan : Prasiklus

Observer : Peneliti

Sabtu, 2 Mei 2015 pada pukul 07.00 di kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Yogyakarta bel berbunyi yang menandakan jam mata pelajaran bahasa Indonesia telah dimulai. Guru, peneliti dan Kolaborator memasuki ruang kelas, siswa yang sudah di ruang kelas nampak mengobrol asik dengan teman-teman sebangku dan berkelompok. Beberapa siswa yang masih diluar nampak berlarian masuk kedalam kelas karena terlambat. Semua siswa duduk di bangku masing-masing maka guru memulai pelajaran bahasa Indonesia.

Guru mengucapkan salam. Membaca doa belajar & Al-Fatihah. Guru mengabsen satu-persatu siswa yang masuk, siswa yang masuk berjumlah 18 siswa, dari 26 siswa. Setelah mengabsen siswa, guru memberi stimulus mengenai penulisan naskah drama. Ruang kelas cukup kondusif di awal-awal pembelajaran. Guru mengajarkan siswa dengan metode ceramah dan media buku. Akan tetapi siswa yang masih terlihat bingung dan pasif membuat suasana kelas menjadi sunyi. Lebih lanjut lagi guru menjelaskan materi menulis naskah drama, struktur drama, aspek-aspek penting dalam drama, dan hal-hal yang terkait dengan drama.

Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, akan tetapi karena awal-awal pelajaran siswa masih pasif untuk bertanya pada guru. Cara yang dipakai guru langsung merujuk contoh pada buku paket bahasa Indonesia. Setelah beberapa kali guru memberikan contoh naskah drama pada buku paket. Ada beberapa siswa yang menanyakan materi naskah drama pada guru, kemudian guru menjelaskan hal-hal terkait yang ditanyakan oleh siswa. Karena hanya beberapa siswa yang bertanya pada guru, lalu guru balik bertanya pada siswa. Siswa cukup aktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kecil oleh guru. Siswa di ajak oleh guru untuk membaca dan mempraktekan naskah drama. Sesi menerangkan yang dilakukan oleh guru sekitar 1 jam pelajaran, Setelah tanya jawab selesai dilakukan, guru kemudian memberikan tugas untuk membuat naskah drama pendek pada siswa.

Pada pukul 08.00 guru memberi tugas menulis teks drama dengan tema “terlambat masuk sekolah, lalu bertemu dengan kepala sekolah”. Guru

memberikan waktu setengah jam untuk membuat naskah drama tersebut. siswa yang masih nampak bingung diberi tugas menulis naskah drama secara individu ini pun banyak bertanya pada guru. seperti menanyakan karakter tokoh, latar tempat, dll. “Bu apakah tokoh yang digunakan bisa sesuka hati bu?.” Suasana kelas cukup riuh karena banyak siswa yang saling berbagi dan menanyakan pada temannya. Siswa masih tampak kurang mengerti untuk menulis naskah drama pendek. Setelah waktu yang diberikan oleh guru tinggal 5 menit lagi. Siswa yang belum selesai nampak panik dan ramai. Banyak siswa yang mengeluh untuk dibuat PR menulis naskah drama pendek tersebut. Guru pun akhirnya memperbolehkan untuk tugas yang diberikan dibawa pulang.

Waktu mata pelajaran bahasa Indonesia menyisakan waktu 5 menit. Guru memberikan refleksi untuk materi menulis naskah drama. Guru menjelaskan kembali struktur drama dan aspek-aspek apa saja yang ada di dalam naskah drama. Setelah selesai memberikan refleksi guru menutup pelajaran dengan salam pada pukul 08.30 WIB

(observer)

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Mei 2015

Jumlah Siswa : 26 siswa

Waktu : 11.45-13.45 WIB

Petemuan : Siklus I/I

Observer : Peneliti

Rabu, 7 Mei 2015 pada pukul 11.45 di kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta bel berbunyi tanda penggantian pelajaran. Kelas XI IPA 1 memulai pembelajaran bahasa Indonesia. Karena suasana siang yang terik membuat suasana di dalam kelas menjadi sangat riuh, beberapa anak laki-laki yang mondar-mandir di dalam kelas dan bercanda gurau dengan temannya. Setelah beberapa menit suasana di dalam kelas mulai kondusif.

Guru membuka pelajaran dengan salam, mengabsen dan bercanda sedikit dengan siswa. Menanyakan kondisi siswa. Siswa yang hadir 24 siswa, ada 2 siswa yang tidak hadir pelajaran bahasa Indonesia siang ini. Guru pada awal-awal ini membuat suasana kelas menjadi santai, karena konsentrasi siswa sudah mulai habis dan pelajaran bahasa Indonesia adalah jam terakhir.

Guru menanyakan hal kesiapan siswa dalam menerima materi hari ini. Seperti pertemuan prasiklus sebelumnya, guru memberi stimulus untuk mengingatkan siswa akan materi drama yang sudah diberikan. Akan tetapi siswa masih tergolong pasif untuk menanyakan hal terkait penulisan naskah drama. Guru bertanya pada siswa tentang penulisan naskah drama yang benar. “masih belum terlalu jelas bu, bingung mau buat yang benar itu gmana?” guru dengan tanggap memberikan jawaban pada siswa. Kegiatan tanya jawab ini pun terjadi tidak terlalu lama, karena kondisi siswa yang sudah mulai malas untuk ditanyakan terkait materi penulisan naskah drama. Hanya beberapa siswa yang mulai merespon pertanyaan guru. sedangkan yang lainnya mendengarkan.

Sebelum guru memberikan tugas kelompok pada siswa, beberapa siswa mempraktekan naskah drama yang telah di siapkan oleh guru. Naskah drama tersebut digunakan untuk menstimulus siswa agar membayangkan naskah drama yang akan mereka tulis dalam kelompok.

Guru lalu memberikan tugas kelompok untuk memudahkan siswa menulis naskah drama dan hal ini sesuai prosedur model pembelajaran *direct instruction*. Siswa langsung membuat kelompok sesuai instruksi dari guru berdasarkan hitungan. Kelompok ini berguna untuk membuat siswa tidak bosan, karena akan ada praktek dalam model pembelajaran ini. Siswa dibagi dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Sesudah membagi kelompok menjadi 4 kelompok, guru memberikan pengantar cara untuk menulis naskah drama 1 babak, berbeda dengan pertemuan sebelumnya yaitu hanya 1 lembar.

Pada tahap ini, kelompok 1-4 masing-masing diberikan waktu sekitar 45 menit untuk menulis naskah drama 1 babak. Sebelum menulis naskah drama 1 babak, guru memberikan tema yang berbeda untuk masing-masing kelompok. Kelompok 1 dan 3 bertemakan “sosial” sedangkan kelompok 2 dan 4 bertemakan “lingkungan”. Diskusi dimulai, beberapa siswa mulai mencari ide untuk naskah drama yang akan ditulis dengan tema yang sudah diberikan.

Siswa pada tahap ini banyak bertanya pada guru terkait dengan tema yang diberikan, ada pula yang bertanya bagaimana membentuk tokoh, alur, dll. Guru dengan sigap memberikan penjelasan terkait hal yang ditanyakan. Hal yang paling banyak ditanyakan siswa terkait tokoh dan teks samping. Salah satu siswa perempuan bertanya pada guru “Bu gimana caranya bikin teks samping?”. Masih ada beberapa siswa yang masih kurang mengerti maksud arti dari teks samping.

Karena terpotong dengan istirahat sholat dzuhur, waktu menulis naskah drama menunggu istirahat siang selesai dan dilanjutkan pada pukul 13.00 WIB. Siswa masuk ke kelas. Siswa langsung kembali pada kelompoknya masing-masing.

Sebelum siswa selesai menulis naskah drama, waktu ternyata sudah menunjukkan pukul 13.30, hal tersebut membuat ruang kelas menjadi ramai karena siswa belum selesai menuntaskan tugasnya. “Bu sudah waktunya pulang tugasnya di buat PR aja ya” salah satu siswa laki-laki berpendapat pada guru. Semua kelompok belum menyelesaikan tugas mereka. Guru yang sudah tidak bisa membendung protes siswa membuat keputusan untuk menjadikan PR kelompok. Pada tahap ini guru memberikan refleksi pada siswa yang masih kesulitan untuk menuliskan naskah drama yang baik dan benar. Pertemuan selanjutnya siswa diberikan waktu untuk mempraktekan naskah drama yang telah ditulis oleh masing-masing kelompok. Waktu pelajaran sudah habis, guru mengucapkan salam untuk menutup pelajaran.

(observer)

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015

Jumlah Siswa : 26 siswa

Waktu : 07.00-08.30 WIB

Petemuan : Siklus I/II

Observer : Peneliti

Sabtu, 9 Mei 2015 pada pukul 07.05 WIB di kelas XI IPA 1 Kolombo Sleman Yogyakarta bel berbunyi tanda pelajaran akan segera dimulai. Pada hari sabtu ini mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan pada pagi hari. Hari ini dijadwalkan oleh guru dan peneliti untuk memperagakan naskah drama yang telah ditulis pada pertemuan sebelumnya.

Guru dan peneliti memasuki ruangan, siswa di kelas cukup kondusif. Karena siswa sedang mempersiapkan untuk memperagakan naskah drama yang telah siswa dengan masing-masing kelompok tulis. Sebelum memulai kegiatan guru memberikan salam dan berdoa. Setelah itu mengabsen siswa yang masuk.

Siswa langsung membuat tempat duduk seperti kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Masing-masing kelompok saling mempelajari naskah drama yang telah dibuat. Kelompok 1 dan 2 maju pada putaran pertama, sedangkan kelompok 3 dan 4 maju pada putaran kedua. Ketika salah satu kelompok maju pada waktunya, kelompok lain melihat dan mempelajari untuk mengembangkan naskah drama yang telah mereka buat. Masing-masing kelompok diberikan waktu 15 menit untuk memperagakan naskah drama yang telah siswa tulis.

Setelah siswa sudah memperagakan naskah drama yang telah ditulis. Guru memberikan refleksi dari berbagai pertanyaan, mulai dari kelebihan dan kekurangan dari masing-masing kelompok, kesulitan yang dihadapi saat menulis naskah drama. Banyak siswa yang merasa kesulitan pada bagian penokohan, dan dialog. Karena kurangnya EYD yang bisa siswa tulis dengan benar.

Setelah waktu menunjukan pukul 08.30 WIB, bel pun berbunyi. Guru mengambil hasil kerja siswa. Keseluruhan kelompok cukup baik, akan tetapi masih ada kekurangan pada bagian penokohan, dan dialog yang belum cukup baik untuk dipaparkan pada drama 1 babak. Guru mengucapkan salam, pertanda pelajaran bahasa Indonesia telah berakhir pada hari sabtu ini.

(observer)

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Mei 2015

Jumlah Siswa : 26 siswa

Waktu : 11.45-13.45 WIB

Petemuan : Siklus II/I

Observer : Peneliti

Kamis, 21 Mei 2015 pada pukul 11.45 WIB di kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta bel berbunyi. Tanda bahwa pelajaran bahasa Indonesia akan segera dimulai di kelas XI IPA 1. Pada siklus II pertemuan peertama ini, guru memulai pelajaran dengan mengucaokan salam, dan menyapa murid sambil bereksplorasi mengenai pertemuan sebelumnya, kemudian guru melanjutkan dengan absensi siswa.

Setelah eksplorasi, guru kemudian menyampaikan materi menulis naskah drama pada pertemuan kali ini, siswa sudah lebih mengerti dan aktif untuk bertanya dari sebelumnya. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. sebagian besar siswa terlihat fokus pada pelajaran berlangsung walaupun masih ada beberapa siswa yang masih asik mengobrol dengan teman sebangkunya.

Pada pertemuan pertama ini, guru memfokuskan pada kekurangan siswa pada pertemuan sebelumnya. Materi yang diajarkan masih sama. Menulis naskah drama. Guru lebih menekankan aspek penokohan dan dialog. Hal tersebut memang masih belum bisa dimengerti siswa seutuhnya.

Kegiatan selanjutnya, guru memberikan stimulus mengenai naskah drama yang baik dan benar, penggunaan kata baku, dan EYD. Pada siklus II ini guru memberikan contoh naskah drama yang lebih serius. Karena kalimat-kalimat baku yang tertera pada contoh naskah drama cukup membantu siswa. Guru membagikan contoh naskah drama untuk perwakilan siswa yang akan memperagakan contoh naskah drama di depan kelas. Hal ini membantu siswa agar lebih kreatif untuk membuat tokoh dan dialog. Waktu untuk memperagakan contoh naskah drama ini 15 menit. setelah memperagakan contoh naskah drama tersebut, siswa membuat kelompok. kelompok yang dibuat sama dengan pertemuan sebelumnya. Akan tetapi anggota kelompok kali ini berbeda. Dipilih secara acak sesuai keinginan siswa.

Kelompok 1 dan 3 bertemakan pendidikan, sedangkan kelompok 2 dan 4 bertemakan perjuangan. Perwakilan kelompok memperagakan naskah drama dengan tema “pendidikan” dan “perjuangan”. Siswa cukup aktif untuk menulis nakah drama, keaktifan tersebut ditunjukan dengan banyak bertanya pada guru tentang bagaimana cara membuat naskah drama yang baik. “Bu apakah naskah dramanya bisa tentang kehidupan sehari-hari” tanya siswa perempuan dari kelompok 3. “boleh, lebih baik dari kehidupan sehari-hari. Agar lebih mudah

diterapkan” guru menjawab salah satu pertanyaan siswa. Siswa diberikan waktu 35 menit untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Kondisi kelas yang cukup kondusif karena siswa sudah mulai aktif untuk menulis naskah drama. Model pembelajaran *direct instruction* secara bertahap dilakukan oleh guru, sesuai dengan rencana yang disepakati oleh guru dan peneliti.

Setelah waktu 35 menit yang diberikan oleh guru hampir habis, karena adanya istirahat makan siang dan sholat. Siswa masuk kelas tidak tepat waktu. Oleh sebab itu guru mengambil keputusan untuk memperagakan naskah drama tersebut pada pertemuan selanjutnya. Tahap akhir, guru memberikan sedikit refleksi tentang kesulitan penulisan naskah drama yang dibuat oleh siswa. Siswa tidak terlalu banyak bertanya pada guru. waktu sudah menunjukan pulang sekolah. Guru memberi salam pada siswa dan membubarkan diri.

(observer)

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Mei 2015

Jumlah Siswa : 26 siswa

Waktu : 11.45-13.45 WIB

Petemuan : Siklus II/II

Observer : Peneliti

Kamis, 28 Mei 2015 pada pukul 11.50 WIB di kelas XI IPA 1 SMA Klombo Sleman Yogyakarta. Guru dan peneliti memasuki kelas, pembelajaran bahasa Indonesia dimulai. Waktu yang diberikan sekitar 2 jam pelajaran. Cukup untuk pertemuan siklus II pertemuan kedua ini.

Pertemuan terakhir pada siklus II ini masih sama dengan pertemuan yang lain, diawali dengan salam. Guru mengabsensi siswa dan menyapa kabar anak-anak muridnya. Guru memberikan pembukaan dengan cara menceritakan hal yang terkait dengan drama mulai dari operet, opera, atau drama panggung. Agar siswa tertarik untuk memperagakan secara *allout*. Pertemuan siklus kedua ini dijadwalkan untuk praktek langsung siswa atas naskah drama yang telah siswa tulis. Guru menginstruksikan siswa untuk menjadi kelompok yang sama pada pertemuan sebelumnya. Kelompok yang sudah sesuai urutan ini maju untuk memperagakan naskah drama yang telah siswa tulis.

Kelompok yang maju akan diperhatikan dan dikembangkan oleh kelompok pengamat. Masing-masing kelompok diberikan waktu 15-20 menit untuk memperagakan hasil naskah drama yang telah siswa tulis. Waktu telah berjalan sebanyak 60 menit.

Tahap berikutnya, guru memberikan refleksi pada siswa. Siswa sudah mulai mengerti cara dan struktur penulisan naskah drama yang baik dan benar. Tulisan siswa pun cukup kreatif dan tidak terlalu imitasi dengan hal sudah pernah siswa lakukan. Karena dirasa cukup pada pertemuan ini, guru menginstruksikan pada siswa untuk lebih belajar menulis naskah drama yang baik sesuai dengan EYD dan bahasa baku yang benar. Kekurangan yang terjadi pada siklus I pertama bisa dibilang tertutupi di siklus II ini.

Pertemuan terakhir ini, peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasamanya selama 5 kali pertemuan yang telah dilakukan di kelas XI IPA 1 Kolombo Sleman Yogyakarta.

(observer)

Lampiran 12

Lembar Pengamatan Siswa

Penelitian Tindakan Kelas di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta 2015

Hari/ Tanggal : Sabtu, 2 Mei 2015

Kegiatan : Pratindekan

Waktu : 07.00-08.30 WIB

Observasi : Peneliti

Jumlah Siswa : 26 siswa

No.	Aspek	Keterangan
1.	Suasana pembelajaran di di kelas	Suasana pembelajaran di kelas termasuk kategori kurang karena masih ada sebagian siswa yang mengobrol dengan teman sebangku maupun dengan siswa lain. beberapa siswa ada yang memperhatikan guru. tugas yang diberikan guru tidak bisa diselesaikan oleh siswa dan dibuat PR oleh guru.
2.	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	Perhatian/ fokus siswa terhadap materi yang sudah diberikan oleh guru sudah cukup baik. Meskipun beberapa siswa masih asik mengobrol dengan temannya dan beberapa siswa lainnya memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk kategori kurang. Pada saat guru mengadakan sesi tanya jawab, tanggapan siswa sangat pasif. Hanya 1/3 siswa yang mengajukan pertanyaan.
4.	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori kurang. Sebagian siswa tidak langsung mengerjakan dan kurang serius terhadap tugasnya. Siswa masih kurang bersemangat mengikuti pembelajaran atau lebih condong untuk mengobrol dengan teman.
5.	Kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya	Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh siswa adalah tidak terlalu baik. Karena tugas yang diberikan oleh guru pekerjaan individu. Siswa lebih banyak mengerjakan sendiri, sesekali menanyakan kepada teman dan guru.

Observer

Lembar Pengamatan Siswa

Penelitian Tindakan Kelas di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta 2015

Hari/ Tanggal : Kamis, 7 Mei 2015
 Waktu : 11.45-13.45 WIB
 Jumlah Siswa : 26 siswa

Kegiatan : Siklus I/I
 Observasi : Peneliti

No.	Aspek	Keterangan
1.	Suasana pembelajaran di di kelas	Suasana pembelajaran di kelas sudah cukup baik, sebagian siswa bersikap tenang dalam kelas ketika pembelajaran. Akan tetapi ketika praktik kelas sedikit ramai, dan beberapa siswa terlihat bercanda dengan temannya.
2.	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru termasuk dalam kategori baik. Beberapa siswa mulai mengajukan pertanyaan pada guru. siswa cukup baik untuk memperhatikan tahap-tahap mengenai model pembelajaran yang diberikan oleh guru.
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk kategori kurang. Siswa melakukan pertanyaan mengenai materi yang diberikan oleh guru sebelumnya. Siswa masih belum mengerti materi yang disampaikan oleh guru.
4.	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori cukup baik. Siswa aktif untuk mengikuti pelajaran. Model pembelajaran yang mengaruskan siswa berkelompok membantu siswa untuk lebih bereksplorasi dalam pembelajaran.
5.	Kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya	Bentuk kerjasama yang dilakukan siswa dalam hal ini masih kurang baik. Siswa yang mengerjakan tugas kelompok hanya beberapa siswa dan beberapa siswa lainnya kurang menyumbangkan kontribusi.

Observer

Lembar Pengamatan Siswa

Penelitian Tindakan Kelas di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta 2015

Hari/ Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015
 Waktu : 07.00-08.30 WIB
 Jumlah Siswa : 26 siswa

Kegiatan : Siklus I/II
 Observasi : Peneliti

No.	Aspek	Keterangan
1.	Suasana pembelajaran di di kelas	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori cukup. Siswa mengerjakan tahap terakhir dari model <i>direct instruction</i> . Siswa bersikap tenang dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin.
2.	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru cukup baik. Siswa sudah bisa fokus pada materi yang diberikan oleh guru dan bisa berjalan cukup untuk pertemuan kedua ini.
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori cukup. siswa sudah mulai merasa bingung dan bertanya banyak hal terkait materi drama yang diberikan oleh guru.
4.	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori cukup. Siswa cukup bersemangat melaksanakan tahap menulis dan diskusi untuk diperagakan di depan kelas naskah drama yang telah dibuat.
5.	Kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya	Kerjasama yang dibuat oleh siswa sudah cukup kompak antar anggota kelompok. siswa saling membagi tugas untuk membuat naskah drama yang cocok untuk karakter masing-masing anggota kelompok karena akan dipergakan di depan kelas.

Observer

Lembar Pengamatan Siswa

Penelitian Tindakan Kelas di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta 2015

Hari/ Tanggal : Kamis, 21 Mei 2015
 Waktu : 11.45-13.45 WIB
 Jumlah Siswa : 26 siswa

Kegiatan : II/I
 Observasi : Peneliti

No.	Aspek	Keterangan
1.	Suasana pembelajaran di di kelas	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang mencuri-curi obrolan dengan teman sebangku. Tetapi suasana kondusif.
2.	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang di berikan oleh guru termasuk dalam kategori baik. Siswa sudah semakin bisa untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru.
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran sudah baik. Siswa sudah mau bertanya untuk hal membuat siswa bingung mengenai materi menulis drama yang ditekakan pada siklus ke II ini.
4.	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori baik. Siswa bersemangat melaksanakan praktik menulis dengan model <i>direct instruction</i> . Siswa lebih bersemangat untuk menjalankan langkah-langkahnya.
5.	Kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya	Kerjasama yang dibuat siswa dalam kategori baik. Siswa sudah bisa membagi tugasnya masing-masing untuk menyelesaikan naskah drama yang telah diinstruksikan oleh guru.

Observer

Lembar Pengamatan Siswa

Penelitian Tindakan Kelas di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta 2015

Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Mei 2015
 Waktu : 11.45-13.45 WIB
 Jumlah Siswa : 26 siswa

Kegiatan : Siklus II/II
 Observasi : Peneliti

No.	Aspek	Keterangan
1.	Suasana pembelajaran di di kelas	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik. Siswa mengerjakan tahap akhir dari model <i>direct instruction</i> . Sikap siswa cukup tenang dan kondusif.
2.	Perhatian/fokus siswa terhadap materi yang diajarkan guru	Perhatian/ fokus siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru termasuk dalam kategori baik. Siswa terlihat lebih fokus pada materi khususnya dialog dan tokoh yang diciptakan oleh siswa. Bagi siswa cukup kesulitan membuat dialog yang baik. Siswa sebelumnya sering sekali tidak menggunakan kata-kata tidak baku dan EYD yang kurang, sehingga guru menekankan pada siklus II ini.
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk baik. Sebagian siswa banyak bertanya mengenai dialog (teks samping) dan penokohan yang masih membuat siswa bingung. Siswa cukup banyak bertanya dengan guru dalam berdiskusi.
4.	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori baik. Siswa bersemangat melaksanakan tahap menulis dan memperagakan naskah drama yang telah dibuat.
5.	Kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya	Bentuk kerjasama siswa sudah semakin baik. Siswa sudah saling mengetahui karakter yang cocok untuk naskah drama yang siswa tulis dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Observer

Lampiran 13

Hasil Skor Kemampuan Penulisan Naskah Drama pada Pratindakan/Prasiklus Kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta

No. Subjek	Penilaian						Jumlah	nilai
	A	B	C	D	E	F		
S1.	2	3	2	3	2	3	15	50
S2.	2	2	3	3	3	2	15	50
S3.	2	2	3	3	3	2	15	50
S4.	2	2	3	2	2	3	14	47
S5.	2	3	3	2	3	3	13	43
S6.	1	2	3	3	2	2	13	43
S7.	2	2	2	2	2	2	12	40
S8.	2	3	3	3	2	2	15	50
S9.	2	3	2	2	2	2	13	43
S10.	2	1	3	3	2	2	13	43
S11.	2	2	3	2	2	2	13	43
S12.	3	2	3	3	2	3	16	53
S13.	2	3	3	3	3	2	16	53
S14.	2	2	2	2	2	3	13	43
S15.	3	3	3	3	3	2	17	56
S16.	2	2	3	2	2	3	15	50
S17.	2	2	2	2	2	2	12	40
S18.	2	3	3	3	2	2	15	50
S19.	2	2	2	3	3	3	15	50
S20.	2	3	2	3	3	3	16	53
S21.	3	3	3	2	3	3	17	56
S22.	2	3	3	3	3	3	16	56
S23.	2	2	3	3	2	2	14	47
S24.	2	3	4	3	3	3	18	60
S25.	2	2	3	3	3	3	16	53
S26.	2	2	3	3	2	3	15	50
Jumlah	54	61	72	69	63	65	382	1272
Rata-rata	2,07	2,34	2,76	2,65	2,42	2,50	14,6	48,9

Lampiran 14

Hasil Skor Kemampuan Penulisan Naskah Drama pada Siklus 1 Kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta

No. Subjek	Penilaian						Jumlah	nilai
	A	B	C	D	E	F		
S1.	4	3	3	4	3	4	21	70
S2.	4	3	3	4	3	5	22	73
S3.	4	4	3	3	3	4	21	70
S4.	4	3	3	4	3	5	22	73
S5.	4	3	4	5	3	3	22	74
S6.	4	3	4	3	3	4	21	72
S7.	4	3	3	4	4	3	21	70
S8.	4	4	4	3	4	4	23	75
S9.	4	3	3	4	3	4	21	72
S10.	4	3	4	3	3	4	21	70
S11.	4	3	4	4	4	4	23	75
S12.	4	5	3	4	3	4	23	78
S13.	4	4	3	3	3	5	22	73
S14.	4	3	3	4	3	3	20	69
S15.	4	3	3	4	3	4	21	70
S16.	3	4	4	3	3	4	21	71
S17.	4	3	3	4	3	5	22	73
S18.	3	4	3	4	3	4	21	72
S19.	4	4	4	3	4	4	23	75
S20.	4	3	4	3	3	4	21	73
S21.	3	4	3	4	3	5	22	73
S22.	4	4	4	3	3	3	22	73
S23.	4	3	4	3	3	3	20	69
S24.	4	3	5	3	3	5	23	75
S25.	4	3	4	4	4	4	23	75
S26.	4	4	4	3	4	4	23	74
Jumlah	101	89	92	93	84	96	556	1888
Rata-rata	3,9	3,42	3,53	3,57	3,23	3,69	21,4	72,6

Lampiran 15

Hasil Skor Kemampuan Penulisan Naskah Drama pada Siklus II Kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Yogyakarta

No. Subjek	Penilaian						Jumlah	nilai
	A	B	C	D	E	F		
S1.	4	4	5	4	4	5	26	85
S2.	4	5	3	4	4	4	24	80
S3.	4	4	4	4	4	3	23	77
S4.	4	4	5	4	4	5	26	86
S5.	4	4	4	4	4	3	23	78
S6.	4	5	3	4	4	4	24	80
S7.	4	5	3	4	4	4	24	80
S8.	4	4	5	4	4	4	25	82
S9.	4	4	4	4	4	3	23	77
S10.	4	5	3	4	4	4	24	80
S11.	4	4	5	4	4	4	25	83
S12.	5	4	4	4	5	5	27	90
S13.	4	5	3	4	4	4	24	80
S14.	4	4	4	4	4	3	23	77
S15.	4	5	4	3	4	4	24	80
S16.	4	4	3	4	5	4	24	80
S17.	4	4	4	4	4	3	23	77
S18.	4	4	4	4	4	3	23	77
S19.	4	4	5	4	4	5	26	86
S20.	4	4	5	4	4	5	26	85
S21.	4	4	5	4	4	5	26	85
S22.	5	4	4	4	5	5	27	87
S23.	4	4	5	4	4	4	25	82
S24.	5	4	5	4	4	4	26	85
S25.	4	4	4	5	4	5	26	85
S26.	4	4	5	4	4	5	26	85
Jumlah	107	110	108	104	107	107	643	2044
Rata-rata	4,11	4,23	4,15	4,0	4,11	4,11	24,7	78,6

Lampiran 16

hasil skor peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa Kelas XI IPA 1 Kolombo Sleman Yogyakarta

No. Subjek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Pratindakan ke siklus I	Peningkatan siklus I ke siklus II	Peningkatan Pratindakan ke siklus II
S1.	50	70	85	20	15	35
S2.	50	73	80	23	12	30
S3.	50	70	77	20	7	27
S4.	47	73	86	30	13	39
S5.	43	74	78	31	4	35
S6.	43	72	80	29	8	37
S7.	40	70	80	30	10	40
S8.	50	75	82	25	7	32
S9.	43	72	77	29	5	33
S10.	43	70	80	27	10	37
S11.	43	75	83	32	8	40
S12.	53	78	90	25	12	37
S13.	53	73	80	20	7	33
S14.	43	69	77	26	8	33
S15.	56	70	80	14	10	24
S16.	50	71	80	21	9	30
S17.	40	73	77	33	4	37
S18.	50	72	77	22	5	27
S19.	50	75	86	25	11	36
S20.	53	73	85	20	12	32
S21.	56	73	85	17	12	29
S22.	56	73	87	17	14	31
S23.	47	69	82	23	12	35
S24.	60	75	85	15	10	25
S25.	53	75	85	22	10	32
S26.	50	74	85	24	11	35
Jumlah	1272	1888	2044	620	219	866
Rata-rata	48,9	72,6	78,6	23,8	8,4	33,3

Lampiran 17

Peningkatan Nilai Rata-rata Aspek Menulis Naskah Drama

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Pratindakan ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Pratindakan ke Siklus II
1.	Dialog	2,07	3,9	4,11	1,83	0,21	2,04
2.	Teks Sampling	2,34	3,42	4,23	1,08	0,81	1,89
3.	Tokoh/Perwatakan	2,76	3,53	4,15	0,77	0,62	1,39
4.	Latar	2,65	3,57	4	0,92	0,43	1,35
5.	Alur	2,42	3,23	4,11	0,8	0,88	1,69
6.	Amanat	2,50	3,69	4,11	1,2	0,42	1,61
	Jumlah	14,6	21,4	24,7	6,6	3,37	9,97
	Nilai Rata-rata	48,6	72,6	78,6	0,22	0,11	0,33

Lampiran 18

HASIL WAWANCARA PRATINDAKAN

Ket:

P = Penulis

G = Guru

S = Siswa

P : “Apakah siswa sebelumnya suka menulis?”

G : “ada beberapa anak yang suka menulis”

P : “Apakah siswa antusias dalam pembelajaran menulis?”

G : “sangat antusias, terutama anak-anak yang hobi menulis”

P : “Apakah yang selama ini ibu hadapi jika mengajarkan keterampilan menulis?”

G : “kesalahan teknis saja, misal untuk penulisan/mengungkapkan kalimat langsung dan tak langsung dan kesalahan penulisan kata-kata baku”

P : “Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis teks drama?”

G : “kadang-kadang susah untuk mengubah teks narasi menjadi teks drama”

P : “Apa saja strategi, metode, atau media yang pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama?”

G : “saya tekankan pada pedoman EYD, dan pemahaman metode penulisan naratif dan menggunakan media televisi, dengan melihat dan memperhatikan dialog tokoh”

P : “Apakah dengan teknik atau metode tersebut sudah meningkatkan minat dan hasil yang memuaskan?”

G : “belum maksimal”

Lampiran 19

HASIL WAWANCARA SETELAH TINDAKAN

Ket:

P = Penulis

G = Guru

S = Siswa

A. Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru

P : “Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran keterampilan menulis teks drama dengan model pembelajaran langsung?”

G : Menurut saya lebih bagus, ternyata siswa lebih antusias dan hasilnya juga bagus.

P : “Apakah Ibu sudah mulai terbiasa dengan penerapan Model *direct instruction* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama?”

G : belum begitu, tetapi saya akan mencoba menerapkan.

P : Apakah perlu diadakan penelitian selanjutnya?

G : Saya rasa cukup

P : “Apakah model pembelajaran tersebut akan digunakan dalam pembelajaran selanjutnya?”

G : saya akan mencoba untuk menerapkan di pembelajaran selanjutnya

P : Baik, Ibu.” Terimakasih atas kerjasamanya, Bu selama ini.”

B. Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa

P : “Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran menulis naskah drama yang selama ini dilakukan?”

S : oh iya mas, menulis naskah drama itu gampang-gampang susah mas. Tapi kalo dilakuinnya berkelompok malah jadi asik mas.

P : “Bagaimana perasaan kamu setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *direct instruction* ?”

S : lumayan sih mas, jadi lebih asik aja kalo nulis naskah drama sama temen-temen jadi rame dan menyenangkan.

P : “Apakah kamu masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran tadi?”

S : pertamanya sulit mas, tapi lama-lama jadi bisa dan tau cara ngerjain naskah drama yang benarnya mas.

P : makasih ya dik, sukses terus sekolahnya.

S : iyah sama-sama mas.

Lampiran 20

Hasil Tulisan Siswa

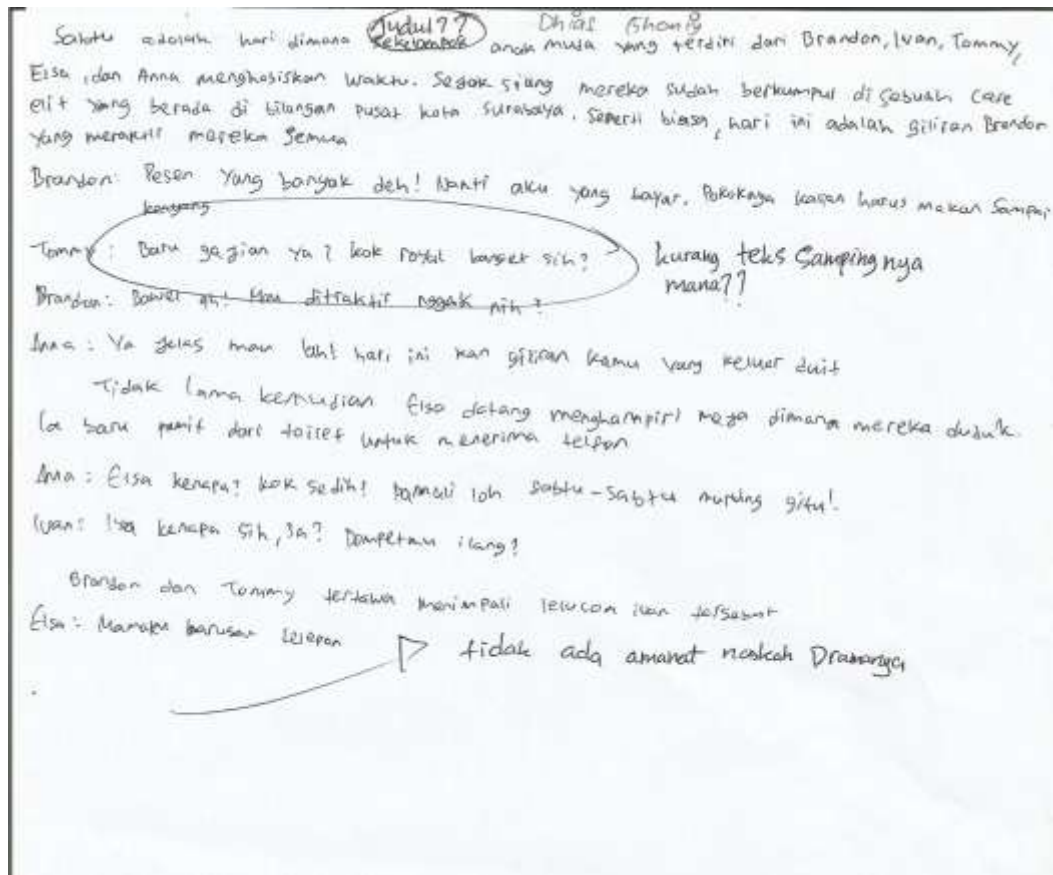
I. Prasiklus

Naskah drama S.18



No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	2
2	Tokoh dan Perwatakan	3
3	Teks Samping	2
4	Latar/Setting	3
5	Plot/Alur	2
6	Amanat	3
Jumlah		15
Nilai		50

Naskah Drama S.3



No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	2
2	Tokoh dan Perwatakan	2
3	Teks Samping	3
4	Latar/Setting	3
5	Plot/Alur	3
6	Amanat	2
Jumlah		15
Nilai		50

Naskah Drama S.1

Nama: Arum Mawar
 Kelas: XII IPA/B Indonesia
"Terlambat Berangkat Sekolah"
 Hari ini adalah hari yang cerah. Wati bangun pagi dan memulai aktivitasnya yaitu berangkat ke sekolah.

Ibu: Wati... (dor der dorrr) C sambil berteriak membangunkan wati yang sedang tertidur pulas. *maksud dari kalimatnya?*
 Wati: Ya bu C menutup telinga dengan kedua tali tangannya.
 Ibu: Ayo bangun ini sudah pagi.
 Wati: Bangun dan ia melihat ke arah jam C apa sudah jam 6.20? sambil berteriak riakkkkk... ia lalu berdiri mengambil handuk dan masuk ke kamar mandi C byur-- byur-- byur. Setelah selesai mandi ia memakai baju sepiam dan berangkat ke sekolah.
 Ibu: Sudah siap belum sepiam. Ibu sudah nyiapin makanan.
 Wati: Tante bu, nanti wati makan di sekolah aja dan berpacitan keperibung.
 Ibu: Ya sudah hai-hai ya besok bangun lebih pagi ya, biar bisa makan di rumah.
 Wati: Ya bu... C sambil tergesa-gesa). setelah sampai di sekolah ternyata semua siswa sudah pada masuk dan duduk di dalam kelasnya. Walaupun menyauk masuk ke dalam kelas karena sudah terlambat. Akhirnya wati dimarahi oleh gurunya dan disuruh berjanji kalau hal ini tidak akan diulangnya. Dengan rasa malu pun Wati mengatakan ia tidak akan terlambat berangkat ke sekolah dan akan bangun lebih pagi.

Amanat belum cukup baik.
 Akhirnya pelajaranpun diakhiri dan berlangsung dengan tenang dan tertib.

Better try than never
 VISION

No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	2
2	Tokoh dan Perwatakan	3
3	Teks Samping	3
4	Latar/Setting	3
5	Plot/Alur	2
6	Amanat	2
Jumlah		15
Nilai		50

II. Siklus I

Naskah Drama S.5

Nama: Desma Putra M.S. / B. Indonesia
 Kelas: XII / IPA

Judul?

☐ Ditebuis teman Gilbert dan Andrea sedang mengerjakan soal-soal Sains di Sore.

☐ Menikmatkan sejutnya udara sore. Mereka memulai percakapan dengan hal di atas.

☐ Gilbert: "Hey, Andrea. Apakah kau sudah mengerjakan PR Matematika dari Bu Maurice?"

☐ Andrea: "PR Matematika? PR Matematika yang mana maksudmu?"

☐ Gilbert: "PR Matematika yang 20 soal itu. Apakah kau tidak mengetahuinya?"

☐ Andrea: "Oh, maaf aku lupa mengenai itu. Bagaimana kalau setelah ini kita mengerjakannya bersama-sama?"

☐ Gilbert: "Hmm, ide bagus. Bagaimana kalau kita mengerjakan Sam Setelan?"

☐ Andrea: "Boleh. Ayo, hubungi Sam sekarang!"

☐ Gilbert: "Berkas"

☐ - Gilbert meng hubungi Sam -

☐ Sam: "Halo ini Sam. Dengan siapa saya bicara?"

☐ Gilbert: "Hei, Sam. Ini Gilbert. Apakah sore ini kamu ada waktu?"

☐ Sam: "Sore ini? Mungkin saja ada waktu sore ini. Menunggu apa... Gilbert?"

☐ Gilbert: "Kalau kamu ada waktu, ayo kita belajar bersama-mery."

☐ - Gilbert PR Matematika 20 soal dari Bu Maurice Bagaimana menurutmu? -

☐ Sam: "Boleh juga. Kita akan belajar dimana?"

☐ Gilbert: "Kita akan belajar bersama di rumah Andrea."

☐ Sam: "Baiklah. Kita bertemu jam 6 sore. Bagaimana menurutmu?"

☐ Gilbert: "Oke. Sampai bertemu disana."

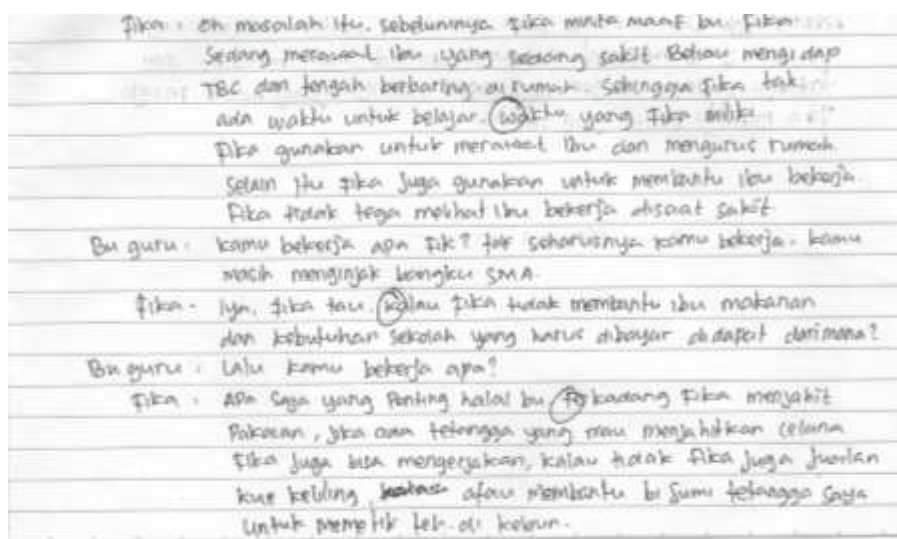
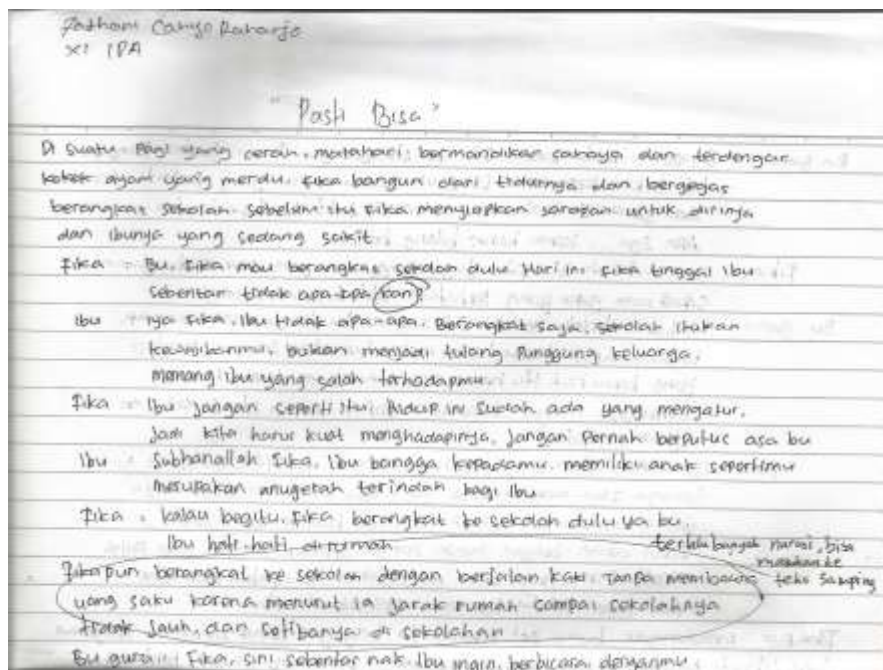
☐ Sam: "Oke!"

To be a winner, all you need is to give all you have

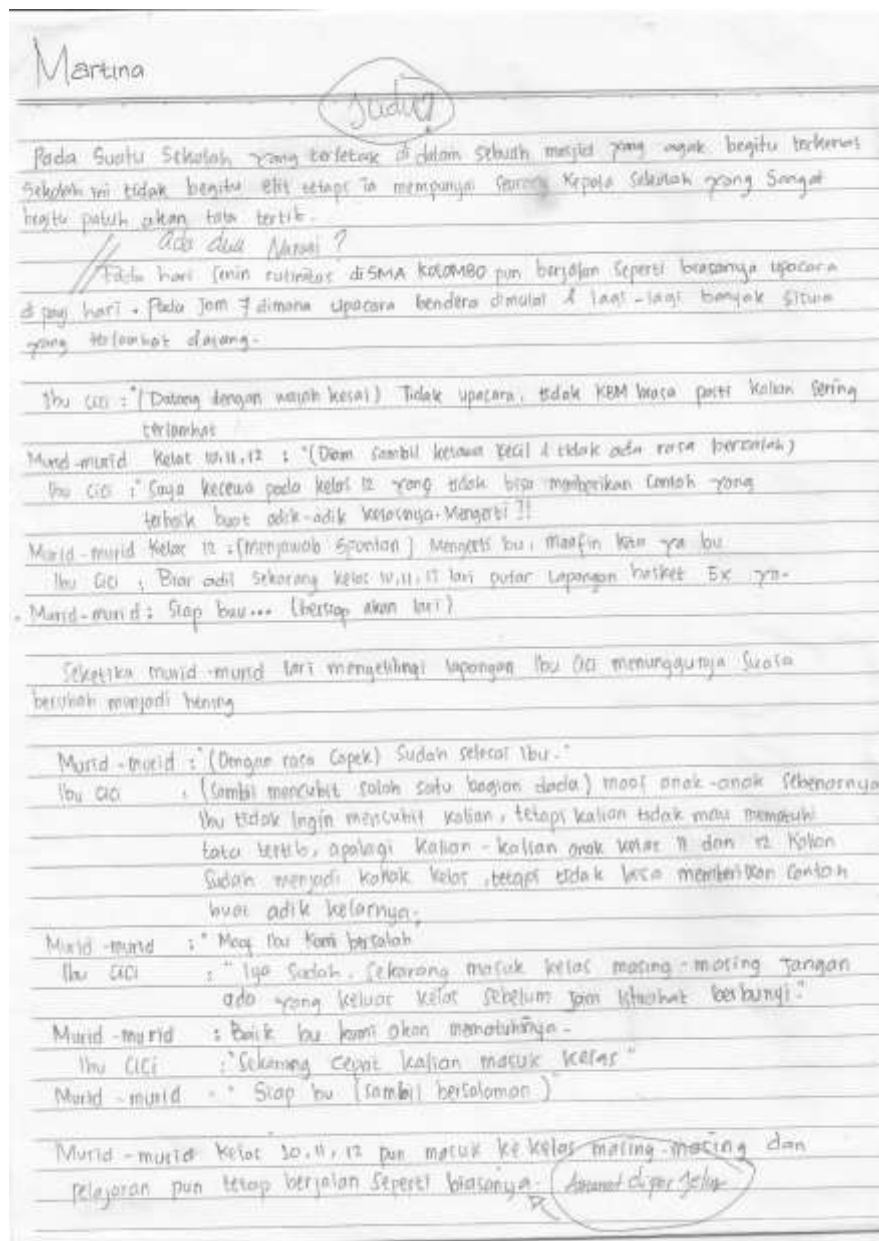
RCM

No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	4
2	Tokoh dan Perwatakan	3
3	Teks Sampling	4
4	Latar/Setting	5
5	Plot/Alur	3
6	Amanat	3
Jumlah		22
Nilai		74

Naskah Drama S.9



No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	4
2	Tokoh dan Perwatakan	3
3	Teks Samping	3
4	Latar/Setting	4
5	Plot/Alur	3
6	Amanat	4
Jumlah		21
Nilai		72



No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	4
2	Tokoh dan Perwatakan	3
3	Teks Sampung	4
4	Latar/Setting	4
5	Plot/Alur	4
6	Amanat	4
Jumlah		23
Nilai		78

Nama: Elfira Novita

No. _____

Date _____

	"Arti Sahabat"
<input type="checkbox"/>	Di Kelas terdapat anak perempuan yang sedang
<input type="checkbox"/>	asyik dengan lamunannya diujung sudut kelas dengan
<input type="checkbox"/>	tangan memangku wajahnya.
<input type="checkbox"/>	Karin : "Dorr!" Kagetnya memepuk pundak Leta.
<input type="checkbox"/>	Leta : "Eh, Ada apa?" (<i>Sahut wanita itu</i>) <i>kurang tanda</i>
<input type="checkbox"/>	Karin : "Kamu kenapa?" Menatap wajah Leta.
<input type="checkbox"/>	Leta : "Aku? Biasa saja" Jawabnya jutek.
<input type="checkbox"/>	Karin : "Gak usah bohong. Tujur te aku!"
<input type="checkbox"/>	Leta : "Next time." Jawabnya cuek dan pergi dari
<input type="checkbox"/>	sana.
<input type="checkbox"/>	Leta berjalan menuju rooftop sekolahnya. Sesampai
<input type="checkbox"/>	disana ia duduk dan melanjutkan lamunannya. Udaranya
<input type="checkbox"/>	sangat sejuk itah menggap tibia-tiba air matanya
<input type="checkbox"/>	turun dan membasahi pipinya.
<input type="checkbox"/>	Leta : "Aku tidak punya siapa-siapa lagi sekarang."
<input type="checkbox"/>	teriatnya
<input type="checkbox"/>	Tiba-tiba terdengar suara
<input type="checkbox"/>	"Aku masih disini masih bersamamu" Ucap seorang wanita
<input type="checkbox"/>	dan Leta menoleh dan bertari memeluk wanita itu.
<input type="checkbox"/>	Leta : "Kamu berubah sekarang rin"
<input type="checkbox"/>	Karin : "Aku gak berubah Let, cuma kamu aja yang
<input type="checkbox"/>	ngerasa gitu."
<input type="checkbox"/>	Leta : "Kamu berubah semenjak kamu mempunyai
<input type="checkbox"/>	pacar rin"
<input type="checkbox"/>	Karin : "Aku tidak berubah Let, mungkin kamu salah
<input type="checkbox"/>	paham saja kemarin aku mau ngajak kamu
<input type="checkbox"/>	pergi tapi kamu tidak ada respon. Kamu kenapa?"
<input type="checkbox"/>	Leta : "Aku lagi ada masalah rin." dengan wajah
<input type="checkbox"/>	murung
<input type="checkbox"/>	Karin : "Aku sudah tau. Apa masalahnya? Cerita"

To be a winner, all you need is to give all you have

BEST

No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	4
2	Tokoh dan Perwatakan	3
3	Teks Samping	4
4	Latar/Setting	3
5	Plot/Alur	3
6	Amanat	3
Jumlah		20
Nilai		69

III. Siklus II

Naskah Drama S.8

Nama = FARIZKA NADYA T Kelas = XI - IPA	
Drama	
- PERSAHABATAN -	
Pagi ini Nadya bangun kesiangan, akibatnya dia terlambat datang ke sekolah. Dia berjalan menuju kelasnya dengan terburu-buru dan saking terburu-burunya itu dia tidak menyadari bahwa Angel sedang berjalan berlawanan dengannya sambil membawa tumpukan buku.	
Bedabrak...!!	
Nadya	=(terpental) "aduuuh..."
Angel	=(terpental juga) "awuu..."
Nadya	=(berdiri) "Hei, kalo jalan itu pake mata dong, sakit ini!"
Angel	=(ikut berdiri) "yee, orang yang nabrak kamu kok malah nyalahin aku sih, lihat nih buku-buku pada berantakan gara-gara kamu! Beresin cepet!!"
Nadya	=(anak aja aku yang disuruh beresin. Beresin aja sano sendiri, salah sendiri bawa buku)
Angel	=(Benar-bener ya, udah jelas-jelas kamu yang salah seharusnya tanggung jawab dong Beresin gak!!)
Nadya	=(Och, aku telat. Beresin aja sano sendiri...) (pergi meninggalkan Angel)
Angel	=(Dasar gak bertanggung jawab. Awos aja kalau sampe nanti ketemu akan aku bales nanti.)
(Memeriksa bukunya dan pergi)	
Angel merasa jengkel dengan Nadya. Dia berniat membalas perbuatan Nadya. Hingga pada saat istirahat Angel melihat Nadya sedang berjalan dari kantin sambil membawa minuman, saat itulah Angel untuk berbalas dendam.	
Angel	=(sengaja menabrak Nadya, sampai minuman Nadya terjatuh) "wups, maaf"
Nadya	=(Bom lagi...)
Angel	=(Hei, kita ketemu lagi...)
Nadya	=(Bokh, jadi kamu mau balas dendam karena aku jatuhin buku kamu tadi pagi?)
Angel	=(Sebenarnya sih bukan balas dendam ya, tapi lagi pengen nabrak orang aja dan pas banget kamu lagi lewat...)
Nadya	=(Ou same aja. Intinya kamu sengaja nabrak aku...)
Angel	=(Ya terserah kamu mau ngomong apa. Aku mau pergi dulu, bye...)
(Pergi meninggalkan Nadya yang ngedumel sendiri)	
Setelah kejadian hari itu Nadya dan Angel jadi sering bertengkar. Setiap hari ada aja yang diributkan, karena sering berantem timbulah rasa pahalan antar keduanya. Hingga suatu hari Angel mendengar kabar bahwa Nadya kecelakaan.	

P. AYUHAN AL-SHARIF - 09/01
A11 - 10 - 10/01

[Garis]

Angel = (sampai di rumah Nadya) "Nadya?"

Nadya = (membuka pintu) "Angel?"

Angel = "Hai, nad."

Nadya = "Silahkan masuk" (Nadya dan Angel pun masuk ke dalam)

Angel = "Aku denger kamu habis kecelakaan ya?"

Nadya = "Iya, tapi enggak parah kok. Eh Angel, aku mau minta maaf sama kamu, selama ini aku udah bikin kamu kesel."

Angel = "Aku juga mau minta maaf sama kamu. Aku sering ngerjain kamu."

Nadya = "Iya, padahal kalo kita temenan kan lebih seru deh."

Angel = "Kalau begitu kita temenan aja yaa."

Nadya = "Setuju nih, temenan?" (mengocokkan kelingkingnya)

Angel = "Ieman" (membalas kelingking Nadya)

Setelah itu, obrolan terus mengalir diantara mereka. Mereka bercanda, tertawa, dan cunhat bersama. Yang dulunya berantem sekarang menjadi sahabat rejat. Selalu bersama-sama sampai kapanpun. Dimana ada Angel disini pasti ada Nadya, dan sebaliknya.

➤ Lurang Amanat yang lebih lengkap

No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	4
2	Tokoh dan Perwatakan	4
3	Teks Samping	5
4	Latar/Setting	4
5	Plot/Alur	4
6	Amanat	4
Jumlah		25
Nilai		82

Naskah Drama S.12

Date : _____
 Subject : _____

Nur Syarifah Aisyah (711194)

Judul ditengah
tabung
Jatuh

Di suatu desa tinggalah sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan dua orang anaknya. Suatu hari sang anak ingin berangkat ke sekolah mereka berpisah pada ibu dan ayahnya.

Anak 1 : Ayah, ibu aku pamit yaa (sambil mencium tangan ibu dan ayahnya)
 Anak 2 : Aku juga bu yah pamit ke sekolah dulu, mencium tangan kedua orang tuanya)

Ibu : Oya nak hati-hati yoh di jalan (mengelus kepala anaknya)
 Ayah : Jangan lupa belajar yang rajin ya di sekolah.
 Anak 1 & 2 : Baik bu, yoh.

Sekolah berpisah mereka langsung berangkat ke sekolah saat diperjalanan, Anak 1 merasa ada leles air hujan yang turun. Kemudian berbicara pada Anak 2.

Anak 1 : Sepertinya akan turun hujan sebentar lagi.
 Anak 2 : ah mungkin hanya perasaanmu saja.
 Anak 1 : Oke, aku senas, lihat saja nanti kalo tidak percaya.
 Anak 2 : Oke sudah Ayo cepat nanti kita berangkat (sambil mempercepat jalannya).

Tak lama kemudian hujan turun perlahan-lahan lama-lama semakin deras. Anak 1 dan 2 jalan mencari tempat untuk berlindung. Akhirnya mereka menemukan sebuah gubug tua di tepi jalan, lalu mereka berlari untuk berlindung disana. Saat berlari anak 1 terjatuh tersandung batu yang cukup besar menghalangi jalannya. Lalu Sepertinya terlepas dan kedingin. Anak 2 yang melihat itu tertawa.

Anak 2 : Hei kau kenapa? (Tertawa geli)
 Anak 1 : Apa kau tidak melihatnya aku terjatuh tersandung

©2020 Ciptakan Generasi Muda Bebas NARKOBA

Date : _____

Subject : _____

oleh batu ini (sambil berdiri)

Anak 2 : Yasudah ayo berteduh.

Anak 1 yang sudah terlanjur basah kuyup, hanya berjalan menuju ke gubug tua itu. Selet berjalan menuju ke gubug, di teringat sesuatu.

Anak 1 : Apa ya yang kurang dariku seperti ini ada yang aneh (bertekan dalam hati)

Anak 2 : Hei, kenapa tak berjalan tidak memakai sepatu? mana sepatumu?

Anak 1 : (Sambil berpikir apa yang kurang darinya)

Anak 2 : Hei apa kau tidak mendengarkan ku?

Anak 1 : (menyadari apa yang kurang darinya) Sepatu!! aku melupakan Sepatuku.

Anak 2 : Tadi kan sudah ku bilang. Kau tidak mendengarkan ku sih, hahahaha (sambil tertawa kencang).

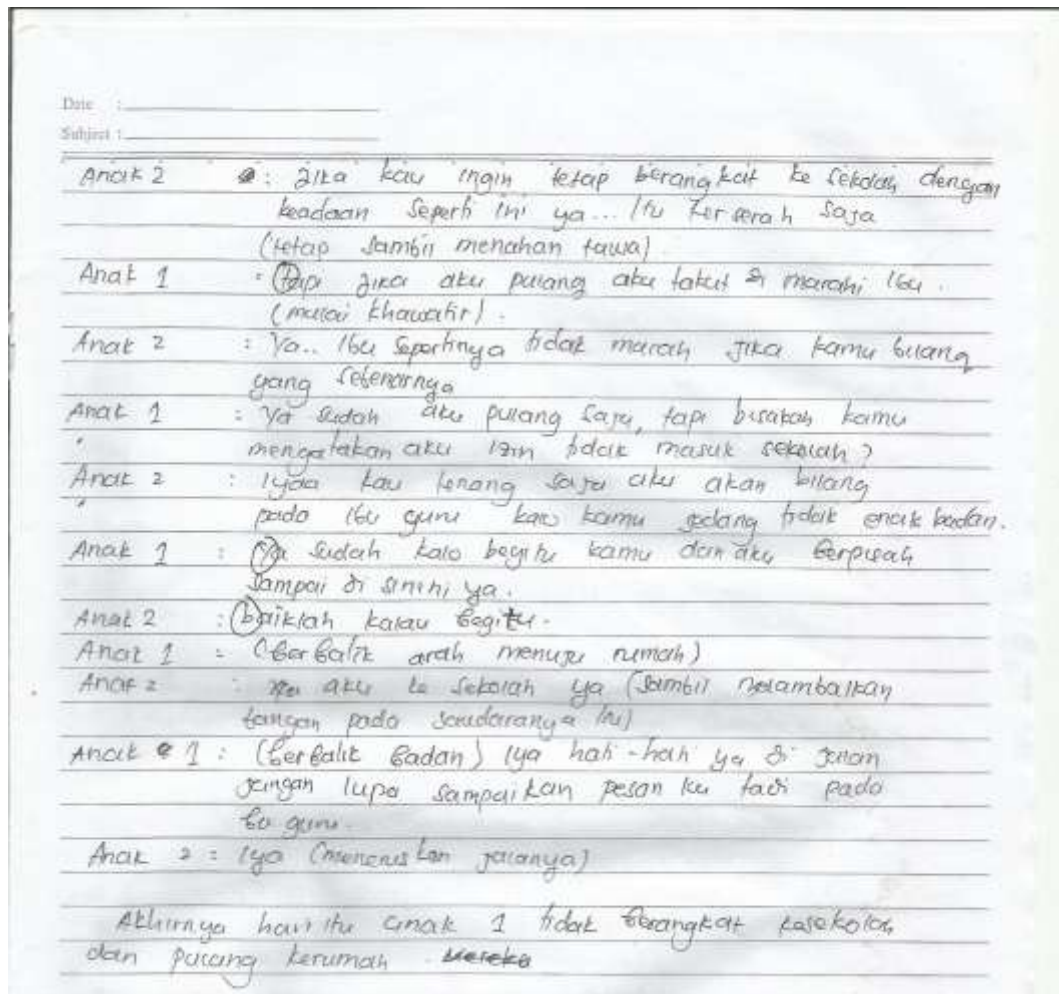
Berbalik badan dan kembali ke tempat dia tertanduk, dan mengambil sepatunya. Saat dia mengambil, sepatunya yang tertinggal tiba-tiba tiba-tiba pun berhenti.

Anak 1 : @ahhhh kenapa hai ini terjadi sih? tidak mungkin. (marah pada keadaan).

Anak 2 : Orang melihat itu pun hanya bisa tertawa kebancok. Bukan karena melihat saudaranya yang mendapat musibah yang sangat lucu menurutnya. Dan anak 2 menghampiri anak 1 yang berdiri sambil marah-marah tidak jelas.

Anak 2 : Hei apa kau akan keterik pergi? kesetolah dengan keadaan yang seperti ini? (menahan tawa)

Anak 1 : Baru apa yang harus aku lakukan. (dengan raut wajah yang agak keat).



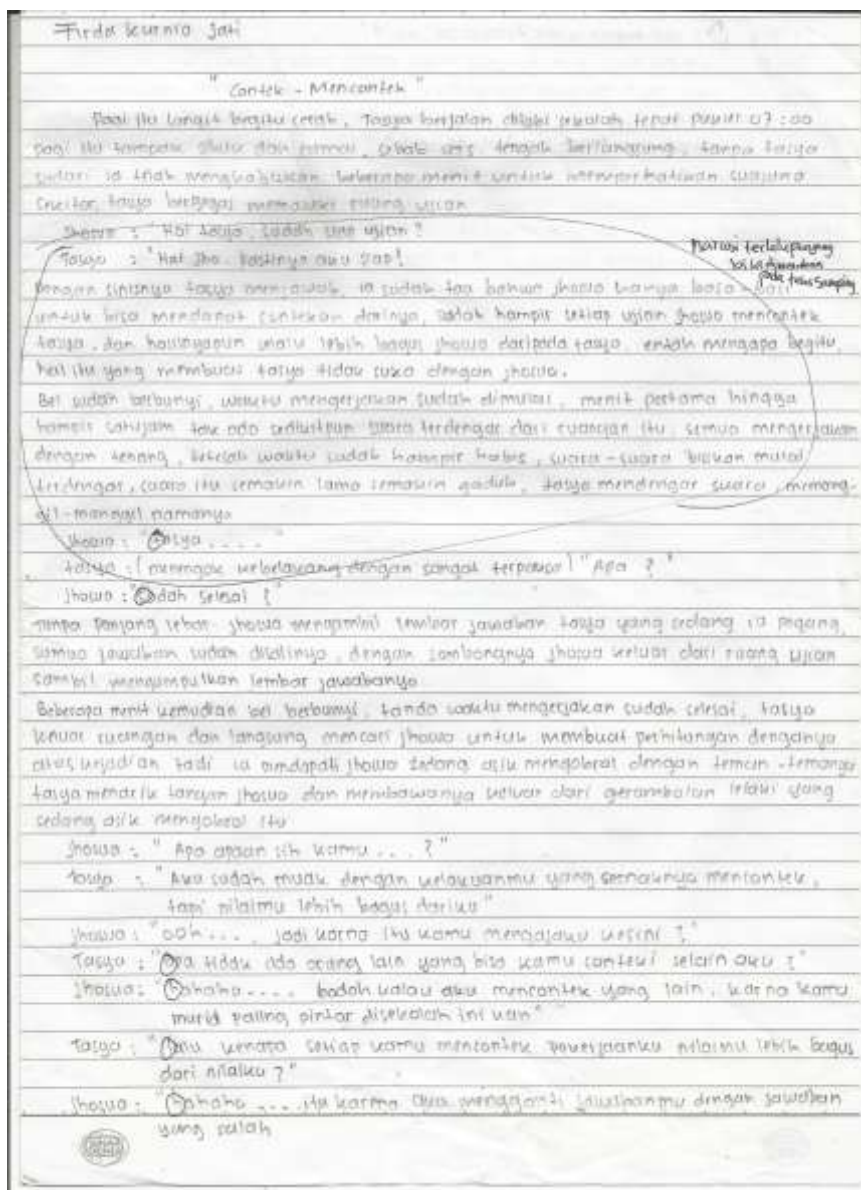
No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	5
2	Tokoh dan Perwatakan	4
3	Teks Samping	4
4	Latar/Setting	4
5	Plot/Alur	5
6	Amanat	5
Jumlah		27
Nilai		90

Naskah Drama S.19



No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	4
2	Tokoh dan Perwatakan	4
3	Teks Samping	5
4	Latar/Setting	4
5	Plot/Alur	4
6	Amanat	5
Jumlah		26
Nilai		86

Naskah Drama S.10



No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	4
2	Tokoh dan Perwatakan	5
3	Teks Sampling	3
4	Latar/Setting	4
5	Plot/Alur	4
6	Amanat	4
Jumlah		24
Nilai		80

Naskah Drama Siswa S.23



No	ASPEK	SKOR
1	Dialog	4
2	Tokoh dan Perwatakan	4
3	Teks Sampling	5
4	Latar/Setting	4
5	Plot/Alur	4
6	Amanat	4
Jumlah		25
Nilai		82

Lampiran 22

Dokumentasi Selama Pembelajaran



Gambar: Siswa sedang memperagakan naskah drama yang telah mereka buat selama pelajaran.



Gambar: Siswa dari berbagai kelompok saling memperagakan hasil menulis naskah drama dengan tema yang telah ditentukan.



Gambar: Guru bahasa Indonesia memberikan stimulus di awal pelajaran dengan model *direct instruction*



Gambar: Guru memberikan contoh naskah drama yang ada di buku paket kepada siswa.



Gambar: Siswa masih belum merespon guru yang menerangkan materi menulis naskah drama.



Gambar: latihan terbimbing yang dilakukan oleh guru pada saat siswa saling berdiskusi antar anggota kelompoknya masing-masing.




Gambar: Diskusi antar anggota kelompok menggunakan model *direct instruction*.



Gambar: Presentasi atau memperagakan hasil tulisan siswa.

Lampiran 22

Surat-surat

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id/</p>
<p>PERMOHONAN IZIN SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN</p>	
<p>Kepada Yth. <u>Kajur. Dr. Maman Suryaman, M.Pd</u> di FBS UNY</p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini saya:</p>	
Nama :	<u>Rio Anggoro Pangestu</u> No. Mhs. : <u>11201244007</u>
Jur/Prodi :	<u>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</u>
<p>bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul : <u>Peningkatan keterampilan Menulis Teks Drama dengan Model pembelajaran</u> <u>Langsung (Direct Instruction) Pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Kalombo Sleman</u> Lokasi : <u>SMA Kalombo Sleman Yogyakarta</u> Waktu : <u>April - Mei</u></p>	
<p>Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.</p>	
<p>Mengetahui, Dosen Pembimbing,</p> <p style="font-size: 1.2em;"><i>Nurhadi</i></p> <p>_____ Dr. Nurhadi</p>	<p>Yogyakarta,..... Pemohon,</p> <p style="font-size: 1.2em;"><i>Rio</i></p> <p>_____ Rio Anggoro Pangestu</p>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2015

Nomor : 410g/UN.34.12/DT/IV/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 21 April 2015

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DRAMA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION) PADA SISWA KELAS XI IPA 1 SMA KOLOMBO SLEMAN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RIO ANGGORO PANGESTU
NIM : 11201244007
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April - Juni 2015
Lokasi Penelitian : SMA Kolombo Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

sd. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Johan Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMA Kolombo Sleman



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55261 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : 1138/UN34.12/PBSI/IV/2015
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
 Wakil Dekan I
 FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Rio Anggoro Pangestu

NIM : 11201244007

Jur/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMA Kolombo Yogyakarta

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama dengan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Yogyakarta

Tanggal Pelaksanaan: April - Mei 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PBSI
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd
 NIP 19670204 199203 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasaniya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1696 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1663/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 22 April 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : RIO ANGGORO PANGESTU
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11201244007
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : KP Salabenda Parakanjaya Kemang Bogor Jabar
No. Telp / HP : 089638140142
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DRAMA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION) PADA
SISWA KELAS XI IPA SMA KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi : SMA Kolombo Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 22 April 2015 s/d 22 Juli 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 22 April 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Ka. SMA Kolombo Sleman
7. Dekan FBS - UNY
8. Yang Bersangkutan

A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)

☒ B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari A atau B yang dipilih

Nomor : 070/1646

Kepada Yth.

Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Rio Anggoro Pangestu
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM	: 11201244007
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3)	: S-1
4. Universitas/Akademi	: Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dosen Pembimbing	: Dr. Nurhadi
6. Alamat Rumah Peneliti	: Per Salabanda RT02/04 kec. Kemang, Bogor
7. Nomor Telepon/HP	: 08963819042
8. Lokasi Penelitian/Survey	: 1. SMA Kolombo Sleman
	2.
9. Judul Penelitian	: Peningkatan menulis teks drama dengan model direct instruction pada siswa SMA kelas XI IPA 1 Kolombo Sleman

Selanjutnya saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 22 - April 2015
Yang menyatakan


Rio Anggoro P.
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 22 April 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ 1663 /2015

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 410g/UN.34.12/DT/IV/2015

Tanggal : 42115

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DRAMA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION) PADA SISWA KELAS XI IPA 1 SMA KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Rio Anggoro Pangestu

Alamat Rumah : KP Salabenda Parakanjaya Kemang Bogor Jabar

No. Telepon : 089638140142

Universitas / Fakultas : UNY

NIM : 11201244007

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMA Kolombo Sleman

Waktu : 22 April - 22 Juni 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa



Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004